

**PENGEMBANGAN E-MODUL PADA MATERI THAHARAH DI KELAS
VII MTS AL-MUSTAQIM PAREPARE**



TESIS

Tesis diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Tutup sebagai tahapan dalam
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) Pada
Pascasarjana IAIN Parepare

Oleh:

SRI NENSIH
NIM: 2020203886108036

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

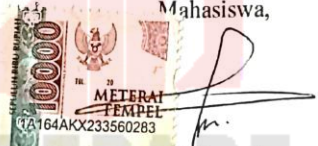
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Nengsih
NIM : 2020203886108036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan E-Modul Pada Materi Thaharah di Kelas VII MTs Al-Mustaqim Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.





Parepare, 31 Januari 2023
Mahasiswa,



Sri Nengsih
NIM: 2020203886108036

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara Sri Nengsih, NIM: 2020203886108036, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Pengembangan E-Modul Pada Materi Thaharah Di Kelas VII Mts Al-Mustaqim Parepare, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.


- Ketua : Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. 
- Sekretaris : Dr. Abdul Halik, M.Pd. 
- Penguji I : Dr. Firman, M.Pd. 
- Penguji II : Dr. Buhaerah, M.Pd. 

Parepare, 10 Februari 2023

Diketahui Oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare




Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720703 199803 2 001

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ
يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner Islam yang membawa agama Allah Swt, menjadi agama yang benar dan Rahmatan Lil ‘Alamin yakni Nabi Allah Muhammad Saw, beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya, dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak. Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulisan skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah Swt, semangat, dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan penulisan ini.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Suwardi dan Ibunda Faridah tercinta yang telah menjadi spirit bagi penulis. Beliauah yang telah mendidik, dan memotivasi penulis dengan kasih sayangnya dalam setiap doa-doanya yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Begitu pula penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., selaku rektor IAIN Parepare, Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd, selaku wakil rektor I bidang akademik dan kelembagaan, Bapak Dr. Firman, M.Pd., selaku wakil rektor II bidang

administrasi umum, perencanaan dan keuangan, Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., selaku wakil rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama yang telah memimpin dan membina IAIN Parepare menuju arah yang lebih baik.

2. Ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd., selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, serta Bapak Dr. Agus Muhsin, M.Ag., selaku wakil Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik yang optimal kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Bapak Dr. Usman Noer, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melanjutkan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si, dan Bapak Prof. Dr. Abdul Khalik, M.Pd.I, selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan, dan pengetahuan baru dalam penyusunan tesis ini, serta membimbing dengan tulus kepada peneliti sampai tahap penyelesaian.
5. Bapak Ali Rahman, S.Ag.,M.Pd dan Ibu Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc.,M.Ag, selaku dosen validator desain dan validator materi terhadap produk yang dikembangkan oleh peneliti.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi pendidikan agama Islam berbasis IT yang telah mendidik penulis selama menjalani perkuliahan di pascasarjana IAIN Parepare.

7. Segenap civitas akademik di lingkungan PPs IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama proses perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
8. Ibu Fatimah, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah Pesantren Al-Mustaqim Parepare yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melanjutkan pendidikan magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
9. Rekan-rekan seperjuangan kelas A PAI Pascasarjana IAIN Parepare yang senantiasa memotivasi penulis dalam proses perkuliahan dan penyelesaian studi.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak memberikan uluran bantuan baik bersifat moril dan materil kepada penulis selama kuliah hingga penyusunan tesis ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif untuk kesempurnaan tesis ini.

Parepare, 31 Desember 2022
Penyusun,

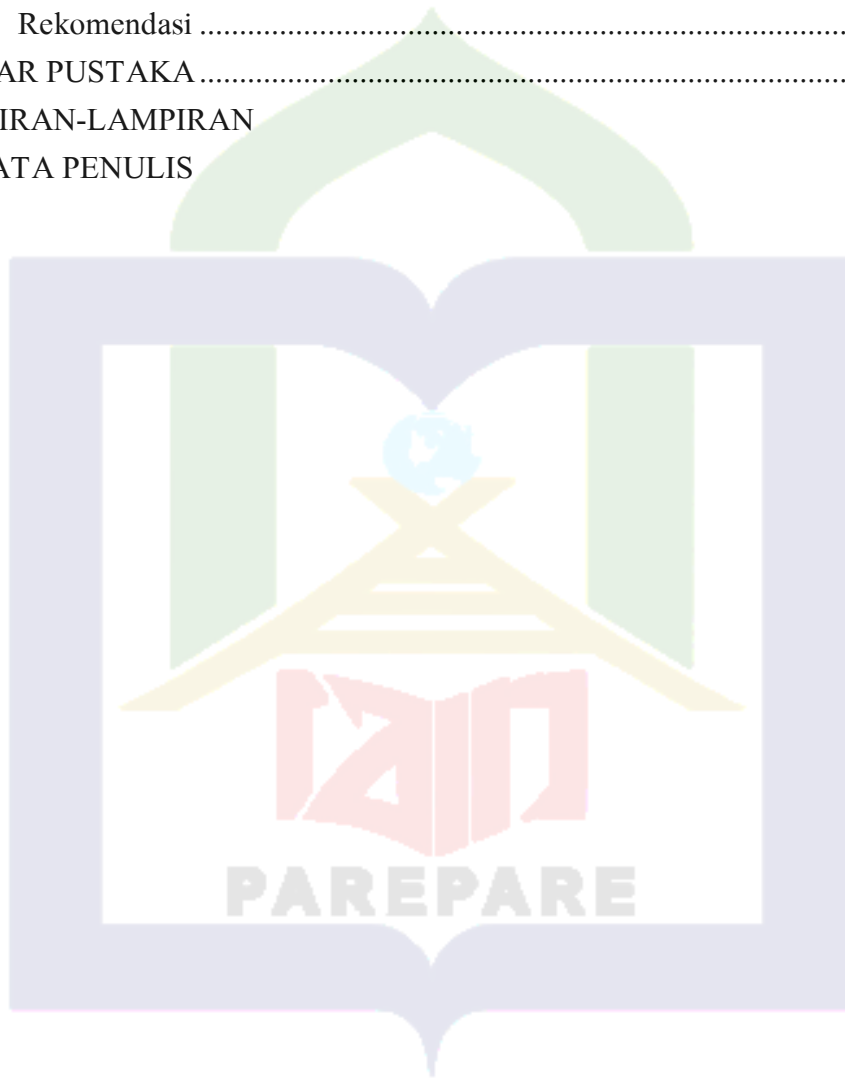


Sri Nengsih
NIM. 2020203886108036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II. LANDASAN TEORETIS	
A. Penelitian Yang Relevan	15
B. Deskripsi Teori	17
1. Pengembangan.....	17
2. Model Pengembangan	19
3. Bahan Ajar	21
4. Mata Pelajaran Fiqih	26
5. E-Modul.....	36
C. Kerangka Pikir Penelitian	41
D. Hipotesis.....	41
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Langkah-Langkah Penelitian	43
B. Perencanaan Desain Produk	47
C. Teknik Pengumpulan Data.....	50
D. Subjek Uji Coba	51
E. Instrumen Penelitian	53
F. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Desain Awal Produk.....	64
B. Hasil Uji Validasi	77
C. Revisi Produk Hasil Uji Validasi	77

D. Penyempurnaan Produk.....	84
E. Pembahasan Produk.....	81
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Implikasi	99
C. Rekomendasi	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



DAFTAR TABEL		
Nomor Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1	Lembar validasi pengamatan keterlaksanaan	55
Tabel 2	Lembar validasi angket respon peserta didik	56
Tabel 3	Kisi-Kisi Lembar Observasi Pengamatan Keterlaksanaan	57
Tabel 4	Angket Penilaian Ahli Desain	57
Tabel 5	Angket Penilaian Ahli Materi	58
Tabel 6	Angket Respon Peserta Didik	59
Tabel 7	Skala Likert	61
Tabel 8	Kriteria kevalidan data angket ahli desain dan materi	61
Tabel 9	Skor Penilaian Ahli	64
Tabel 10	Kriteria Interpretasi Kelayakan Produk	64
Tabel 11	Hasil uji instrumen validasi desain	87
Tabel 12	Kriteria Kevalidan Instrumen Ahli Desain	87
Tabel 13	Deskripsi saran dan komentar ahli desain	88
Tabel 14	Hasil uji instrumen validasi ahli materi	89
Tabel 15	Kriteria Kevalidan Instrumen Ahli Materi	90
Tabel 16	Deskripsi Saran dan Komentar Ahli Materi	89
Tabel 17	Hasil analisis observasi keterlaksanaan	92

Tabel 18	Hasil angket peserta didik uji skala kecil	94
Tabel 19	Hasil angket peserta didik uji coba skala besar	95



DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1	Langkah-Langkah Model Borg and Gall	42
Gambar 2	Flowchart bahan ajar	62
Gambar 3	Storyboard Halaman Judul	63
Gambar 4	Storyboard Selayang Pandang	64
Gambar 5	Storyboard Halaman Kata Pengantar	64
Gambar 6	Storyboard Informasi E-Modul	65
Gambar 7	Storyboard Daftar Isi E-Modul	65
Gambar 8	Storyboard Peta Konsep	66
Gambar 9	Storyboard KD dan IPK	66
Gambar 10	Storyboard Kegiatan Belajar 1	67
Gambar 11	Storyboard Kegiatan Belajar 2	68
Gambar 12	Storyboard Daftar Pustaka	69
Gambar 13	Storyboard Profil Penyusun	69

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qī>la*

يَمُوتُ : *yamū>tu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَمُّ : *nu"ima*

عَدُوٌّ : ‘aduwwun

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *Al* (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

سَيِّئٌ : *syai‘un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِإِلَهِ دِينِ اللَّهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa māMuḥammadunillārasūl

Innaawwalabaitinwuḍi‘alinnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamaḍān al-laẓīunzila fih al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4

ABSTRAK

Nama : Sri Nengsih
 NIM : 2020203886108036
 Judul : Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Materi Thaharah Berbasis E-Modul Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Mustaqim Parepare

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul pada kelas VII Mts Al-Mustaqim Parepare, (2) Untuk mengetahui tingkat validitas dan kepraktisan bahan ajar materi thaharah yang berbasis e-modul pada kelas VII Mts Al-Mustaqim Parepare, (3) Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul pada kelas VII MTs Al Mustaqim Parepare

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan (R&D) yang menghasilkan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul. Prosedur pengembangan mengacu pada model pengembangan Borg and Gall. Subjek uji coba adalah peserta didik kelas VII.A MTs Al Mustaqim Parepare dengan jumlah 34 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validasi, lembar observasi pengamatan keterlaksanaan, dan angket respon peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa: (1) proses pengembangan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul ini dilakukan dengan menggunakan model borg and gall yang terdiri dari 10 langkah, namun peneliti hanya mengambil hanya langkah 1-6. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan peneliti. (2) Hasil validasi ahli desain, diperoleh total skor keseluruhan yakni 45 dari skor ideal 48 dengan tingkat persentase 93,75%. Angka ini berada pada skala sangat baik dengan persentase (90-100%). Hasil validasi ahli materi, diperoleh total skor keseluruhan yakni 43 dari skor ideal 48 dengan tingkat persentase 89,58%. Angka ini berada pada skala baik dengan persentase (80-89%). Hasil analisis observasi pengamatan keterlaksanaan. Berdasarkan data hasil observasi keterlaksanaan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul berada pada kriteria 1.91 ($1,5 \leq M \leq 2,0$: Terlaksana Seluruhnya) maka dapat disimpulkan produk memenuhi kriteria kepraktisan untuk digunakan dalam pembelajaran. (3) Hasil analisis respon peserta didik pada uji coba skala kecil persentase yang dihasilkan adalah 93.00%. Jika merujuk pada tabel kriteria interpretasi kelayakan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul masuk pada kategori "Sangat Layak" (76%-100%), hasil angket respon peserta didik pada uji coba skala besar. Berdasarkan hasil analisis respon peserta didik pada uji coba skala kecil persentase yang dihasilkan adalah 93.66%. Jika merujuk pada tabel kriteria interpretasi kelayakan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul masuk pada kategori "Sangat Layak" (76%-100%).

Penelitian ini berimplikasi pada pengembangan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul sangat valid dan praktis digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terkhusus pada materi thaharah, e-modul yang dikembangkan dapat merangsang minat peserta didik dalam proses pembelajaran, dan memberikan dampak psikologis bagi peserta didik.

Kata Kunci : Pengembangan, Bahan Ajar Fiqih Materi Thaharah, Berbasis E-Modul.

ABSTRACT

Name : Sri Nengsih
 NIM : 2020203886108036
 Title : E-Module Development on Thaharah Learning Material in Class VII MTs Al-Mustaqim Parepare

The purposes of this study are (1) to determine developing the E-Module on thaharah learning material in class VII MTs Al-Mustaqim Parepare, (2) to determine the level of validity and practicality of the E-Module on thaharah learning material in class VII MTs Al-Mustaqim Parepare, (3) To find out students' responses to the use of E-Modules in thaharah learning material in class VII MTs Al-Mustaqim Parepare.

This research includes research and development (R&D) which produces the Taharah material E-Module. The development procedure refers to the Borg and Gall development model. The test subjects were class students VII.A MTs Al Mustaqim Parepare with 23 people. The research instruments used were validation sheets, observation sheets of implementation observations, and student response questionnaires.

Based on the results of the study that: (1) Developing the E-Module on thaharah material was carried out using the Borg and Gall model, which comprised 10 steps, but the researcher only took steps 1-6. This is adjusted to the needs and abilities of researchers. (2) The results of the design expert validation, obtained a total score of 45 out of an ideal score of 48 with a percentage level of 93.75%. This figure scales very well with percentages (90-100%). The results of the material expert validation obtained a total score of 43 out of an ideal score of 48 with a percentage level of 89.58%. This number scales well with percentages (80-89%). The results of the observation and analysis of the implementation. Based on the observed data on implementing the Taharah E-Module material at criterion 1.91 ($1.5 \leq M \leq 2.0$: Entirely implemented), it can be concluded that the product meets the practicality criteria for learning. (3) The results of the analysis of student responses in small-scale trials, produced a percentage of 93.00%. Referring to the table of eligibility interpretation criteria for the E-Module product, thaharah material is included in the "Very Eligible" category (76% - 100%), the results of the student response questionnaire in large-scale trials. Based on the results of student response analysis in small-scale trials the resulting percentage is 93.66%. If you refer to the table of eligibility interpretation criteria for the E-Module product, thaharah material is included in the "Very Eligible" category (76% -100%).

This research has implications for the development of an E-Module on thaharah material which is very valid and practical to use in learning Islamic education, especially on thaharah material, the developed e-module can stimulate students' interest in the learning process, and has a psychological impact on students.

Keywords: Development, Thaharah Material, E-Module

تجريد البحث

الإسم : سر يونغييه
 رقم التسجيل : ٦٣٠٨٠١٦٨٨٣٠٠٢٠٢٠٢
 موضوع الرسالة : تطوير الكتاب الإلكتروني في مادة الطهارة في الفصل السابع في المدرسة الثانوية المستقيم بباري باري

هدف البحث: (١) معرفة عملية التطوير في الكتاب الإلكتروني لمادة الطهارة في الفصل السابع في المدرسة الثانوية المستقيم بباري باري. (٢) معرفة درجة الصلاحية وعملية الكتاب الإلكتروني لمادة الطهارة في الفصل السابع في المدرسة الثانوية المستقيم بباري باري. (٣) معرفة تجاوب الطلاب في استخدام الكتاب الإلكتروني في الفصل السابع في المدرسة الثانوية المستقيم بباري باري.

وهذا البحث يعد من بحث التطوير التي ينتج الكتاب الإلكتروني عن مادة الطهارة. إجراء التطوير يشير إلى شكل التطوير لبورغ و غال. وموضوع التجربة طلاب الفصل السابع في المدرسة الثانوية المستقيم بباري باري، ويتكون هذا الفصل من ثلاثة وعشرين طالباً. وجهاز البحث المستخدم ورقات تصديق، وورقات التفحص لملاحظة التطبيق، واستبيان تجاوب الطلاب.

ونتيجة البحث: (١) عملية التطوير للكتاب الإلكتروني في مادة الطهارة فعلت باستخدام نظرية بورغ و غال، وهذه النظرية تتكون من عشر خطط، إلا أن الباحثة استخدمت الخطة الأولى إلى السادسة وذلك لمناسبة الاحتياج واستطاعة الباحثة. (٢) نتيجة تصديق المؤهل للتصميم تحصل بتقدير إجمالي ٤٥ من التقدير الأمثل ٤٨ بنسبة مئوية ٩٣.٧٥%، وهذا العدد يعد من الممتاز لأن النسبة المئوية للامتياز (٩٠-١٠٠%)، نتيجة تصديق المؤهل للمادة تحصل بتقدير إجمالي ٤٣ من التقدير الأمثل ٤٨ بنسبة مئوية ٨٩.٥٨%، وهذا العدد يعد من العدد الجيد بنسبة مئوية (٨٠-٨٩%)، بناء على معلومات فحصت فاعلية الكتاب الإلكتروني في مادة الطهارة تكون في معيار ١.٩١ (١.٥ M ٢.٠ : فعل كله). فيمكن أن يلخص على أن الإنتاج قام على معيار العملية، ويصلح أن يستخدم في التعليم. (٣) نتيجة تحليل تجاوب الطلاب في التجربة الصغير تحصل بنسبة مئوية ٩٣%، فإذا راجعنا معايير صلاحية إنتاج الكتاب الإلكتروني نجد أن الكتاب الإلكتروني يعد محتسناً جرياً (٧٦-١٠٠%)، بناء على نتيجة استبيان تجاوب الطلاب في التجربة الكبيرة، وبناء على نتيجة تحليل تجاوب الطلاب في التجربة الصغيرة، النسبة المئوية المحسولة ٩٣.٦٦%، إذا راجعنا معايير الصلاحية نجد أن الكتاب الإلكتروني في مادة الطهارة يحل محل الاستحسان الأليق (٧٦-١٠٠%)

هذا البحث يؤثر تطوير الكتاب الإلكتروني في مادة الطهارة. والكتاب أشد تصديقاً، وأشد عملياً لاستخدامه في تعليم دين الإسلام



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) seseorang. Maksudnya, segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkan kembangkan ajaran Islam serta nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.¹

Jadi dengan demikian bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak, diharapkan setelah selesai pendidikannya mereka dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman dan jalan kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam dimaknai dari dua sisi yaitu: pertama, dipandang sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum. Kedua, berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab seperti yang diajarkan di Madrasah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara yang sistematis dan terencana yang diterapkan pada suatu organisasi yang disebut lembaga pendidikan atau sekolah.

Ramayulis menyatakan Pendidikan Agama Islam di sekolah bukan sekadar memenuhi otak peserta didik dengan ilmu pengetahuan, tetapi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman dan

¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 7-8.

bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.² Salah satu dari tujuan pendidikan agama Islam berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, dan memperkaya pengalaman masyarakat. Pendidikan agama Islam memiliki beberapa fungsi antara lain menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang, memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dari generasi tua kepada generasi muda dan mendidik anak agar beramal saleh di dunia.

Belajar merupakan salah satu kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di Madrasah. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Sehingga definisi belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Secara garis besar, pengelolaan sistem pendidikan harus disertai profesionalisme guru yang menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen, serta strategi penerapannya. Kemampuan yang dituntut terhadap setiap guru adalah kemampuan-kemampuan yang sejalan dengan perannya di sekolah.⁴ Sejalan dengan itu, Allah s.w.t pun mengistimewakan

²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. VII; Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 22.

³Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 2.

⁴Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 43.

bagi orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan firman-Nya dalam Q.S.

Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ امشُرُوا فَامشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁵

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan al-Quran surat al-Mujadalah ayat 11 di atas serta untuk memenuhi tuntunan maka peningkatan kualitas pendidikan merupakan kebutuhan yang urgen. Proses pendidikan sudah dimulai sejak manusia itu dilahirkan dalam lingkungan keluarga, dan dilanjutkan dengan jenjang pendidikan formal. Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik jika guru sebagai pendidik merencanakan pembelajaran yang akan disampaikan dengan baik dan efisien. Dalam perencanaan pembelajaran kebutuhan peserta didik menjadi hal utama yang harus diperhatikan, sehingga terjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan, dan tingkat pengalaman mereka. Oleh karena itu, setiap perencanaan pembelajaran harus relevan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar peserta didik, pengalaman dan pengetahuan peserta didik, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya, banyak dijumpai praktik-praktik pembelajaran yang masih mengandalkan pada cara-cara lama yang menganggap peserta didik hanya perlu melaksanakan kewajiban yang telah digariskan oleh guru dan orang tua. Pembelajaran satu arah berorientasi pada keinginan guru dan kurikulum, dengan lebih mengutamakan prestasi akademik semata.

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Exmedia Arkan Iecma, 2014), 543.

Pembelajaran yang efektif sendiri ialah proses pembelajaran yang dapat membawa belajar peserta didik yang efektif pula. Belajar disini adalah suatu aktivitas mencari, menemukan dan melihat pokok masalah. Untuk melaksanakan mengajar yang efektif diperlukan syarat, diantaranya yaitu : belajar yang kreatif, baik mental maupun fisik; guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar; motivasi; kurikulum yang baik dan seimbang; pengajaran remedial. Selain syarat tersebut, untuk menciptakan proses belajar yang efektif seorang guru juga harus mengembangkan diri. Dampak dari guru yang tidak mampu mengembangkan diri menjadikan pembelajaran yang tidak menarik dan menyenangkan. Keadaan ini salah satunya tidak terlepas dari kurang dikembangkannya bahan ajar yang inovatif. Para pendidik pada umumnya hanya menyediakan bahan ajar yang monoton, sehingga pada akhirnya peserta didik akan merasa bosan mengikuti proses pembelajaran.⁶

Menurut Pasal 1 Ayat 20 Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Berkaitan hal tersebut sebuah pembelajaran akan baik bila terdapat tiga komponen yang saling berkaitan yaitu guru, peserta didik, serta sumber informasi pembelajaran yang menyatu dalam satu lingkungan belajar yang harmonis.⁷ Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pengajar

⁶Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*(Jogjakarta: Diva Press. 2012) h. 14.

⁷Wahid Murni, *Pengembangan Kurikulum IPS dan Ekonomi di Sekolah/Madrasah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h.34.

merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain dengan sengaja, sistematis dan berkesimbangan. Sedangkan siswa sebagai peserta didik merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru.⁸ Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan peserta didiknya. Guru harus pandai memilih metode serta media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Supaya peserta didik merespon positif dan senang dalam proses pembelajaran.⁹

Pada umumnya pendidikan di Indonesia kurang memperhatikan peranan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Banyak dari pendidik baik guru maupun dosen yang tidak mampu menyelenggarakan dan menyampaikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik ataupun mahasiswa. Salah satu inti permasalahannya adalah kurang dikembangkannya bahan ajar yang inovatif. Para pendidik pada umumnya hanya menyediakan bahan ajar yang monoton, pokoknya yang sudah tersedia dan tinggal pakai, serta tidak perlu harus bersusah payah membuatnya. Sehingga, pada akhirnya, yang harus menjadi korban adalah peserta didik. Peserta didik akan merasa bosan mengikuti proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan efisien.¹⁰ Potensi sumber belajar yang banyak dan melimpah akan tetapi belum menarik perhatian pada peserta didik, sehingga sebagian besar proses belajar masih dilakukan dengan guru sebagai sumber utama. Sikap seperti ini selalu diamati dan dicontoh oleh para peserta didik, akibatnya makin lama proses sumber belajar semakin kecil, sedangkan sumber belajar yang tersedia

⁸Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 77

⁹Abdul Hadis, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Dina, 2006), 38-39

¹⁰Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta : Diva Press, 2015), h. 14.

tidak didesain dan disajikan melalui proses perencanaan dan pembuatan yang baik dan benar ditinjau dari segi teori pembuatan sumber belajar. Sumber belajar peran yang sangat penting dalam hubungan dan penyusunan bahan ajar. Dari sumber belajarlah kita dapat memperoleh berbagai macam kebutuhan bahan ajar.¹¹ Perkembangan teknologi dan perubahan sistem pendidikan dari masa ke masa semakin maju terlihat jelas bahwa secara berangsur-angsur sistem pendidikan telah berubah sejalan dengan perkembangan teknologi dan kebudayaan.¹²

Dalam era globalisasi ini teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berkembang pesat, yang memaksa dunia pendidikan harus mengadakan inovasi yang positif untuk kemajuan pendidikan dan sekolah. Salah satu fungsi teknologi pendidikan adalah dapat merubah cara pembelajaran yang konvensional menjadi non konvensional. Dalam rangka *innovative school*, sekolah harus merespon perkembangan teknologi yang semakin canggih yang menyediakan segudang ilmu pengetahuan. Pembelajaran di sekolah perlu menggunakan serangkaian peralatan elektronik yang mampu bekerja lebih efektif dan efisien. Walaupun demikian peran guru tetap dibutuhkan di kelas, sebagai desainer, motivator, dan pembimbing yang vital dan urgen keberadaannya dalam proses belajar mengajar.¹³ Perkembangan teknologi media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu : 1) media hasil teknologi cetak, 2) media hasil teknologi audio-visual, 3) media hasil teknologi yang berdasarkan

¹¹Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif...*, h. 20.

¹²Sadiman Arif Sukardi, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Mediyatama Sarana Prakasa, 1998), 1-2

¹³Guru Era Baru, "Peran Teknologi Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini" dalam <https://guraru.org/guru-berbagi/peran-teknologi-dalam-proses-belajar-mengajar-masa-kini-10/> diakses pada tanggal 7 November 2022. Pukul 21.50.

komputer, dan 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.¹⁴ Berdasarkan perkembangan teknologi guru dituntut dapat menciptakan suasana yang kondusif dengan melakukan berbagai kegiatan bagi peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya teknologi pembelajaran dapat membuat peserta didik mempunyai interaktivitas yang tinggi dan tidak cepat mudah bosan.

Pengembangan bahan ajar tidak lepas dari kurikulum karena salah satu unsur atau bagian urgen kurikulum yang utama adalah bahan ajar.¹⁵ Guru adalah sebagai pendidik yang bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik demi tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan banyak sekali faktor yang melatar belakangi, tidak terkecuali dalam bahan ajar yang digunakan yaitu dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah. Dapat dilihat bahwa materi Fiqih adalah tergolong Fiqih praktis maksudnya adalah materi Fiqih yang dekat dengan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan pengalaman peserta didik dan siap diamalkan dalam keseharian mereka. Sehingga dibutuhkan media agar peserta didik dapat memahami seutuhnya materi-materi yang disampaikan dan dapat diamalkan dengan baik di kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran mengenai thaharah ini bukan hanya dititik beratkan kemampuan kognitif peserta didik saja dengan menguasai materi pembelajaran mengenai tharah seperti pengertian,serta macam-macam hadas dan najis ,namun dengan adanya perubahan tingkah laku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari proses yang dilaksanakan.¹⁶ Peraturan Pemerintah nomor

¹⁴Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif...*, h. 31.

¹⁵Suyono dan Hariyanto MS, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2011), h. 207.

¹⁶Hassan Saleh, *Kajian fiqih Nabawi & fiqih kontemporer*, (Jakarta; Rajawali Press, 2008), h. 27.

57 tahun 2021 tentang standar pendidikan nasional tentang perubahan ketiga atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 10 tentang standar proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pembelajaran untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah bab 3 tentang desain dan pengembangan, Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada Standar Isi.¹⁷ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) salah satu komponennya adalah Sumber Daya Pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan para pendidik menciptakan sumber daya yang menggunakan pengajaran sebagai sumber belajar. Untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang terbaik, pendidik menggunakan berbagai sumber pengajaran. Masalah dan keadaan kebutuhan siswa saat ini dalam proses pembelajaran mempengaruhi bahan ajar.

Salah satu bahan ajar yang dianggap cocok serta relevan membantu meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan peserta didik adalah modul. Modul merupakan salah satu bentuk media cetak yang berisi satu unit pembelajaran, dilengkapi dengan berbagai komponen sehingga memungkinkan peserta didik yang mempergunakannya dapat mencapai tujuan yang mandiri, dengan sekecil mungkin bantuan dari guru, mereka dapat mengontrol dan mengevaluasi kemampuan sendiri, yang selanjutnya dapat menentukan mulai dari mana kegiatan belajar selanjutnya harus dilakukan. Karena modul cetak cenderung monoton, hal ini mempengaruhi minat dan semangat peserta didik untuk menggunakannya. Salah satu cara agar modul dapat lebih diminati

¹⁷Peraturan Pemerintah no 57 tahun 2021 dan Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016.

peserta didik adalah dengan menciptakan modul dalam bentuk elektronik yang dapat dijadikan suatu media interaktif karena dapat disisipi media lain seperti gambar, animasi, audio maupun video.

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat kegiatan belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing.¹⁸ Modul pembelajaran bermanfaat sebagai buku pedoman yang dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengulang-ulang materi yang telah diajarkan sebelumnya secara mandiri, sehingga peserta didik tidak mudah lupa dengan materi-materi tersebut. Modul juga dapat membantu peserta didik untuk membaca atau mempelajari materi yang akan diajarkan selanjutnya, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik dapat aktif dan tidak lagi sibuk membaca materi pelajaran karena sudah dipelajari di rumah. Jadi, pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik dapat berdiskusi atau menanyakan hal-hal penting atau yang tidak mereka pahami dari isi modul dan bagi peserta didik yang belum tuntas belajarnya dapat mempelajarinya kembali secara mandiri sebelum pindah ke materi selanjutnya. Karena modul telah dikemas secara sistematis dan memuat pengalaman belajar yang didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajarnya.

Berdasarkan observasi di MTs Al-Mustaqim Parepare dengan wawancara langsung terhadap guru kelas VII mata pelajaran Fiqih, proses pembelajaran PAI khususnya Fiqih disini hanya menggunakan buku paket saja. Cara penyampaian gurunya juga hanya dengan ceramah. Peserta didik sendiri juga kadang kurang

¹⁸Daryanto, *Menyusun Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 9.

tertarik dengan pembelajaran Fiqih karena pada pembelajaran fiqih peserta didik harus banyak membaca dan menghafal sedangkan sebagian besar peserta didik kurang senang menghafal dan membaca.¹⁹ Sehubungan dengan permasalahan yang ada, upaya peningkatan pembelajaran dengan pengembangan bahan ajar yang lebih efisien dirasa sangatlah penting. Dengan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Materi Thaharah Berbasis E-Modul Pada Kelas VII MTs Al-Mustaqim Parepare”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul pada kelas VII Mts Al-Mustaqim Parepare ?
2. Bagaimana tingkat validitas dan kepraktisan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul pada kelas VII Mts Al-Mustaqim Parepare ?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul pada kelas VII MTs Al-Mustaqim Parepare ?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional
 - a. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses menerjemahkan spesifikasi desain kedalam suatu wujud fisik tertentu. Proses penerjemahan spesifikasi desain tersebut meliputi identifikasi masalah perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi atau metode pembelajaran dan evaluasi keefektifan, efisiensi dan kemenarikan pembelajaran.
 - b. Bahan Ajar yang dimaksud dalam penelitian ini Kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, dan video) yang oleh

¹⁹Hasil wawancara dengan guru Fiqih MTs Al-Mustaqim Parepare

penggunanya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi.

- c. Fiqih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi Wudhu dan Tayammum karena sangat berhubungan dengan akademis dan sang pencipta.
- d. (E-Modul) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan komputer untuk menyajikan dan menggabungkan teks dan gambar dengan alat bantu (*tool*) dan koneksi (*link*) internet sehingga pengguna dapat berkarya melalui aplikasi E-Modul. Peneliti memilih aplikasi E-Modul karena modifikasi dari dari modul konvensional dengan memadukan pemanfaatan teknologi informasi, sehingga bahan ajar yang tercipta melalui modul dapat terlihat lebih menarik dan interaktif.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah berfokus kepada pengembangan pengembangan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul pada kelas VII Mts Al-Mustaqim Parepare.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul pada kelas VII Mts Al-Mustaqim Parepare.
- b. Untuk mengetahui tingkat validitas dan kepraktisan bahan ajar materi thaharah yang berbasis e-modul pada kelas VII Mts Almustaqim Parepare.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi konstruktif terhadap lembaga pendidikan. Adapun secara detail, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoretis

Dapat memberikan kontribusi terhadap pengelola pendidikan, di Madrasah/ madrasah sebagai komponen penting dalam dunia pendidikan. Penggunaan media dan pengaturan lingkungan belajar peserta didik sangat bermanfaat dalam sebuah pembelajaran dimana seiring dengan modernisasi dan kemajuan zaman yang semakin canggih dan mudah dalam melakukan segala hal yang sedikit demi sedikit dapat mengikis kegemaran membaca dan belajar. Oleh karena itu, penggunaan media dan pengaturan lingkungan belajar peserta didik sangat dianjurkan.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Guru. Dapat mendukung pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar interaktif berbasis E-Modul dalam materi Wudhu dan Tayammum serta dapat menambah wawasan guru dalam menggunakan bahan ajar interaktif dengan menerapkannya pada tema dan pokok pembahasan lainnya yang cocok.
- 2) Bagi Peserta didik. Dapat membantu tujuan utama belajar khususnya dalam pembelajaran PAI materi wudhu dan tayammum sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi tersebut dan memberikan inovasi baru dalam pembelajaran.
- 3) Bagi Peneliti. Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan dan memperkaya pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang pengembangan bahan ajar dan pengelolaannya dalam lingkungan belajar

peserta didik, sehingga dapat mempermudah jalannya suatu proses kegiatan belajar mengajar menarik peserta didik agar gemar belajar.





BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Penelitian Yang Relevan

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah. Mahasiswi program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya pada tahun 2020. Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Modul Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII Semester II Jenjang SMP”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi syarat digunakan sebagai media pembelajaran. Tanggapan penilaian ahli media pembelajaran terhadap hasil pengembangan bahan ajar modul memiliki tingkat kelayakan dan kemenarikan yang cukup tinggi, berdasarkan penilaian dosen ahli media terhadap semua komponen skor yang didapatkan adalah 62 dengan skor maksimal 70. Berdasarkan konversi skala 5 masuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Tanggapan penilaian ahli materi pembelajaran terhadap hasil pengembangan bahan ajar modul memiliki tingkat kelayakan dan kemenarikan yang cukup tinggi, berdasarkan penilaian dosen ahli media terhadap semua komponen skor yang didapatkan adalah 86 dengan skor maksimal 95. Berdasarkan konversi skala 5 masuk dalam kriteria “Sangat Baik”.²⁰
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur Aini. Mahasiswi program studi pendidikan agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019. Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Modul Berbasis *Practice Rehearsal Pairs* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kelayakan

²⁰Siti Fatimah, Pengembangan Bahan Ajar Modul Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII Semester II Jenjang SMP, (Palangkaraya, IAIN Palangkaraya, 2020), h. 9.

ahli materi modul berbasis practice rehearsal pairs memperoleh presentase sebesar 87% dikategorikan “Sangat Layak” dan penilaian kelayakan ahli media terhadap modul berbasis practice rehearsal pairs memperoleh presentase sebesar 83% dikategorikan “Sangat Layak”. Setelah divalidasi oleh ahli, maka tahap selanjutnya yaitu uji coba produk. Hasil respon penilaian guru mendapatkan presentase 89% dikategorikan “Sangat Layak” dan hasil respon penilaian peserta didik mendapatkan presentase 89% dikategorikan “Sangat Layak”. Dapat disimpulkan bahwa telah berhasil dikembangkan modul berbasis practice rehearsal pairs pada mata pelajaran fiqih kelas VII Di MTs layak dan dapat digunakan sebagai bahan ajar.²¹

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Haries Wahyu. S. Mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru pada tahun 2021. Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Matero Thaharah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Singingi Hilir”. Berdasarkan analisis data yang diperoleh pengembangan bahan ajar materi thaharah bersumber pada buku ajar alternatif di SMPN 5 Singingi Hilir dikategorikan Sangat Baik dibuktikan dengan hasil hasil angket respon siswa 83%. Hasil persentase ini terletak pada rentang 81%-100%.²²
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Badruzzaman. Mahasiswa program pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2021. Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran

²¹Fitri Nur Aini, Pengembangan Modul *Berbasis Practice Rehearsal Pairs* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs, *Laporan Hasil Penelitian* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h. 2.

²² Haries Wahyu. S, Pengembangan Bahan Ajar Matero Thaharah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Singingi Hilir, *Laporan Hasil Penelitian* (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021), h. 9.

Fiqih Berbasis Multimedia Interaktif Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 12 Jombang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan multimedia interaktif berbasis autoplay rata-rata hasil post-test menunjukkan kemampuan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 67.35 untuk kelas kontrol dan 82.35 untuk kelas eksperimen.²³

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan.²⁴

Menurut Revood yang dikutip oleh Muhammad Yaumi berpendapat bahwa, (*“development is the actual creation (production) of the content and learning materials based on the design phase”*) (pengembangan adalah produksi

²³Badruzzaman, Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Multimedia Interaktif Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 12 Jombang, *Tesis* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), h. 7.

²⁴Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 222-223.

aktual dari konten dan bahan pembelajaran berdasarkan fase-fase desain”).²⁵ Pengembangan adalah suatu proses dalam mengembangkan dan memvalidasi perangkat tertentu yang menjadi produknya, yang dalam perspektif industri merupakan pengembangan suatu prototipe produk sebelum diproduksi secara massal. Dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses pengembangan perangkat pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian riset yang menggunakan berbagai metode dalam suatu siklus yang melewati berbagai tahapan. Adapun tahapan-tahapan tersebut biasanya dalam suatu siklus dimulai dari mempelajari berbagai temuan riset yang berkaitan dengan perangkat yang akan dijadikan produk yang dikembangkan, mengembangkan bentuk awal perangkat berdasarkan temuan-temuan riset, melakukan serangkaian pengujian lapangan, merevisi produk untuk memperbaiki berbagai kelemahan atau kekeliruan yang ditemukan dari hasil setiap pengujian lapangan.²⁶

Hamdani hamid menjelaskan bahwa pengembangan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran baik secara materi, metode, dan substansinya. Secara materi, yaitu maksudnya dari aspek bahan ajar yang harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan secara metodologis dan substansinya yaitu berkaitan dengan proses pengembangan strategi pembelajaran, baik itu secara teoritis maupun praktisnya.²⁷ Dalam melaksanakan penelitian dan pengembangan, ada beberapa metode yang digunakan, yaitu metode deskriptif,

²⁵Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013* (Edisi Kedua, Jakarta: Prenadamedia Group. 2014), h. 78.

²⁶Mohammad Ali dkk, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 105

²⁷Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia* (Cet. VI; Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 125.

metode evaluatif, dan metode eksperimental.²⁸ Penelitian dan pengembangan membutuhkan waktu yang relatif panjang, dan kegiatan penelitian dibagi dalam beberapa tahapan-tahapan yang sistematis serta membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Kegiatan penelitian tahap pertama dirancang untuk mengidentifikasi masalah, analisis kebutuhan pembelajaran dan merancang produk yang disesuaikan dengan kondisi belajar. Tahapan berikutnya, kegiatan penelitian dilakukan untuk mengimplementasikan rancangan produk pada pengguna atau uji coba produk. Proses penelitian yang panjang tersebut tentu saja membutuhkan berbagai jenis data, sumber data dan metode analisis data yang berbeda-beda. Peneliti dituntut mampu mengaplikasikan pengetahuan dasar tentang metodologi penelitian untuk mengatasi masalah pada saat proses pengembangan.

2. Model Pengembangan

Penelitian pengembangan dalam konteks pendidikan sampai sekarang telah berkembang berbagai model penelitian dan pengembangan, adapun model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Borg and Gall.

Model pengembangan Borg dan Gall dimaknai sebagai penelitian dan pengembangan yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan dengan mengikuti tahapan siklus, prosedural, dan deskriptif. Meliputi kajian produk yang dikembangkan, pengembangan produk berdasarkan temuan tersebut melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar penggunaan produk, dan revisi produk berdasarkan hasil uji coba lapangan.²⁹

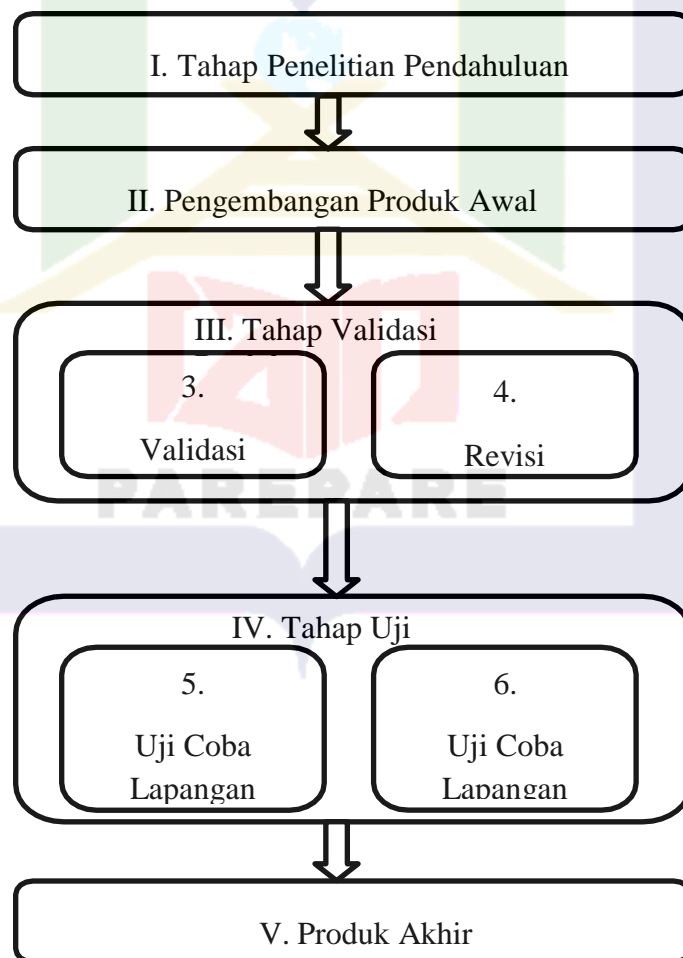
Penelitian dan pengembangan model Borg and Gall dalam bidang pendidikan adalah model pengembangan berbasis industri di mana temuan hasil penelitiannya digunakan untuk merancang produk pembelajaran, yang kemudian secara sistematis diujicobakan dilapangan, dievaluasi, kemudian disempurnakan

²⁸Endang Mulyaningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: ALFABETA, 2011), h. 167

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D, Edisi Kedua* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2019), h. 404.

sampai menghasilkan suatu produk pembelajaran yang memenuhi standarisasi tertentu.

Langkah-langkah model pengembangan (research and development) yang dikemukakan oleh Borg and Gall sebagai berikut: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan Data, (3) Desain Produk, (4) Validasi Desain, (5) Revisi Desain, (6) Uji coba produk, (7) Revisi Produk, (8) Ujicoba Pemakaian, (9) Revisi Produk, (10) Produksi Massal.³⁰ Penelitian Borg and Gall menunjukkan 10 langkah dalam penelitian R&D dapat dibatasi. Ditambah jika sumber dana terbatas. Oleh karena itu, maka peneliti menyederhanakan penelitian dengan model Borg and Gall menjadi 6 langkah saja.



³⁰Yuberti, *Teori Belajar Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan* (Cet. I; Bandar Lampung: Aura Publishing, 2014), h. 3.

3. Bahan Ajar

1) Pengertian Bahan Ajar

Menurut Widodo, bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi mencapai dengan segala kompleksitasnya.³¹ Menurut National *Centre for Competency Based Training*, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Bahan ajar adalah materi belajar yang mempunyai sifat fisik (yang dapat diobservasi, bukan merupakan ide-ide atau konsep) yang dipergunakan untuk memudahkan proses belajar.³² Menurut Daryanto dan Dwicahyono bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, serangkaian bahan tersebut dapat berbentuk tertulis maupun tidak tertulis.³³

Dari beberapa pandangan mengenai pengertian bahan ajar tersebut dapat kita pahami bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat

³¹Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h. 1.

³²Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 112.

³³Daryanto dan Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB Bahan Ajar)* (Cet. I; Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 171.

maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul atau make, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya.³⁴ Namun, pengembangan bahan ajar yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan bahan ajar yang belum pernah dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mustaqim Parepare.

2) Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Terdapat 3 prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar. Diantaranya adalah: (a) Prinsip relevansi (keterkaitan). Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitannya dengan kompetensi dasar dan indikator yang diinginkan, (b) Prinsip konsistensi. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam, (c) Prinsip kecukupan, artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak.³⁵

3) Jenis-Jenis Bahan Ajar

Menurut Daryanto dan Dwicahyono bahan ajar dibagi menjadi empat jenis, yaitu: (a) Bahan ajar pandang (visual) seperti bahan cetak misalnya: buku, modul, handout, brosur, poster besar, foto atau gambar, dan bukan cetak; (b) Bahan ajar dengar (audio) seperti radio, piringan hitam, dan kaset; (c) Bahan ajar

³⁴Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 17.

³⁵Noviarni, *Perencanaan Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Benteng Media,2014), h. 154.

pandang dengar (audio visual) seperti: video film pembelajaran dan compact disk; (d) Bahan ajar multimedia interaktif, seperti CAI (Computer Assisted Instruction), compact disk multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web.³⁶

Widodo dan Jasmadi menyatakan bahwa (“bahan ajar dikelompokkan menjadi dua jenis yakni: bahan ajar yang sengaja dirancang untuk belajar dan bahan ajar yang tidak sengaja dirancang namun dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran”).³⁷ Bahan ajar yang tidak dirancang untuk kegiatan belajar namun dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran seperti: kliping, koran, film, berita dan lain-lain. Bahan ajar yang sengaja disiapkan untuk proses pembelajaran salah satunya adalah buku ajar. Buku ajar merupakan bahan ajar yang berisi pengetahuan dibidang tertentu dan isi/materinya dapat dipertanggungjawabkan menurut bidang studi yang bersangkutan.

4) Unsur-Unsur Bahan Ajar

a) Terdapat petunjuk belajar

Komponen ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Komponen ini menjelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.

a) Kompetensi yang akan dicapai

Komponen kedua yang dimaksud ini adalah kompetensi yang akan dicapai siswa. Bagian ini harus menjelaskan dan mencantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang

³⁶Daryanto dan Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB Bahan Ajar)*, h. 173.

³⁷Chomsin, Jasmadi dan Widodo, *Panduan Menyusun Bahan Ajar* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h. 20.

harus dikuasai peserta didik, sehingga jelaslah tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.

b) Isi materi pembelajaran

Isi materi pembelajaran harus memuat materi yang dapat dipertanggungjawabkan, artinya harus berasal dari sumber yang relevan agar tidak terdapat kesalahan konsep. Isi materi merupakan bagian inti dalam suatu bahan ajar. Oleh karena itu, materi harus sesuai dengan kompetensi dan indikator yang telah ditetapkan.

c) Informasi pendukung

Informasi tambahan merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik akan semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik pun akan semakin komprehensif.

d) Latihan-latihan

Komponen keempat ini merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar. Kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terasah dan dikuasai secara matang.

e) Petunjuk kerja atau lembar kerja

Petunjuk kerja atau lembar kerja adalah suatu lembar atau beberapa kertas yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan lain sebagainya.

f) Evaluasi

Komponen evaluasi memiliki sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.³⁸

5) Tujuan Bahan Ajar

Kegunaan bahan ajar sebenarnya tidak terlepas dari tujuan agar bahan ajar itu menjadi lebih bermakna. Adapun tujuan penyusunan bahan ajar menurut Depdiknas adalah sebagai berikut:

- a) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa.
 - b) Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping bukubuku teks yang terkadang sulit diperoleh.
 - c) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.³⁹
- #### 6) Syarat Bahan Ajar Ynag Baik

Bahan ajar yang baik tentunya memiliki kriteria untuk menetapkan kualitas bahan ajar tersebut. Sebelum membuat bahan ajar, terlebih dahulu perlu diketahui kriteria penyusunan bahan ajar yang disesuaikan dengan kondisi kebutuhan belajar peserta didik. Kriteria penyusunan bahan pembelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang tercantum dalam silabus sebab hal tersebut berkaitan dengan bagaimana materi yang disampaikan apakah sudah sesuai dengan kurikulum atau belum.

Ada tujuh kriteria mengenai syarat-syarat bahan ajar yang baik, diantaranya adalah: (a) Organisasi dan sistematika; (b) Kesesuaian substans/isi dengan kurikulum; (c) Pengembangan materi disesuaikan dengan tema dan topik;

³⁸Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif...*, h. 28.

³⁹Depdiknas, Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 9.

(d) Kesesuaian perkembangan kognitif; (e) Penggunaan bahasa yang baik dan benar; (f) Kesesuaian ilustrasi dengan materi; dan (g) Penggunaan idiom tabu kedaerahan yang tidak baik.⁴⁰ Materi yang termuat dalam bahan ajar yang disajikan harus jelas dan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang telah ditentukan, hal itu dilakukan agar apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat terpenuhi. Kesesuaian materi meliputi kelengkapan materi, keluasan materi, dan kedalaman materi serta materi yang digunakan juga harus akurat. Jangan sampai ketika membahas kompetensi dasar tertentu materi yang disajikan kurang relevan terhadap pencapaian kompetensi dasar. Perlunya kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pada masa sekarang. Bahan ajar yang menjadi pedoman belajar peserta didik haruslah membuat peserta didik merasa termotivasi untuk terus mencari informasi terkait materi yang sedang dipelajari.

4. Mata Pelajaran Fiqih

1) Pengertian Fiqih

Fiqih adalah ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan dengan alasan-alasannya.⁴¹

Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Beberapa ulama seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Fiqih membahas tentang cara bagaimana cara tentang beribadah, tentang prinsip rukun Islam dan hubungan antar manusia sesuai dengan dalil-dalil

⁴⁰Henry Guntur dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* (Cet. X; Bandung: Angkasa, 2009), h. 143-150.

⁴¹Nasrudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung : Al-Ma'arif, 1985), h. 251.

yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Sunnah.⁴² Dalam bahasa Arab, secara harfiah berarti pemahaman yang mendalam terhadap suatu hal. Beberapa ulama memberikan penguraian bahwa arti secara terminologi yaitu merupakan suatu ilmu yang mendalami hukum Islam yang diperoleh melalui dalil di al-Qur'an dan al-Sunnah. Selain itu merupakan ilmu yang juga membahas hukum syar'iyah dan hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik itu dalam ibadah maupun dalam muamalah.⁴³

Sedangkan definisi fiqih secara terminologi ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial atau pengetahuan tentang hukum hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka yang sudah terbebani menjalankan syari'at agama), yang diambil dari dalil-dalilnya yang bersifat terperinci, berupa nash-nash al-Qur'an dan al-Sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa ijma' dan ijtihad.⁴⁴ Jadi bisa dikatakan ilmu fiqih merupakan ilmu yang mempelajari tentang berbagai macam syari'at atau hukum islam dalam mengatur hidup manusia.

2) Hakikat Fiqih

Fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan masyarakat umum. Jadi secara umum ilmu fiqih itu dapat disimpulkan bahwa jangkauan fiqih sangat luas, yaitu

⁴²Badruzzaman, (Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Multimedia Interaktif Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 12 Jombang, Tesis (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), h. 26.

⁴³Badruzzaman, (Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Multimedia Interaktif Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 12 Jombang, Tesis..., h. 26.

⁴⁴Badruzzaman, (Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Multimedia Interaktif Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 12 Jombang, Tesis..., h. 27.

membahas tentang masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.⁴⁵ Sehingga sangat penting pembelajaran fikih dilakukan secara maksimal agar tidak goyah terhadap keyakinan yang sudah dimiliki. Pada hakikatnya fikih mencakup beberapa aspek diantaranya yaitu pertama, aspek keyakinan yang dimana keyakinan ini adalah berhubungan dengan sikap ketika beribadah dan memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan hukum islam, kedua adalah proses yaitu dimana prosedur pemecahan masalah melalui dalil-dalil yang sudah jelas adanya sehingga tidak akan tersesat jauh ketika tidak memiliki dalil/pegangan dalam mengambil keputusan, ketiga yaitu aplikasi dimana aplikasi ini adalah penerapan dari keyakinan dengan dalil-dalil yang sudah benar adanya yang bersumber dari al-qur'an dan al-hadits serta fatwa ulama'. keempat aspek diatas ini yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain.

3) Pembelajaran Fiqih di MTs

a) Hakikat Pembelajaran Fiqih di MTs

Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafsilli.⁴⁶ Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan.⁴⁷

⁴⁵Badruzzaman, (Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Multimedia Interaktif Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 12 Jombang, Tesis..., h. 27.

⁴⁶Hasbi Ash Shiddiqy, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), h. 17.

⁴⁷Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs* (Jakarta : Depag, 2004), h. 46.

b) Tujuan Pembelajaran Fiqih di MTs

Tujuan pembelajaran fiqih di madrasah Tsanawiyah dilihat secara garis besar bahwa pengajaran materi fiqih di madrasah Tsanawiyah adalah salah satu materi yang ada pada mata pelajaran agama. Pendidikan Agama Islam di MTs/SMP bertujuan untuk: (a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt, (b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berkhilak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah, (c) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah, maupun muamalah untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan pribadi dan social, (d) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah dengan diri manusia itu sendiri, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁴⁸

Adapun materi dalam penelitian ini adalah materi thaharah yang meliputi wudhu dan tayammum. Thaharah menurut bahasa artinya “bersih” Sedangkan menurut istilah syara’ thaharah adalah bersih dari hadas dan najis. Selain itu thaharah dapat juga diartikan mengerjakan pekerjaan yang membolehkan shalat, berupa wudhu, mandi, tayamum dan menghilangkan najis.⁴⁹ Dalam ajaran agama

⁴⁸Badruzzaman, (Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Multimedia Interaktif Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 12 Jombang, Tesis..., h. 31-32.

⁴⁹H. Moch. Anwar, *Fiqih Islam Tarjamah Matan Taqrib*, (Bandung: PT Alma’arif, 1987), h. 9.

Islam tentunya sangat memperhatikan perihal kesucian dan kebersihan sebelum melakukan ibadah. Bahkan dalam al-Qur'an terdapat beberapa firman Allah swt yang memerintahkan agar umat muslim senantiasa menjaga kebersihan dan kesuciannya. Diantaranya yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.⁵⁰

Berdasarkan firman Allah swt diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa sangat dianjurkan untuk menjaga kebersihan baik tubuh, pakaian, dan sebagainya. Materi thaharah dalam ilmu fiqh dibagi atas 3 macam yakni wudhu, tayammum, dan mandi besar. Namun yang peneliti gunakan adalah materi tentang wudhu beserta tayammum.

a. Wudhu

1) Pengertian Wudhu

Wudhu adalah sifat yang nyata atau (suatu perbuatan yang dilakukan dengan anggota-anggota badan yang tertentu) yang dapat menghilangkan hadas kecil yang ada hubungannya dengan shalat.⁵¹ Berwudhu disyariatkan berdasarkan tiga macam alasan sebagai berikut:

a) Berdasarkan firman Allah swt dalam QS al-Maidah:5/6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki.⁵²

⁵⁰Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 575

⁵¹Rahman Ritonga, Zainuddin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h.29

⁵²Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 106.

Di dalam ayat ini menerangkan bahwa anggota wudhu itu empat : muka, tangan, kepala, kaki, dan ayat ini tidak menerangkan tiga kalinya. Dari itu sekurang-kurangnya wajib kita cuci sekali-sekali, wajib usap pun sekali saja.⁵³

b) Sunnah

طُهُورٌ بغيرِ صَلَاةٍ اللَّهُ يَقْبَلُ لَا وَسَلَّمٌ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ

Terjemahnya:

Allah tidak akan menerima shalat tanpa bersuci.⁵⁴

c) Ijma

Telah terjalin kesepakatan kaum muslimin atas disyariatkannya wudhu, semenjak zaman Rasulullah hingga sekarang ini, hingga tak dapat disangka lagi bahawa ia adalah ketentuan yang berasal dari agama.⁵⁵

2) Rukun Wudhu

1. Rukun (fardhu) wudhu ada enam:
2. Niat ketika membasuh muka.
3. Membasuh muka.
4. Membasuh kedua tangan sampai siku.
5. Mengusap sebagian kepala.
6. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki.
7. Tertib (berurutan).⁵⁶

3) Sunnah Wudhu

1. Mengucap basmalah.

⁵³A.Hassan, *Tarjamah Bulughul Maram*, (Bandung: CV Diponegoro, 1975),Cet Ke-1, h.58.

⁵⁴Hadits Sunan Ibnu Majah No. 270 - Kitab Thaharah dan sunah-sunahnya, dalam Hadits Ensiklopedia.

⁵⁵Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 1* (Bandung: Al Ma'arif, 1987),Cet Ke-6, h.83.

⁵⁶Rumaysho, Matan Taqrib: Rukun dan Sunnah Wudhu, <https://rumaysho.com/31389-matan-taqrib-rukun-dan-sunnah-wudhu.html>, diakses pada tanggal 09 November 2022 Pukul 11.54.

2. Mencuci kedua tangan sebelum memasukkan tangan tersebut ke dalam wadah.
3. Memasukkan air ke mulut (madhmadhah).
4. Memasukkan air ke dalam hidung (istinsyaq).
5. Mengusap seluruh kepala.
6. Mengusap kedua telinga luar maupun bagian dalamnya dengan air yang baru.
7. Menyela-nyela jenggot yang tebal, serta menyela-nyela jari tangan dan kaki.
8. Mendahulukan yang kanan dari yang kiri.
9. Bersuci masing-masing tiga kali.
10. Muwalah, tanpa ada jeda.⁵⁷

4) Hal-Hal Yang Membatalkan Wudhu

1. Keluar sesuatu dari kubul dan dubur. Keluarnya sesuatu dari kubul dan dubur seperti kencing, berak dan madzi dapat membatalkan wudhu.
2. Tidur.
3. Hilang akal.
4. Bersentuhan kulit laki-laki dan wanita yang bukan mahram.
5. Menyentuh kemaluan.
6. Wudhu menjadi batal jika menyentuh kemaluan sendiri atau orang lain, baik orang hidup ataupun sudah meninggal.⁵⁸

b. Tayammum

1) Pengertian Tayammum

⁵⁷Rumaysho, Matan Taqrib: Rukun dan Sunnah Wudhu, <https://rumaysho.com/31389-matan-taqrib-rukun-dan-sunnah-wudhu.html>, diakses pada tanggal 09 November 2022 Pukul 11.58.

⁵⁸Syafrida dan Nurhayati Zein, Fiqh Ibadah, (Kota Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2015), h. 41.

Secara etimologi, tayamum berarti “sengaja”, adapun secara terminologi adalah sengaja menggunakan debu yang suci untuk mengusap muka dan telapak tangan dalam konteks beribadah kepada Allah swt.⁵⁹ Sedangkan menurut Kahar Masyhur di dalam Buku Shalat Wajib Menurut Mazhab yang empat, kata tayamum menurut bahasa arabnya ialah القصد yang artinya sengaja. Adapun menurut syara’ tayamum berarti menyapu muka dan dua tangan dengan debu yang menyucikan menurut cara tertentu. Syafi’iyah dan Malikiyah menambahkan kaedah ini dengan niat karena ia termasuk rukunnya dan cara pengusapannya yaitu hanyalah meletakkan tangan di tanah atau debu yang menyucikan. Bertayamum disyari’atkan di waktu ketiadaan air atau tidak boleh memakainya dan ada sebab yang memerlukan demikian. Tayamum tersebut ditetapkan berdasarkan dalil, baik dari al-qur’an dan hadits rasul SAW, serta ijma’ para ulama.⁶⁰

2) Dasar Hukum

Adapun yang menjadi dasar hukum dalam pelaksanaan tayamum ada dua yaitu:

a) Ayat Al-Qur’an

1. QS An-Nisa’ ayat 43:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah mendekati salat, sedangkan kamu dalam keadaan mabuk sampai kamu sadar akan apa yang kamu ucapkan dan jangan (pula menghampiri masjid ketika kamu) dalam keadaan junub, kecuali sekadar berlalu (saja) sehingga kamu mandi

⁵⁹Abdullah Ath-Thayyar, *Tuntunan Shalat Lengkap Ensiklopedia Shalat*, (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2006), Cet 1, h. 63

⁶⁰Kahar Masyhur, *Salat Wajib Menurut Mazhab yang Empat*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), Cet. 1, h. 116-117.

(junub). Jika kamu sakit, sedang dalam perjalanan, salah seorang di antara kamu kembali dari tempat buang air, atau kamu telah menyentuh perempuan, sedangkan kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan debu yang baik (suci). Usaplah wajah dan tanganmu (dengan debu itu). Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.⁶¹

2. QS Al-Maidah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِيعَ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, atau dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur.⁶²

b) Hadits

1. Hadits riwayat aisyah:

أَخْبَرَنَا شَيْبَةَ أَبِي بِنِ عُثْمَانَ حَدَّثَنَا وَح مَعَاوِيَةَ أَبُو أَخْبَرَنَا النَّفِيلِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ اللَّهِ عَبْدُ حَدَّثَنَا اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ بَعَثَ قَالَتْ عَائِشَةُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ هِشَامٍ عَنْ وَاحِدٍ الْمَعْنَى عَبْدَهُ فَصَلَّوْا الصَّلَاةَ فَحَضَرَتْ عَائِشَةُ أَصْلَتْهَا قِلَادَةٌ طَلَبَ فِي مَعَهُ وَأَنَا سَأَلْتُ حُضَيْرَ بْنَ أَسِيدٍ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ نَفِيلِ ابْنِ زَادٍ التَّيْمُمِ آيَةٌ فَأَنْزَلَتْ لَهُ ذَلِكَ فَذَكَرُوا وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ فَأَتَوْا وَضُوءٍ بَعِيرٍ وَلَكَ لِلْمُسْلِمِينَ اللَّهُ جَعَلَ إِلَّا تَكْرَهِيْنَهُ أَمْرٌ بِكَ نَزَلَ مَا اللَّهُ يَرْحَمُكَ حُضَيْرِ بْنِ أَسِيدٍ لَهَا فَقَالَ فَرَجًا فِيهِ

Terjemahnya:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad An-Nufaili telah mengabarkan kepada kami Abu Mu'awiyah Al-Hadits. Dan Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abi Syaibah telah mengabarkan

⁶¹Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 85.

⁶²Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 108.

kepada kami 'Abdah dengan makna yang sama, dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah mengutus Usaid bin Hudlair dan beberapa orang bersamanya untuk mencari kalung Aisyah yang hilang. Setelah waktu shalat tiba, mereka mengerjakan shalat tanpa berwudhu (karena tidak mendapatkan air). Kemudian ketika mereka kembali menghadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, mereka utarakan hal itu kepada beliau, lalu turunlah ayat tentang tayamum. Ibnu Nufail menambahkan; Maka Usaid bin Hudlair berkata kepada Aisyah; Semoga Allah melimpahkan rahmat kepadamu. Tidaklah terjadi sesuatu yang tidak kamu inginkan, melainkan Allah telah menjadikannya suatu kelapangan untuk kaum Muslimin dan kamu.⁶³

3) Syarat Tayammum

Adapun syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1. Apabila seseorang tidak menemukan air yang akan digunakan untuk berwudhu' atau untuk mandi junub atau mandi dari haid atau mandi dari nifas. Hal ini berlaku hanya bagi orang yang memang tidak menemukan air sama sekali atau ia menemukan airnya akan tetapi air tersebut sangat dibutuhkan untuk keperluan sehari-hari dan airnya hanya sedikit.
2. Apabila ia menemukan air akan tetapi ia tidak dapat menggunakannya, karena ia dalam keadaan sakit yang dalam artian sakitnya tersebut akan bertambah parah jika terkena oleh air.
3. Sebagian ulama fiqh memperbolehkan tayamum bagi seseorang yang khawatir terlambat melakukan shalat jika ia harus mengambil wudhu' atau mandi.⁶⁴

Sedangkan di dalam buku Risalah Tuntunan Shalat Lengkap karya Moh. Rifa'I, syarat –syaratnya ialah:

⁶³Hadits Sunan Abu Dawud No. 271 - Kitab Thaharah, dalam ensiklopedia hadits.

⁶⁴Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, (Mesir : Dar At-Tauzi' wa An-Nashr Al-Islamiyah, 2002), Cet. 1, h. 82-83.

1. Menggunakan debu yang suci, yang belum digunakan untuk bersuci dan tidak bercampur dengan sesuatu.
2. Mengusap wajah dan kedua tangan.
3. Terlebih dahulu menghilangkan najis.
4. Telah masuk waktu shalat.
5. Tayamum hanya untuk sekali shalat fardhu.⁶⁵

4) Hal-Hal Yang Membatalkan Tayammum

Syekh Muhammad Ibn Qasim al-Ghazzi, perkara yang membatalkan tayammum itu ada tiga perkara, yaitu:

- a) Segala sesuatu yang membatalkan wudhu'. Hal ini sudah terdahulu keterangannya tersebut dalam pasal perkara-perkara yang merusak (membatalkan) wudhu'. Oleh karena itu sewaktu-waktu orang yang mempunyai tayammum tersebut datang hadats, maka menjadi batal tayammumnya.
- b) Melihat ada air.
- c) Murtaf.⁶⁶

5. E-Modul

1) Pengertian E-Modul

E-module secara etimologis terdiri dari dua kata, yakni singkatan “e” atau “*electronic*” dan “*module*”. Modul adalah satuan kegiatan belajar terencana yang didesain guna membantu siswa menyelesaikan tujuantujuan tertentu dengan cara pengorganisasian materi pelajaran yang disesuaikan dengan pribadi individu itu

⁶⁵Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang : PT. Toha Putra, 2012), Cet. 60, h. 23-24.

⁶⁶Muhammad Ibn Qasim Al-Ghazzi, *Fath Al-Qarib Al-Mujib*, (t.tt : Dar Al-Ihya' Al-Kitab, t.th), h. 9.

sendiri sehingga dapat memaksimalkan kemampuan intelektualnya. Modul dirancang secara khusus dan jelas berdasarkan kecepatan pemahaman masing-masing siswa, sehingga mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. Seiring dengan perkembangan IPTEK saat ini mulai terjadi transisi dari media cetak menjadi media digital. Modul pembelajaran juga mengalami transformasi dalam hal penyajiannya ke bentuk elektronik, yang dikenal sebagai modul elektronik (*e-module*).⁶⁷ E-modul harus memiliki karakteristik sehingga dapat digunakan sebagai alat atau media untuk mengatasi masalah belajar siswa. Karakteristik e-modul diangkat dari modul berupa yang cetak, karena karakter yang dimiliki modul dapat diterapkan pada e-modul. Diantaranya adalah:

1. *Self instructional*
2. *Self contained*
3. *Stand alone*
4. *Adaptif*
5. *User friendly*
6. *Konsistensi*

Berdasarkan karakteristik dalam penulisan modul yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik sebuah modul adalah jelas dan mudah dipahami, memuat uraian materi pembelajaran secara lengkap dan utuh, memiliki sumber yang jelas, memuat tujuan pembelajaran, bersahabat, dan adaptif sehingga dapat digunakan belajar secara mandiri.

2) Tujuan Pembuatan E-Modul

1. Meningkatkan motivasi belajar.

⁶⁷ Ricu Sidiq and Najuah, "Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Android Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Volume. 9, No. 1 Januari 2020, h. 1-14.

2. Meningkatkan kreatifitas pengajar.
3. Mewujudkan prinsip maju berkelanjutan secara tidak terbatas.
4. Sistem belajar siswa menjadi aktif.⁶⁸

c) Fungsi E-Modul

1. Materi atau bahan ajar mandiri, dengan adanya modul dapat menyebabkan siswa dapat beradaptasi dengan bebas tanpa bergantung pada pengajar di kelas.
2. Dengan modul yang lengkap dan jelas akan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan memudahkan pengajar untuk memperjelas topik.
3. Sebagai alat evaluasi, artinya dengan adanya modul, peserta didik dituntut untuk mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari.
4. Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik, artinya karena modul mengandung materi yang akan dipelajari, maka modul berfungsi sebagai bahan rujukan peserta didik dalam belajar.⁶⁹

d) Langkah-langkah Penyusunan E-Modul

Widodo dan Jasmani dalam Rayandra Asyhar menyebutkan beberapa kaidah umum atau langkah-langkah kegiatan dalam proses penyusunan modul sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Modul.

Analisis kebutuhan yaitu menelaah terhadap kompetensi yang diharapkan dicapai peserta didik. Kompetensi didasarkan pada silabus atau rencana pembelajaran. Telaah kompetensi tersebut dimaksudkan untuk memperoleh

⁶⁸Elfahmi Dwi Kurniawan, dkk, "Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Kuliah CAD/CAM", [Versi Elektronik], *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, Vol. 5, No. 2, (November, 2018), h. 187.

⁶⁹Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif...*, h. 107-108.

gambaran tentang kebutuhan modul, baik dari ruang lingkup materi maupun segi kontennya.

2. Penyusunan Naskah/Draft Modul

Tahap penyusunan naskah/draft merupakan kegiatan yang meliputi pemilihan, penyusunan dan pengorganisasian materi pembelajaran, yaitu mencakup judul media, judul bab, sub bab, materi pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dikuasai pembaca, dan daftar pustaka. Sebelum proses uji coba lapangan dilakukan, sebaiknya terlebih dahulu draft modul diserahkan kepada tim ahli untuk diminta saran dan komentarnya tentang konten materi, pedagogic dan bahasa modul. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara materi dengan tujuan, tata bahasa dan performance penyajiannya.

3. Uji Coba

Uji coba modul pertama dilakukan kepada peserta didik dalam kelompok terbatas, misalnya 5-10 siswa. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan dan manfaat serta efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran untuk bahan revisi atau penyempurnaan sebelum produksi. Uji coba kedua dilaksanakan pada kelompok siswa yang lebih besar (satu kelas). Tujuan dari uji coba tersebut adalah untuk mengetahui kemampuan peserta dalam memahami siswa dalam memahami media dan mengetahui efisiensi waktu belajar menggunakan media pembelajaran yang akan diproduksi. Selama uji coba, diperlukan masukan dari teman sejawat atau tim ahli dan meminta masukan dari peserta didik untuk mengetahui persepsi mereka tentang modul yang digunakan. Boleh jadi menurut kita modulnya bagus, bahasa mudah dipahami, tetapi menurut peserta didik sulit dimengerti dan tidak menarik. Untuk itu, perlu dibuat instrumen evaluasi berupa lembar observasi untuk teman sejawat dan lembar

angket atau pedoman wawancara bagi peserta didik. Semua data dan masukan dikumpulkan dan dijadikan bahan untuk penyempurnaan modul.

4. Validasi

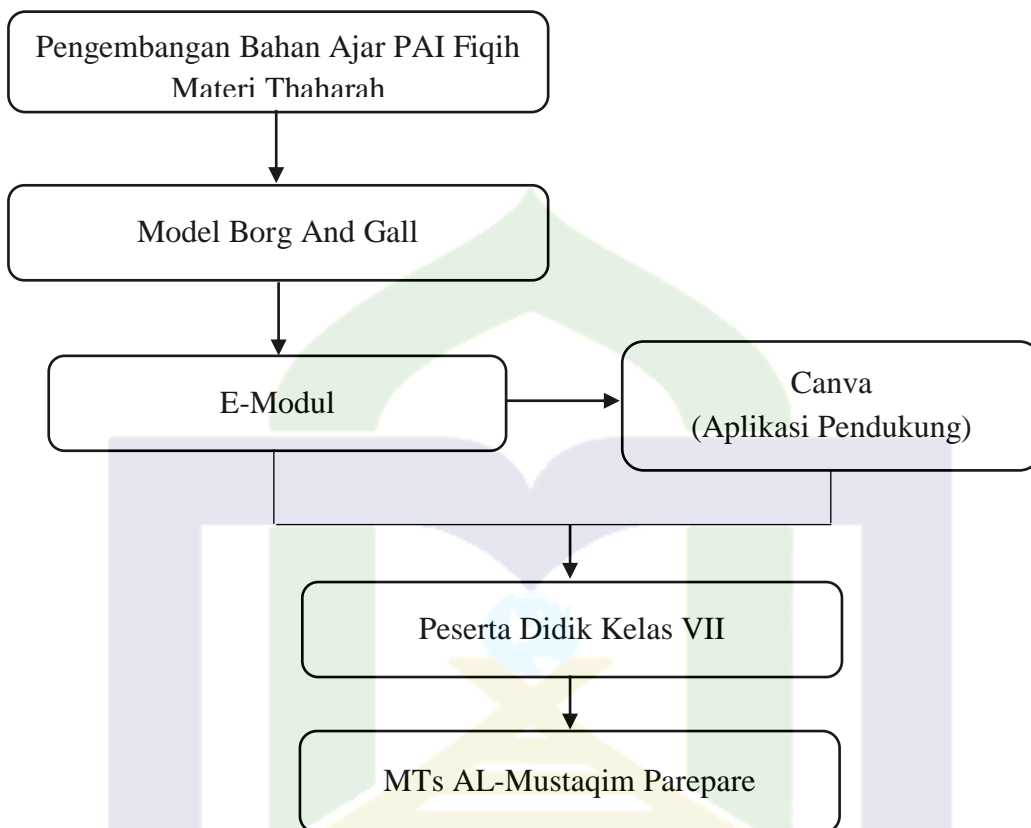
Validasi adalah proses permintaan persetujuan atau pengesahan terhadap kesesuaian modul dengan kebutuhan. Untuk mendapatkan pengakuan kesesuaian tersebut, maka validasi perlu dilakukan dengan melibatkan pihak praktisi yang ahli sesuai dengan bidang-bidang terkait dalam modul. Validasi modul meliputi: isi materi atau substansi modul, penggunaan bahasa, penggunaan metode instruksional serta kemenarikan tampilan modul. Oleh Karena itu, validasi dapat djmintakan dari beberapa validator sesuai keahliannya masing-masing

5. Revisi dan Produksi

Masukan-masukan yang diperoleh dari pengamat dan pendapat dari peserta didik merupakan hal yag sangat bernilai bagi pengembang modul karena dengan masukan tersebut dilakukan perbaikan terhadap media yang dibuat. Setelah disempurnakan, modul tersebut bisa diproduksi untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran atau didistribusikan kepada pengguna lain.⁷⁰ Pada penerapannya, maka peneliti mengembangkan e-modul ini dengan memanfaatkan dua aplikasi pembantu untuk mendukung hal tersebut, yakni canva. Canva peneliti gunakan untuk mendesain e-modul yang menarik.

⁷⁰Rasyandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), 159-161.

C. Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “hypo” yang berarti dibawah dan “thesa” yang berarti kebenaran. Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis Tindakan adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang diperoleh namun keberadaannya masih lemah sehingga perlu di uji secara empiris.

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pemikiran sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa ‘penelitian ini berupa Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Materi Thaharah Berbasis E-Modul Pada Kelas VII MTs Al-Mustaqim Parepare’. Melalui proses validasi ahli media dan ahli materi serta uji

coba penggunaan E-Modul. Hasil pengumpulan media ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran.





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Langkah-Langkah Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang berorientasi pada produk dalam bidang pendidikan. Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan*, metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sedangkan menurut Borg & Gall penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.⁷¹

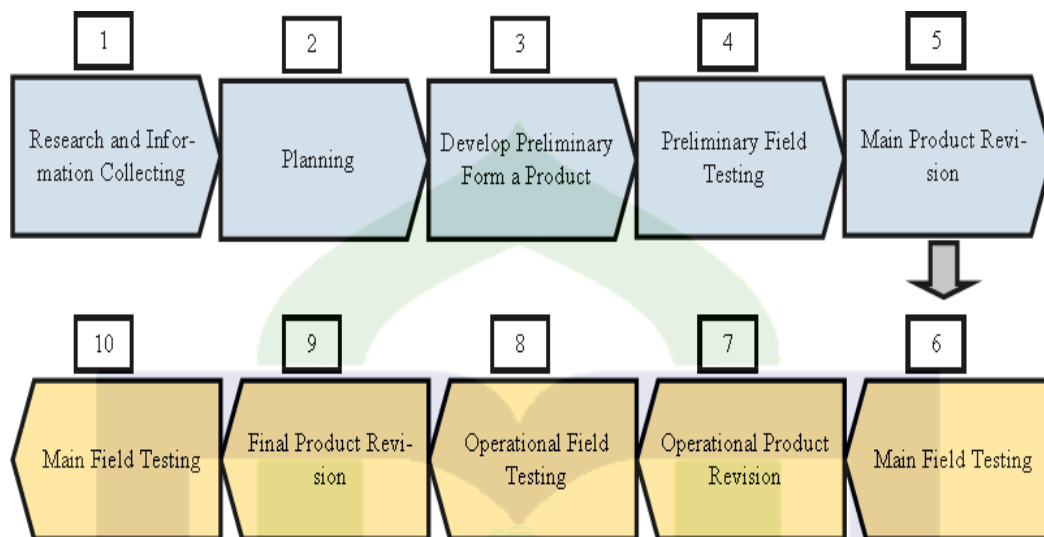
Menurut Gay penelitian pengembangan adalah suatu usaha mengembangkan suatu produk untuk digunakan, bukan untuk menguji teori. Borg and Gall mendefinisikan penelitian pengembangan merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang sudah ada atau produk baru, bisa juga untuk menemukan pengetahuan atau menjawab permasalahan. Sedangkan Seels dan Richey berpendapat bahwa penelitian pengembangan merupakan prosedur kajian sistemik terhadap desain, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk yang harus memenuhi kriteria validitas, praktis, dan efektif.⁷²

Adapun produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul. Dalam penelitian pengembangan ini, penulis mengacu pada pedoman penilaian

⁷¹Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 194.

⁷²Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan, Research & Development Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil, Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desaun Uji Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi Anggota IKAPI, 2019), h. 1.

pengembangan menurut Arief S. Sadiman dkk yang diadopsi dari model Borg and Gall dengan urutan penelitian sebagai berikut.⁷³



Gambar 2. Langkah-Langkah Model Borg and Gall

1) *Research and Information*

Penelitian pendahuluan dilakukan di MTs Al-Mustaqim Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik terkait materi thaharah serta media apa yang digunakan di sekolah tersebut.

a) Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Fiqih Berbasis E-Modul

Analisis ini digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan pengembangan bahan ajar fiqih. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Dari data observasi maka diperoleh data bahwa belum adanya bahan ajar fiqih berbasis e-modul yang diterapkan di sekolah tersebut. Selama ini guru hanya memanfaatkan buku paket yang tersedia di sekolah sebagai sumber belajar yang utama.

⁷³Arief Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 100.

b) Merumuskan Kompetensi Materi Thaharah

Thaharah merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas VII pada tingkat MTs sesuai dengan kurikulum 2013. Materi yang ditampilkan nanti tentunya akan disesuaikan dengan silabus serta RPP yang telah disusun oleh guru yang bersangkutan.

2) *Planning*

Setelah materi disusun, tahap selanjutnya adalah desain produk awal. Desain produk awal adalah langkah pertama dalam fase pengembangan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul dengan menggunakan aplikasi pendukung yaitu canva dan flipbook pdf. Tahap ini meliputi:

a) Desain *Flowchart*

Desain data flowchart adalah proses transformasi informasi yang telah dibuat dalam tahap perencanaan materi thaharah ke dalam struktur data yang diperlukan untuk mengimplementasikan bahan ajar fiqih berbasis e-modul dengan menggunakan bantuan aplikasi pendukung canva dan flipbook pdf. Desain Data flowchart sistem menggambarkan jalannya data yang akan diimplementasikan menjadi program atau bagian dari sistem sebenarnya.

b) Desain *Storyboard*

Tahap desain storyboard merupakan deskripsi dari tahapan desain sebelumnya. Storyboard atau desain tampilan dibuat untuk memudahkan pengembang dalam menerjemahkan ke dalam bahasa pengembangan.

c) Implementasi Program

Tahapan ini merupakan proses pembuatan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul dari flowchart dan storyboard ke tampilan yang sebenarnya. Desain ini menggunakan aplikasi pendukung yang bernama canva.

Dalam proses desain pengembangan memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi tersebut untuk mendesain e-modul yang menarik.

3) *Development*

Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk mendapatkan produk awal penelitian dan pengembangan berupa bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan berbagai tahapan penilaian dari ahli bidang materi dan ahli dari bidang desain , pada tahap ini dilakukan validasi dua ahli yaitu ahli materi dan ahli desain.

4) *Preliminary Field Testing*

Uji coba dilakukan untuk mengetahui kualitas suatu produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul. Untuk mengetahuinya, pada tahap uji coba ini dilakukan pengumpulan data yang memberikan informasi tentang kualitas produk yang dihasilkan. Data hasil uji coba dianalisis sebagai pedoman dalam merevisi produk. Tahap uji coba dalam penelitian dan pengembangan ini terdiri dari uji coba dan revisi hasil uji coba. Uji coba dan revisi hasil uji coba mengacu pada evaluasi media pembelajaran oleh Arif S. Sadiman, yaitu:

a. Uji Coba Lapangan Skala Kecil dan Revisi Produk

Uji coba lapangan skala kecil atau sering juga disebut uji coba kelompok kecil adalah uji coba awal yang melibatkan 10 siswa yang dapat mewakili populasi sasaran. Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana, tahap evaluasi kelompok kecil perlu diujicobakan pada 10-20 siswa, jika data yang diperoleh kurang dari 10 maka tidak dapat menggambarkan populasi sasaran. Sebaliknya jika jumlah siswa lebih dari 20 maka data yang diperoleh melebihi data yang dipersyaratkan dan kurang bermanfaat untuk evaluasi kelompok kecil.

b. Uji Coba Lapangan Skala Besar

Uji coba skala besar atau sering disebut uji coba kelompok besar. Sasaran uji coba ini adalah 30 siswa yang dipilih secara acak dari kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap. Semua siswa ini mengevaluasi produk melalui kuesioner. Peneliti menganalisis hasil penilaian siswa untuk merevisi produk revisi kedua untuk mengurangi tingkat kelemahan produk yang dikembangkan. Akhir dari prosedur ini diperoleh produk penelitian dan pengembangan berupa bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul sebagai sumber belajar dalam pembelajaran fiqih di MTs.

5) *Main Product Revision*

Pembuatan produk akhir ini berupa bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul. Materi yang diambil dalam bahan ajar fiqih ini adalah mengenai thaharah dan terfokus pada wudhu dan tayammum.

6) *Dissemination*

Tahapan ini dilakukan dengan tujuan agar produk yang baru dikembangkan dapat digunakan oleh masyarakat luas. Kegiatan inti dalam tahap ini adalah mensosialisasikan produk yang dikembangkan. Misalnya, melakukan sosialisasi melalui kegiatan MGMP untuk guru-guru pendidikan agama Islam.

B. Perencanaan Desain Produk

Perancangan produk merupakan rangkaian upaya untuk meneliti dan merencanakan pakaian yang fungsional, fungsional, dan estetis sehingga menjadi lebih bernilai dan bermanfaat bagi pemakainya. Desain produk terdiri dari dua kata, yaitu desain dan produk. Dalam KBBI, desain berarti suatu bentuk atau kerangka desain. Produk adalah barang dan jasa yang dihasilkan dan memiliki nilai tambah di kemudian hari dalam proses produksi. Jadi Secara sederhana, desain produk adalah tindakan merancang suatu objek untuk diubah dan

diproduksi menjadi objek yang berharga dan berguna.⁷⁴ Perancangan desain produk ini merupakan bentuk nyata dari hasil uraian flowchart dan storyboard yang telah dikemukakan sebelumnya. Dalam penelitian ini perencanaan desain produk akan dilakukan dengan mengadopsi model pengembangan borg and gall.

- 1) Pengembangan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul ini menggunakan bantuan aplikasi pendukung berupa canva dan flipbook pdf.
- 2) Materi yang dikembangkan dalam bahan ajar ini disusun berdasarkan hasil perumusan kompetensi materi thaharah
- 3) Produk yang dihasilkan ini memuat beberapa menu, diantaranya ialah:
 - a) Menu Judul
 - b) Menu Selayang Pandang
 - c) Menu Kata Pengantar
 - d) Menu Informasi E-Modul
 - e) Menu Daftar Isi
 - f) Menu Pendahuluan
 - g) Menu Peta Konsep
 - h) Menu Kompetensi Dasar dan IPK
 - i) Menu Kegiatan Belajar 1 yang memuat: pengertian wudhu, dasar hukum, syarat wudhu, rukun wudhu, sunnah wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu, tatacara wudhu dalam bentuk video.
 - j) Menu Kegiatan Belajar 2 yang memuat: pengertian tayammum, dasar hukum, syarat tayammum, rukun tayammum, sebab-sebab tayammum, hal-hal yang membatalkan tayammum, tatacara tayammum dalam bentuk video.
 - k) Daftar Pustaka

⁷⁴Gamal Thabroni, *Pengertian Desain Produk, Tujuan, Fungsi & Pendapat Ahli*, Artikel Online Diakses dari Serupa.id <https://serupa.id/pengertian-desain-produk-tujuan-fungsi-pendapat-ahli/> 2019. pada tanggal 12 Desember 2022 pada pukul 08.30.

l) Profil Penyusun

C. Metode Penelitian Tahap I

1. Populasi Sampel/ Sumber Data

Dalam suatu penelitian tidak akan lepas dari penentuan populasi dan sampel. Hal ini terjadi karena populasi dan sampel merupakan subjek penelitian dan keduanya merupakan sumber data dalam suatu penelitian. Berikut populasi dan sampel dalam penelitian ini:

a. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk.⁷⁵ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya satu orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya.⁷⁶

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian bagian dari populasi dalam artian hanya sebagian data dari populasi yang dapat kita jadikan sebagai sampel.⁷⁷ Apabila populasi sangat besar lalu peneliti tidak memungkinkan untuk mengambil secara keseluruhan karena disebabkan oleh tenaga, waktu, dana dan sebagainya maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁷⁸

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Mustaqim Parepare yang beralamat di Jln. Perum. Polwil Tassiso, Kelurahan Galung Maloang, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama

⁷⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 30.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 117.

⁷⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 121.

⁷⁸Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2002), h. 58

kurang lebih 3 bulan untuk membuat desain, pengembangan bahan ajar, serta proses validasi dan uji coba produk.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data sangat penting agar data yang diperoleh valid dan menghasilkan kesimpulan yang valid. Setiap pengumpulan data ditentukan oleh beberapa jumlah variable penelitian. Apabila semua data telah terkumpul, Langkah berikutnya yaitu melakukan pengolahan data.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dalam proses evaluasi pembangunan, analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari kuesioner. Data kuantitatif diperoleh pada tahap pengembangan berupa validasi desain dan isi, serta pada tahap implementasi berupa data angket respon peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar fiqh materi thaharah berbasis e-modul.

4. Validasi Desain

Validasi ini bertujuan untuk memperoleh data berupa penilaian dan saran-saran validator, sehingga diketahui valid tidaknya bahan ajar yang dikembangkan dan selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi. Dalam penelitian ini, peneliti yang menjadi subjek penelitian adalah:

a. Subjek Uji Validasi

Subjek uji validasi bahan ajar fiqh materi thaharah berbasis e-modul terdiri dari ahli desain dan ahli materi bidang fiqh. Mata pelajaran dipilih berdasarkan kriteria akademik dan memiliki keahlian di bidang media serta memiliki pengalaman mengajar kurang lebih 3 tahun.

b. Subjek Implementasi (Uji Coba) Produk

Subjek uji coba produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul ini adalah peserta didik kelas VII MTs Al-Mustaqim Parepare dengan mengambil sampel sebanyak 34 orang, peserta didik tersebut akan mengisi angket penilaian respon yang akan diberikan setelah proses uji coba.

D. Metode Penelitian Tahap II

1. Model Rancangan Eksperimen untuk Menguji

Proses uji coba produk yang akan dilakukan, pada tahap desain awal produk yang dikembangkan akan diuji dalam skala kecil dengan melakukan uji media dan juga uji bahan. Setelah proses tersebut maka proses pengujian selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap subjek penelitian ini yaitu kepada peserta didik kelas VII MTs Al-Mustaqim Parepare yang akan dilakukan dengan mengumpulkan peserta didik pada suatu ruangan yang telah disiapkan produk tesnya kemudian mereka diminta untuk menguji aplikasi setelah itu mereka akan diberikan angket sebagai respon terhadap media yang dikembangkan.

2. Populasi dan Sampel/ Sumber Data

a. Populasi

Populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti. Populasi bisa dikatakan jumlah seluruh target dalam sebuah penelitian. Populasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah semua peserta didik Kelas VII MTs Al-Mustaqim Parepare sebanyak 87 peserta didik.

b. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini di dasarkan pada teknik pengambilan sampel secara *non probability sampling* yaitu dengan menggunakan

purposive sampling hal ini berdasarkan pada kebutuhan peneliti, dimana pada proses pemilihan sampelnya peneliti menentukan siapa yang berhak dijadikan sebagai sampel uji coba produk dengan ketentuan peserta didik memiliki handphone dan mampu mengoperasikannya. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Al-Mustaqim Parepare dengan jumlah sebanyak 34 orang, peserta didik tersebut akan mengisi angket penilaian respon yang akan diberikan setelah proses uji coba.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dan juga pengumpulan dokumen-dokumen penting yang mendukung penelitian ini. Berikut penjelasan singkatnya:

a. Observasi

Dalam menggunakan lembar observasi cara yang paling efektif adalah dengan melengkapinya dengan format observasi sebagai instrumennya. Formatnya terdiri dari item tentang peristiwa atau perilaku yang digambarkan akan terjadi.⁷⁹

b. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan tertulis kepada subjek penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Teknik ini sangat tepat digunakan untuk menentukan variabel yang akan diukur dan keinginan yang diharapkan oleh responden atau subjek penelitian. Teknik angket juga masih digunakan untuk subjek penelitian yang jumlahnya sangat banyak, bahkan dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian yang berada di beberapa daerah

⁷⁹Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XVI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 229.

yang berbeda.⁸⁰ Adapun angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket penilaian untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik pada uji coba produk bahan ajar fiqh materi thaharah berbasis e-modul.

c. Dokumentasi

Dokumentasi terdiri dari dua jenis, yaitu pedoman dokumentasi yang berisi garis besar atau kategori yang datanya akan dicari, dan check list yang berisi daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan keduanya terletak pada intensitas gejala yang akan diteliti. Objek penelitian dapat berupa buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.⁸¹ Adapun dokumen dalam penelitian ini yang akan dilaporkan adalah bukti pelaksanaan proses desain, pengembangan, validasi ahli desain dan materi, serta proses uji coba yang berupa foto.

4. Instrumen Penelitian

a. Lembar Validasi

Lembar validasi adalah lembar yang digunakan untuk mencari kevalidan instrument yang akan digunakan. Adapun jenis validasi yang digunakan adalah:

- 1) Lembar validasi ahli desain
- 2) Lembar validasi ahli materi bidang fiqh
- 3) Lembar validasi pengamatan keterlaksanaan

⁸⁰Amir Hamzah, Metode Penelitian & Pengembangan, Research & Development Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil, Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif, h. 107

⁸¹Amir Hamzah, Metode Penelitian & Pengembangan, Research & Development Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil, Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif, h. 109

Tabel 1. Lembar validasi pengamatan keterlaksanaan

No	Butir Penilaian	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
ASPEK FORMAT						
1	format ditulis dengan jelas sehingga memudahkan observer/penilai melakukan pengisian					
ASPEK ISI						
2	Kesesuaian dengan kegiatan yang tertuang dalam RPP					
3	Urutan observasi sesuai dengan urutan aktivitas dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)					
4	Setiap aktivitas dapat diamati oleh observer					
ASPEK BAHASA DAN TULISAN						
5	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baku (EYD)					
6	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					

4) Lembar validasi angket respon peserta didik

Tabel 2. Lembar validasi angket respon peserta didik

No	Butir Penilaian	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
ASPEK PETUNJUK						
1	Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas					
2	Pilihan respon siswa dinyatakan dengan jelas.					
ASPEK BAHASA						
3	Penggunaan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa indonesia.					
4	Kesederhanaan struktur kalimat.					
5	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif.					
ASPEK ISI						
6	Tujuan Penggunaan angket dinyatakan dengan jelas dan terukur.					

7	Pernyataan pada angket dapat menjangkau seluruh respon peserta didik terhadap kegiatan dan komponen pembelajaran.					
8	Pernyataan yang diajukan sesuai dengan tujuan pengukuran					
9	Rumusan pernyataan pada angket menggunakan kata/pernyataan yang menuntut adanya pemberian tanggapan dari peserta didik					

b. Lembar Observasi

Pada lembaran ini peneliti melakukan pengamatan untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun lembar observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Lembar observasi pengamatan keterlaksanaan

Lembar observasi pengamatan keterlaksanaan, merupakan lembar observasi yang digunakan untuk mengukur proses penggunaan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul. Adapun kisi-kisi lembar observasi pengamatan keterlaksanaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Pengamatan Keterlaksanaan

No	Aspek	Indikator
1	Fase awal	<ul style="list-style-type: none"> • Fase orientasi • Fase bimbingan
2	Interaksi dengan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi guru dan peserta didik • Keaktifan peserta didik menggunakan bahan ajar
3	Fase akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik • Guru memotivasi peserta didik

c. Lembar angket penilaian

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket validasi, digunakan untuk memvalidasi pengembangan bahan ajar fiqh materi thaharah berbasis e-modul. Penelitian ini menggunakan tiga angket yakni:

Tabel 4. Angket Penilaian Ahli Desain

No	Butir Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
Aspek Desain Awal E-Modul					
1	Ukuran e-modul sesuai dengan standar yang ditetapkan (A4)				
2	Ukuran isi d-modul sudah sesuai				
Aspek Desain Cover Depan dan Belakang E-Modul					
3	Tampilan tata letak pada cover depan dan belakang konsisten				
4	Komposisi pemilihan desain cover menarik				
5	Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca oleh pengguna				
6	Warna judul kontras				
7	Ilustrasi sampul e-modul mendeskripsikan konteks materi yang diajarkan				
Aspek Desain Isi E-Modul					
8	Jarak spasi dan paragraf teks sesuai				
9	Topik pembelajaran dan sub topik pembelajaran jelas				
11	Kreatif serta dinamis				
12	Ilustrasi dapat menggambarkan maksud dari materi				
13	Mencerminkan e-modul yang interaktif				

Tabel 5. Angket Penilaian Ahli Materi

No	Butir Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
Aspek Isi					

1	Materi sesuai dengan silabus pembelajaran fiqih kelas VII				
2	Kompotensi dasar, serta tujuan pembelajaran sesuai				
3	Tidak terdapat aspek yang menyimpang				
4	Materi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas VII				
Aspek Penyajian					
5	Cakupan (Keluasan dan Kedalaman Materi) sesuai				
6	Materi disusun secara konsisten				
7	Terdapat evaluasi pembelajaran				
8	Uraian materi menggunakan bahasa yang baku serta mudah dipahami peserta didik				
9	Terdapat kompotensi dasar, tujuan pembelajaran pada setiap topik				
Aspek Pembelajaran					
10	Menarik perhatian peserta didik untuk mempelajarinya				
11	Menambah wawasan pesetta didik				
12	Ilustrasi yang terdapat dalam e-modul menarik peserta didik untuk mempelajari lebih jauh				

Tabel 6. Angket Respon Peserta Didik

NO	Pernyataan	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
Aspek Materi						
1	Materi yang terdapat dalam media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul					
2	Materi yang terdapat dalam media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul					
3	Materi yang terdapat dalam media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum memaksimalkan E-Modul lengkap runtut sesuai kompotensi dasar yang terdapat dalam silabus					

Aspek Media					
4	Gambar yang terdapat dalam media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum memaksimalkan E-Modul lengkap sesuai dengan pokok materi				
5	Gambar yang terdapat dalam media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul menambah minat untuk belajar				
6	Suara yang terdapat pada video sangat relevan dengan pokok materi				
7	Dengan menggunakan media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum memaksimalkan E-Modul saya lebih mudah memahami materi				
8	Ukuran tulisan yang terdapat dalam media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul jelas untuk dibaca				
9	Ilustrasi musik yang terdapat pada video dalam E-Modul sangat mendukung motivasi saya untuk memahami materi				
10	Suara yang terdapat pada video sangat jelas				
Aspek Pemanfaatan					
11	Produk media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul mudah untuk digunakan baik guru ataupun peserta didik				
12	Dengan menggunakan media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran				
13	Dengan menggunakan media pembelajaran materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul belajar pendidikan agama Islam lebih menyenangkan				

14	media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul mudah untuk disimpan di laptop maupun komputer dan juga Hp				
15	Dengan menggunakan media pembelajaran materi materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul mempermudah saya memahami materi dalam proses pembelajaran'				
16	Variasi yang ditampilkan pada media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul sangat menarik				
17	Dengan menggunakan media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul saya lebih fokus dalam belajar pendidikan agama Islam				

d. Dokumentasi

Berupa foto-foto selama uji coba produk, proses penelitian, dan proses validasi produk.

5. Teknik Analisis Data'

a. Analisis Validitas Bahan Ajar

Validasi bahan ajar yang dimaksudkan untuk menilai kelayakan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul. Jawaban angket validasi ahli dalam pengembangan ini menggunakan teknik pengukuran Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok, sebagai berikut:

Tabel 7. Skala Likert⁸²

No	Skor	Keterangan
1	4	Sangat Sesuai/Sangat Baik

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet 28: Bandung: Alfabeta, 2018), h. 93.

2	3	Sesuai/Baik
3	2	Kurang Sesuai/Kurang
4	1	Tidak Sesuai/Sangat Kurang

Uji angket validasi ahli desain dan materi dilakukan dengan membandingkan jumlah skor responden (Σ) dengan jumlah skor ideal (N), adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase skor (dibulatkan)

ΣR : Jumlah seluruh skor jawaban yang diberikan responden

N : Jumlah skor ideal.

Kriteria pengukuran validasi yang digunakan dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Kriteria kevalidan data angket ahli desain dan materi⁸³

No	Tingkat pencapaian (%)	Skala	Keterangan
1	90 – 100 %	Sangat baik	Sangat layak/ sangat valid/tidak perlu direvisi
2	80 – 89 %	Baik	Layak/valid/tidak perlu direvisi
3	70 – 79 %	Kurang	Kurang layak/ kurang valid/perlu direvisi
4	<69 %	Sangat Kurang	Tidak layak/ tidak valid/perlu direvisi

b. Analisis Kepraktisan Bahan Ajar

1) Lembar Observasi Pengamatan Keterlaksanaan

Pada analisis data observasi keterlaksanaan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul, kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan bahwa keterlaksanaan keterlaksanaan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul memiliki tingkat keterlaksanaan yang memadai

⁸³Nizamuddin, *Penelitian Berbasis Tesis dan Skripsi Disertai Aplikasi dan Pendekatan Analisis Jalur*, (Medan: Pantera Publishing, 2020), h. 191.

adalah M minimal berada dalam kategori terlaksana sebagian, yang berarti model tidak di revisi. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data keterlaksanaan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul adalah:

- a) Melakukan rekapitulasi hasil pengamatan keterlaksanaan dari penilaian ahli yang meliputi: 1) aspek (A_i), (2) kriteria (K_i);
- b) Mencari rerata setiap aspek pengamatan dari masing-masing pertemuan

menggunakan rumus:

$$\overline{A_{mi}} = \frac{\sum_{j=1}^n \overline{kij}}{n}$$

Keterangan :

$\overline{A_{mi}}$: rerata aspek ke-i pertemuan ke-m

\overline{kij} : hasil pengamatan untuk aspek ke-i kriteria ke-j

n : banyaknya kriteria dalam aspek ke-i

- c) Mencari rerata tiap aspek pengamatan dengan rumus:

$$\overline{A_i} = \frac{\sum_{j=1}^t \overline{A_{mi}}}{t}$$

Keterangan :

A_i : rerata aspek ke-i

$\overline{A_{mi}}$: rerata untuk aspek ke-I pertemuan ke-m

t : banyaknya pertemuan

- d) Menentukan kategori keterlaksanaan setiap aspek atau keseluruhan aspek dengan mencocokkan rata-rata A_i atau rata-rata total M dengan kategori yang telah ditetapkan.
- e) Kategori keterlaksanaan setiap aspek atau keseluruhan aspek pada lembar observasi keterlaksanaan media pembelajaran PAI materi macam-macam sujud dengan memaksimalkan power point sebagai berikut:

$1,5 \leq M \leq 2,0$ terlaksana seluruhnya.

$0,5 \leq M < 1,5$ terlaksana Sebagian.

$0,0 \leq M < 0,5$ tidak terlaksana.

Keterangan :

$M = A_i$ untuk mencari keterlaksanaan setiap aspek.

$M = x$ untuk mencari keterlaksanaan keseluruhan aspek.⁸⁴

c. Analisis Angket Respon Peserta Didik

Instrument non tes berupa angket menggunakan skala likert. Angket ini diberikan kepada pendidik dan peserta didik untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tertentu mengenai modul yang dikembangkan. Skala likert ini disusun dalam bentuk butir soal dan diikuti dengan empat tanggapan. Untuk keperluan kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberi skor dan selanjutnya data intervalnya dapat dianalisis dengan menghitung presentase rata-rata jawaban dari responden dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P : Angka presentase

F : Skor yang diperoleh

N : Skor maksimal.⁸⁵

Rumus presentase yang digunakan untuk kelayakan dari setiap kriteria yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan

⁸⁴M. Asriadi, "Pengembangan Modul Fisika Dasar 1 Terintegrasi Al-Qur'an Pada Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar", *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018), h. 34-35.

⁸⁵Nurina, Masjhudi. Amy Tenze, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Model Siklus Belajar SE Berbasis Konstruktivistik Pada Materi Sistem Sirkulasi Manusia Untuk Kelas XI SMA" (Jurnal Universitas Negeri Malang, 2014), h. 30.

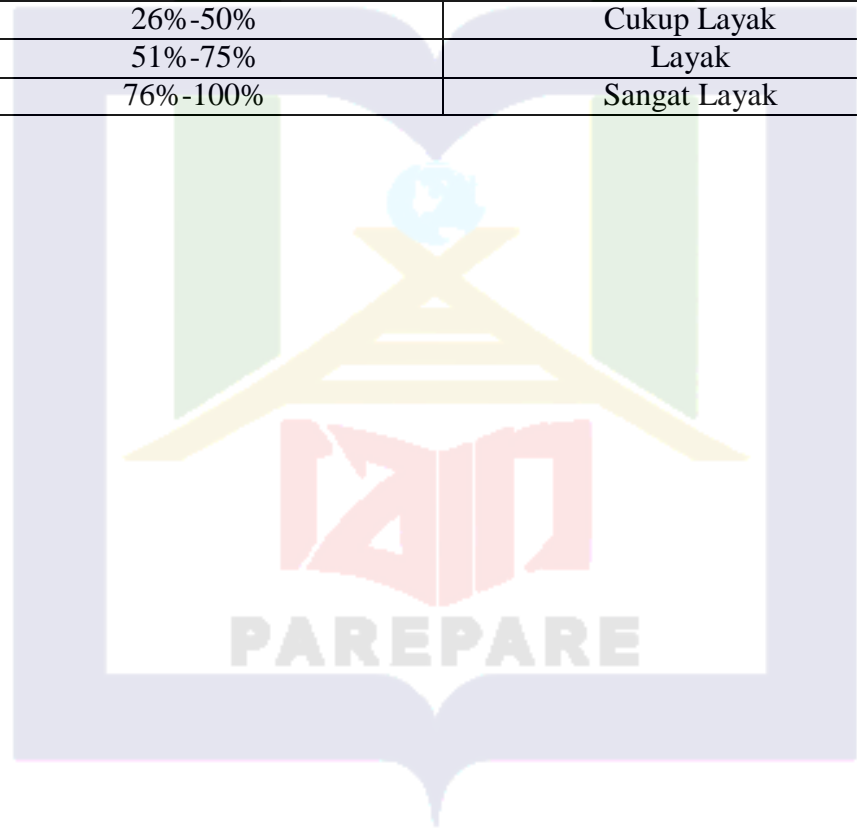
- P :Presentase tiap kriteria.
 $\sum x$: Jumlah jawaban responden tiap kriteria.
 $\sum xi$: Jumlah skor maksimal tiap kriteria.⁸⁶

Tabel 9 Skor Penilaian Ahli⁸⁷

Skor	Kriteria
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Tabel 10 Kriteria Interpretasi Kelayakan Produk

Interval	Kriteria
0%-25%	Tidak Layak
26%-50%	Cukup Layak
51%-75%	Layak
76%-100%	Sangat Layak



⁸⁶ Yosi Wulandari, Wachid E. Purwanto, Pengembangan Buku Ajar Sastra Lama (Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2017), h. 166.

⁸⁷Ridwan, Sunarto, *Pengantar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 21.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Materi Thaharah Berbasis E-Modul

Proses pengembangan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul ini dilakukan dengan menggunakan model borg and gall yang terdiri dari 10 langkah, namun peneliti hanya mengambil hanya langkah 1-6. Adapun data dari hasil setiap tahapan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Research and Information Collecting* (Penelitian dan Pengumpulan Informasi).

- a. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Fiqih Berbasis E-Modul

Analisis ini digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan pengembangan bahan ajar fiqih. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Dari data observasi maka diperoleh data bahwa belum adanya bahan ajar fiqih berbasis e-modul yang diterapkan di sekolah tersebut. Selama ini guru-guru hanya memanfaatkan buku paket yang tersedia di sekolah sebagai sumber belajar yang utama.

- b. Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Peserta Didik

Dari data hasil observasi yang ditemukan, bahwa saat ini peserta didik lebih tertarik dan senang belajar dengan pembelajaran interaktif dengan menggunakan handphone. Maka dari data ini peneliti akan membuat sebuah produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul yang diperuntukkan untuk peserta didik kelas VII.

- c. Merumuskan Kompetensi Materi Thaharah

Thaharah merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas VII pada tingkat MTs sesuai dengan kurikulum 2013. Materi yang ditampilkan nanti

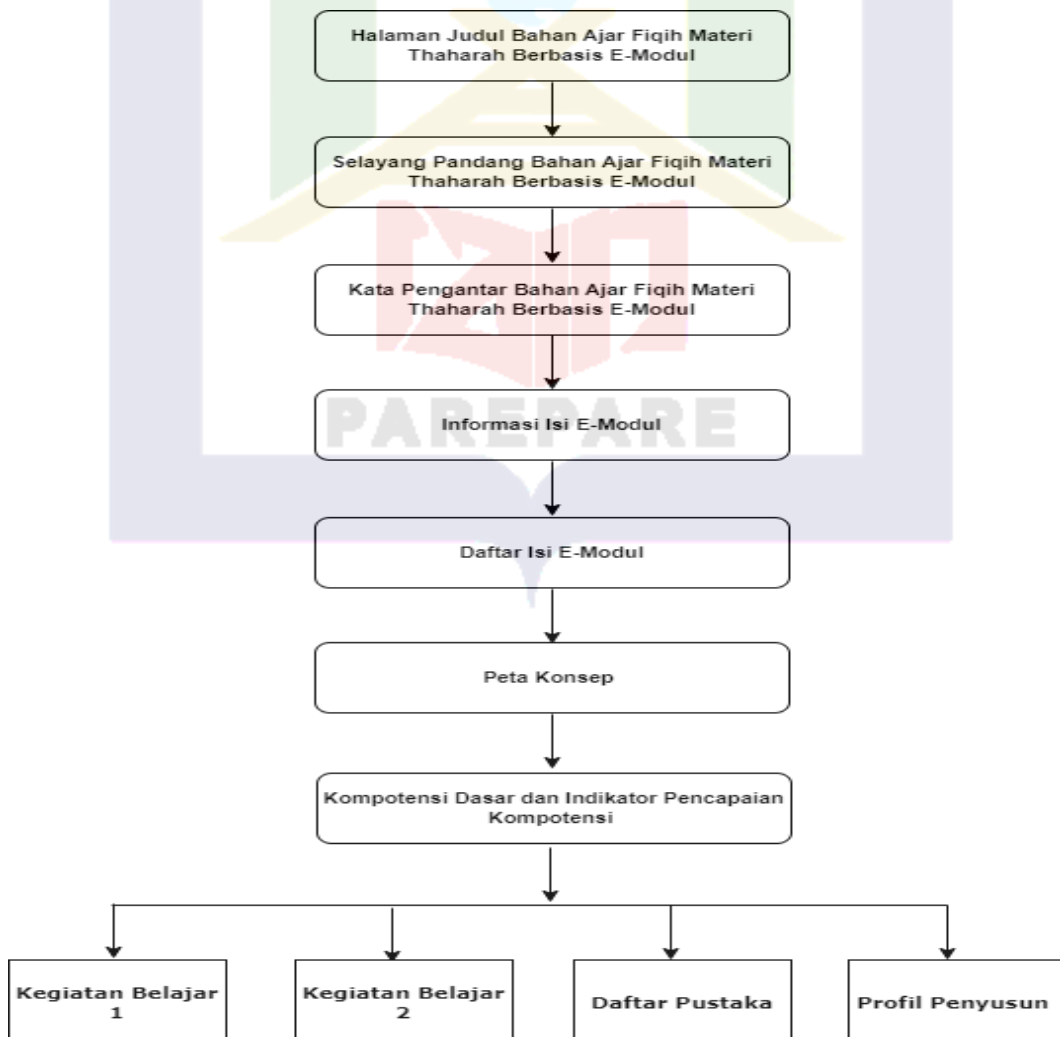
tentunya akan disesuaikan dengan silabus serta RPP yang telah disusun oleh guru yang bersangkutan.

2. *Planning* (Perencanaan)

Setelah materi disusun, tahap selanjutnya adalah desain produk awal. Desain produk awal adalah langkah pertama dalam fase pengembangan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul. Tahap ini diantaranya:

a. Desain *Flowchart*

Desain data flowchart adalah proses transformasi informasi yang telah dibuat dalam tahap perencanaan materi thaharah ke dalam storyboard yang diperlukan untuk mengimplementasikan bahan ajar fiqih berbasis e-modul dengan menggunakan bantuan aplikasi pendukung canva.



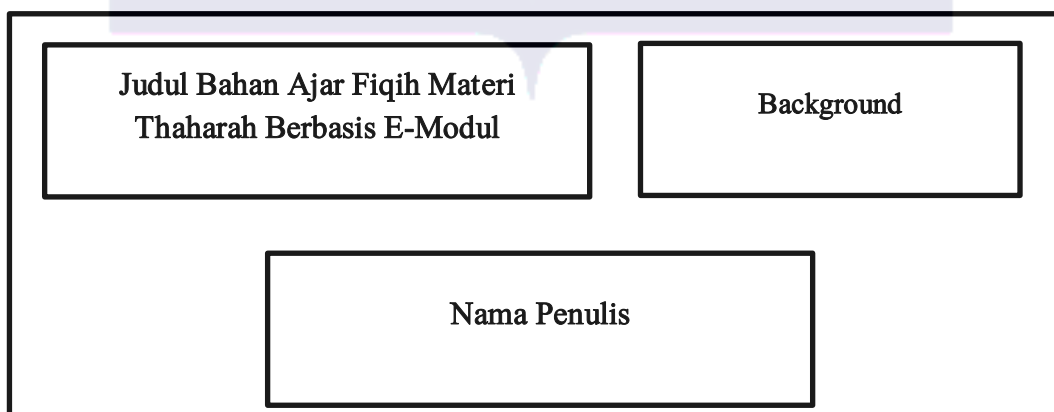
Flowchart diatas menjelaskan bahwa produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul terdiri dari beberapa komponen. Diantaranya yakni halaman judul, selayang pandang, kata pengantar, informasi isi e-modul, daftar isi, kompetensi dasar dan ipk, kegiatan belajar 1 yang meliputi: pengertian wudhu, dasar hukum wudhu, syarat dan rukun wudhu, sunnah wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu, tatacara wudhu. Kemudian pada kegiatan belajar 2 meliputi: pengertian tayammum, dasar hukum, syarat dan rukun tayammum, hal-hal yang membatalkan tayammum, sebab-sebab tayammum, serta tatacara tayammum. Kemudian terdapat pula daftar pustaka, serta profil penyusun.

b. Desain *Storyboard*

Tahap desain storyboard adalah penggambaran lebih detail mengenai struktur produk yang kan dihasilkan. Desain storyboard dibuat agar memudahkan pengembang dalam mendesain produk. Berikut ini adalah desain storyboard produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-mdoul.

1) Tampilan Halaman Judul

Desain tampilan halaman awal terdiri dari tulisan e-modul pembelajaran thaharah, terdapat gambar yang sesuai dengan judul serta di desain menggunakan aplikasi pendukung bernama canva. Desain tampilan halaman judul dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. Storyboard Halaman Judul

2) Tampilan Halaman Selayang Pandang

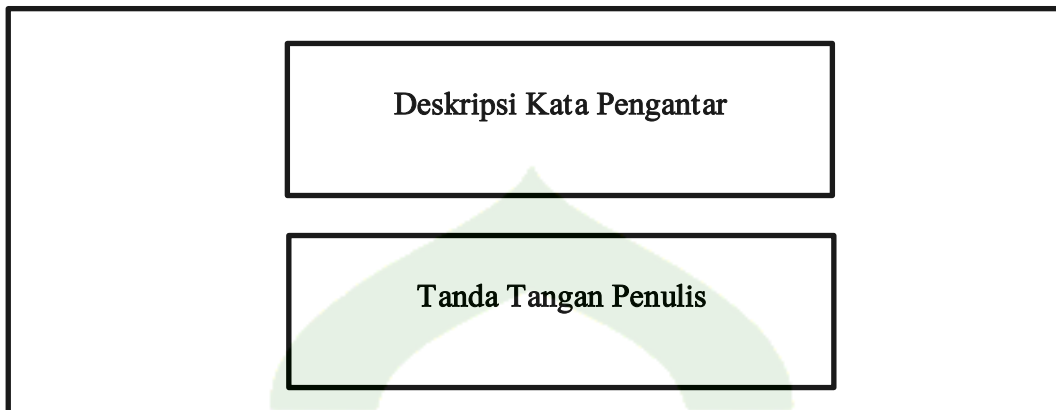
Desain tampilan halaman selayang pandang ini terdiri dari penjelasan singkat mengenai materi thaharah yang disertai gambar yang relevan. Halaman tersebut dibuat menggunakan aplikasi pendukung bernama canva. Desain tampilan halaman selayang pandang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. Storyboard Selayang Pandang

3) Tampilan Halaman Kata Pengantar

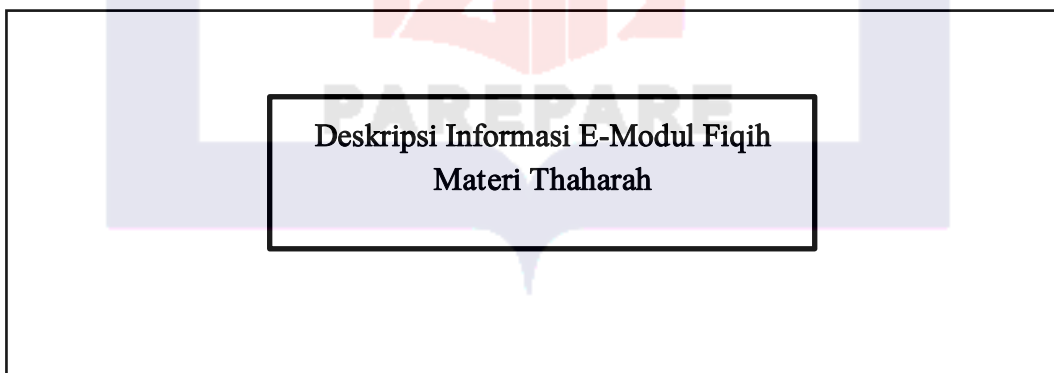
Desain tampilan halaman kata pengantar ini terdiri dari deskripsi kata pengantar e-modul fiqih materi thaharah serta terdapat pula tanda tangan penulis. Halaman tersebut dibuat menggunakan aplikasi pendukung bernama canva. Desain tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5. Storyboard Halaman Kata Pengantar

4) Tampilan Halaman Informasi E-Modul

Desain tampilan halaman informasi e-modul ini berisi tentang penjelasan singkat penulis kepada pengguna bahwa dalam e-modul yang dikembangkan terdapat beberapa komponen utama di dalamnya. Halaman tersebut dibuat menggunakan aplikasi pendukung bernama canva. Desain tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 6. Storyboard Informasi E-Modul

5) Tampilan Halaman Daftar Isi E-Modul

Desain tampilan halaman daftar isi ini berisi penjelasan tentang garis besar e-modul fiqih materi thaharah serta lebih mudah di diskusikan kepada

Daftar Isi E-Modul

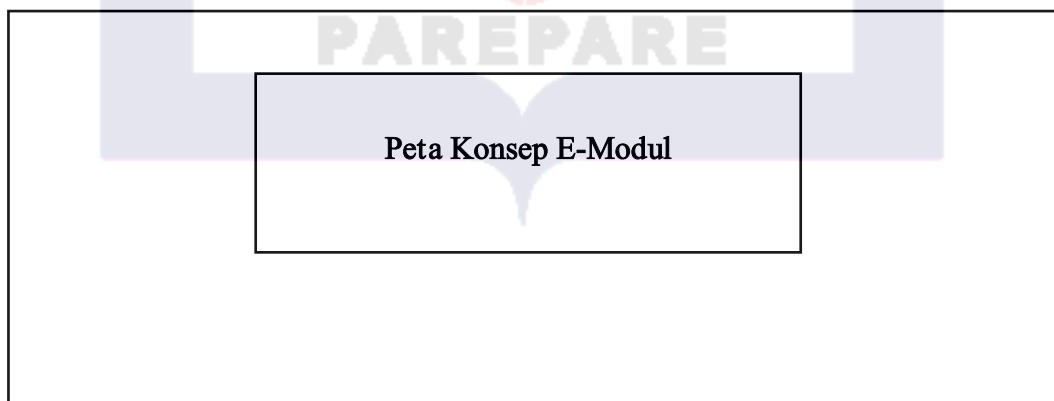
pengguna. Halaman tersebut dibuat menggunakan aplikasi pendukung bernama canva. Desain tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 7. Storyboard Daftar Isi E-Modul

6) Tampilan Halaman Peta Konsep E-Modul

Desain tampilan halaman peta konsep ini berisi mengenai ilustrasi untuk mewakili hubungan yang bermakna antara satu materi dengan materi lainnya yang terdapat dalam e-modul ini. Halaman tersebut dibuat menggunakan aplikasi pendukung bernama canva. Desain tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah

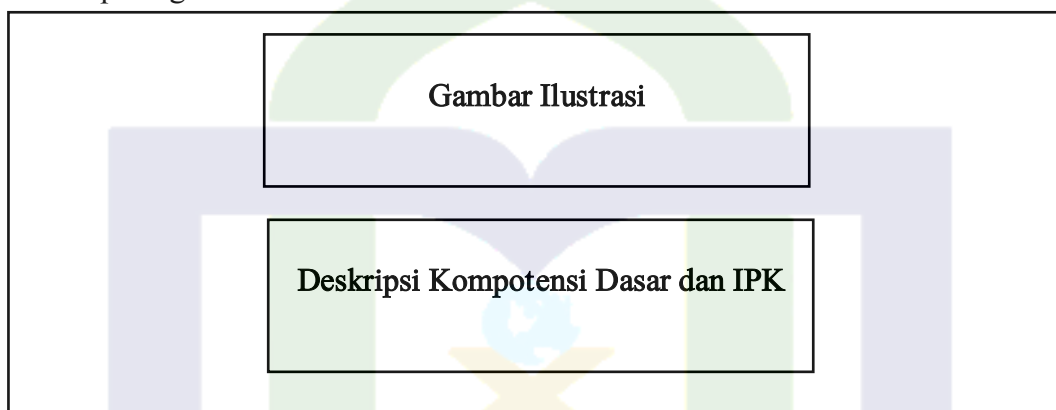


ini

Gambar 8. Storyboard Peta Konsep

7) Tampilan Halaman Kompetensi Dasar dan IPK

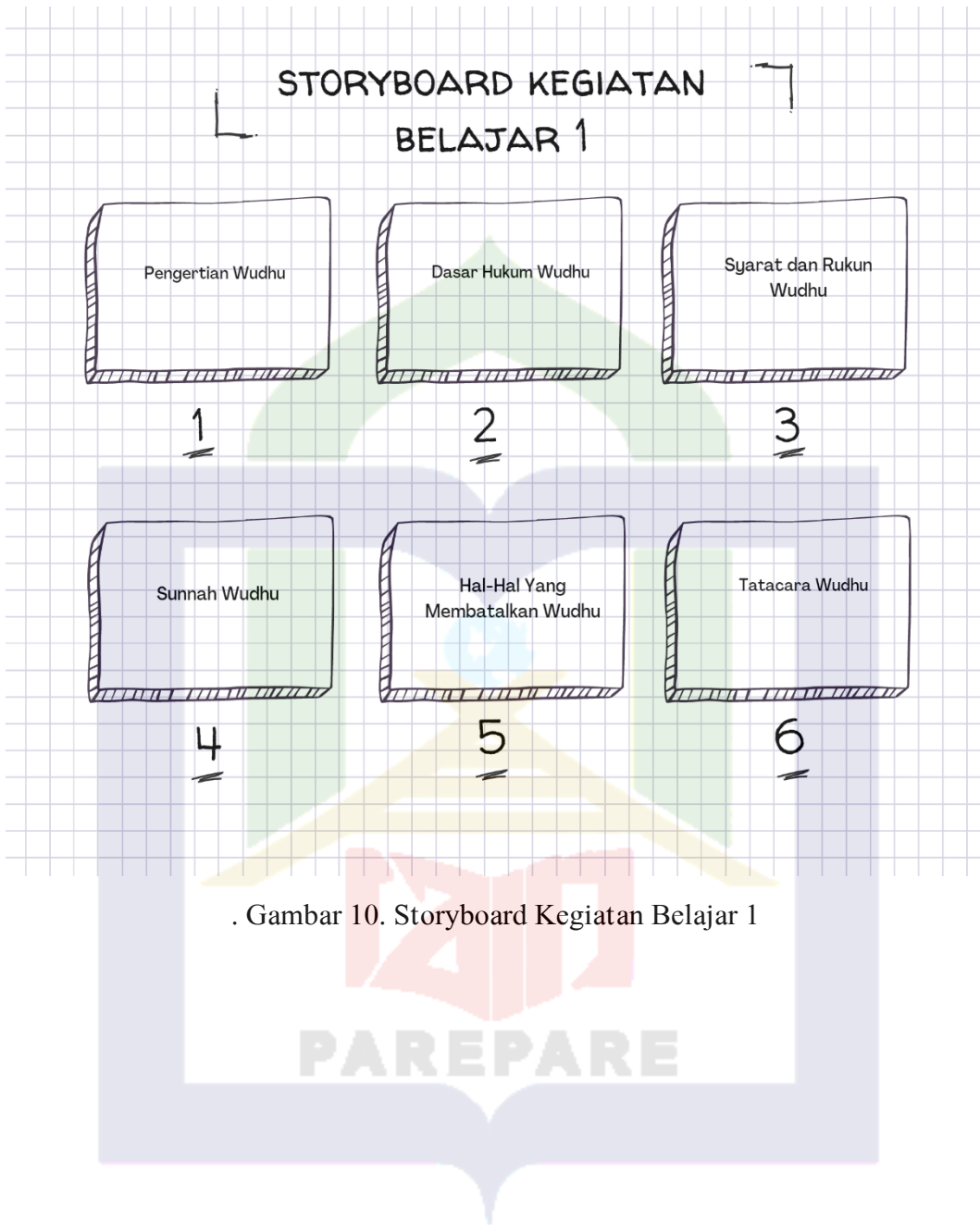
Desain tampilan halaman kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi ini berisi penjelasan kepada pengguna materi yang dibahas dalam produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul. Halaman tersebut dibuat menggunakan aplikasi pendukung bernama canva. Desain tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 9. Storyboard KD dan IPK

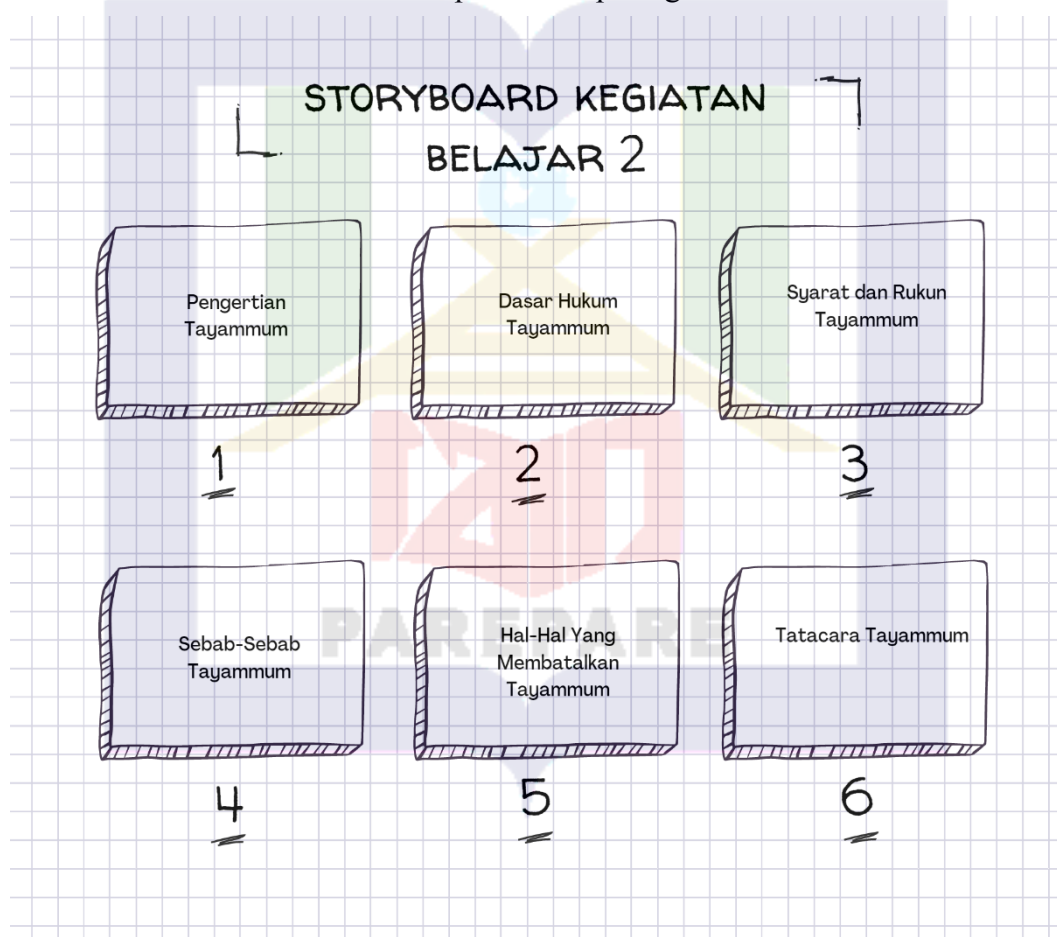
8) Tampilan Halaman Kegiatan Belajar 1

Desain tampilan halaman kegiatan belajar 1 ini berisi penjelasan tentang materi thaharah yang titik fokusnya terdapat pada materi wudhu. Pada materi wudhu ini pengembang menyajikan mengenai pengertian wudhu, dasar hukum wudhu baik yang terdapat dalam al-Qur'an ataupun hadits-hadits Nabi saw, syarat dan rukun wudhu, sunnah-sunnah wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu, serta tata cara wudhu dalam bentuk video tutorial. Halaman tersebut dibuat menggunakan aplikasi pendukung bernama canva. Desain tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



9) Tampilan Halaman Kegiatan Belajar 2

Desain tampilan halaman kegiatan belajar 2 ini berisi penjelasan tentang materi thaharah yang titik fokusnya terdapat pada materi tayammum. Pada materi wudhu ini pengembang menyajikan mengenai pengertian tayammum, dasar hukum wudhu tayammum yang terdapat dalam al-Qur'an ataupun hadits-hadits Nabi saw, syarat dan rukun tayammum, hal-hal yang membatalkan tayammum, sebab-sebab tayammum, serta tata cara tayammum dalam bentuk video tutorial. Halaman tersebut dibuat menggunakan aplikasi pendukung bernama canva. Desain tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 11. StoryBoard Kegiatan Belajar 2

10) Tampilan Halaman Daftar Pustaka

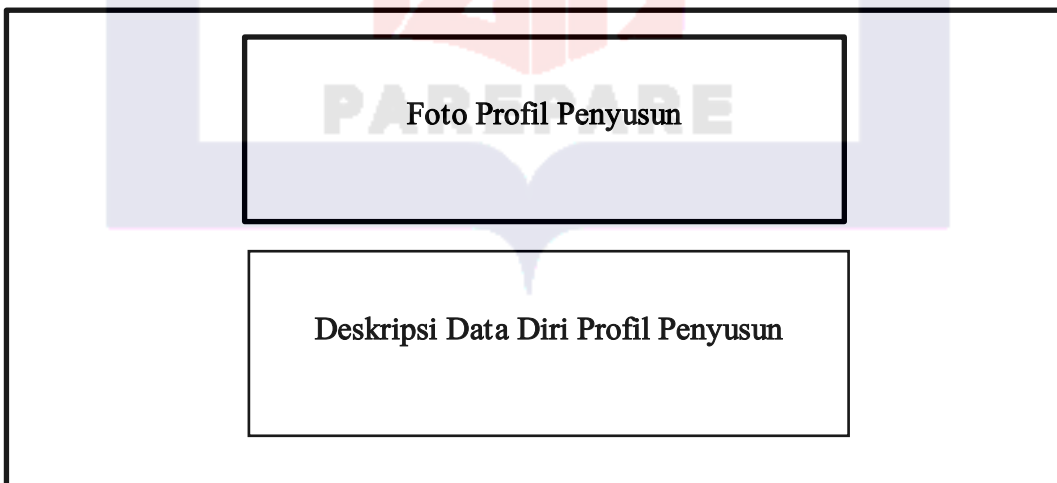
Desain tampilan halaman daftar pustaka berisi tentang sumber referensi yang dapat diakses oleh pengguna. tutorial. Halaman tersebut dibuat menggunakan aplikasi pendukung bernama canva. Desain tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 12. Storyboard Daftar Pustaka

11) Tampilan Halaman Profil Penyusun

Desain tampilan halaman profil penyusun ini berisi tentang data diri dari pengembang. Hal ini dilakukan agar para pengguna berkomunikasi lebih lanjut terkait pengembangan bahan ajar e-modul yang dihasilkan. Halaman tersebut dibuat menggunakan aplikasi pendukung bernama canva. Desain tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



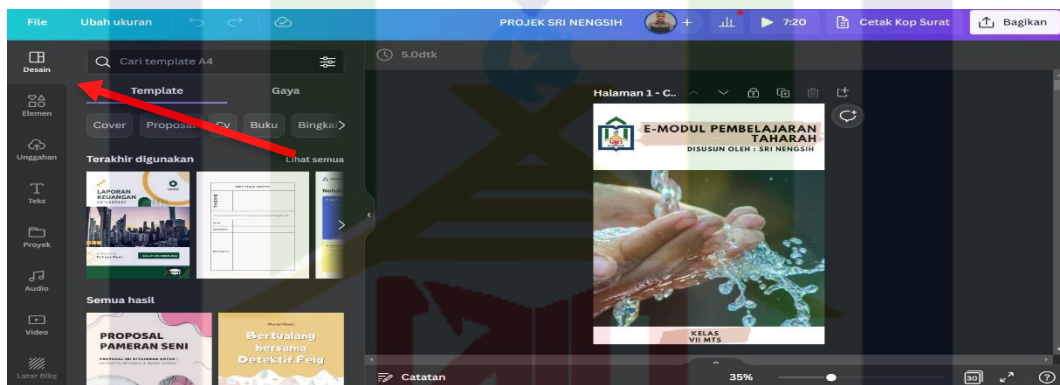
Gambar 13. Storyboard Profil Penyusun

c. Implementasi Program

Tahapan ini merupakan proses pembuatan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul dari flowchart dan storyboard ke tampilan yang sebenarnya. Desain ini menggunakan aplikasi pendukung yang bernama canva. Dalam proses desain pengembangan memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi tersebut untuk mendesain e-modul yang menarik. Berikut ini akan diuraikan tahapan implementasi program yang dimaksudkan.

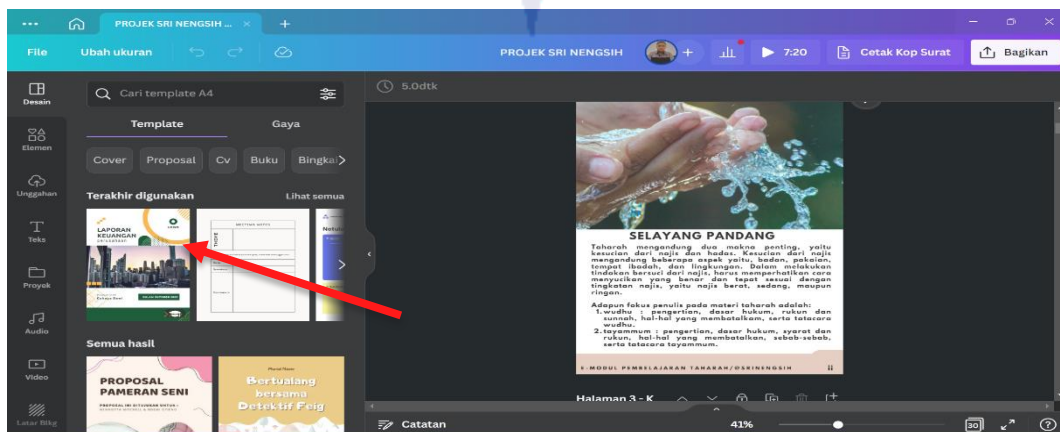
1) Tampilan Halaman Judul

Tampilan halaman judul ini berupa gambar seseorang yang menyentuh air serta berisi tulisan e-modul pembelajaran thaharah. Tampilan ini dibuat dengan memanfaatkan template yang ada pada aplikasi pendukung yaitu canva.



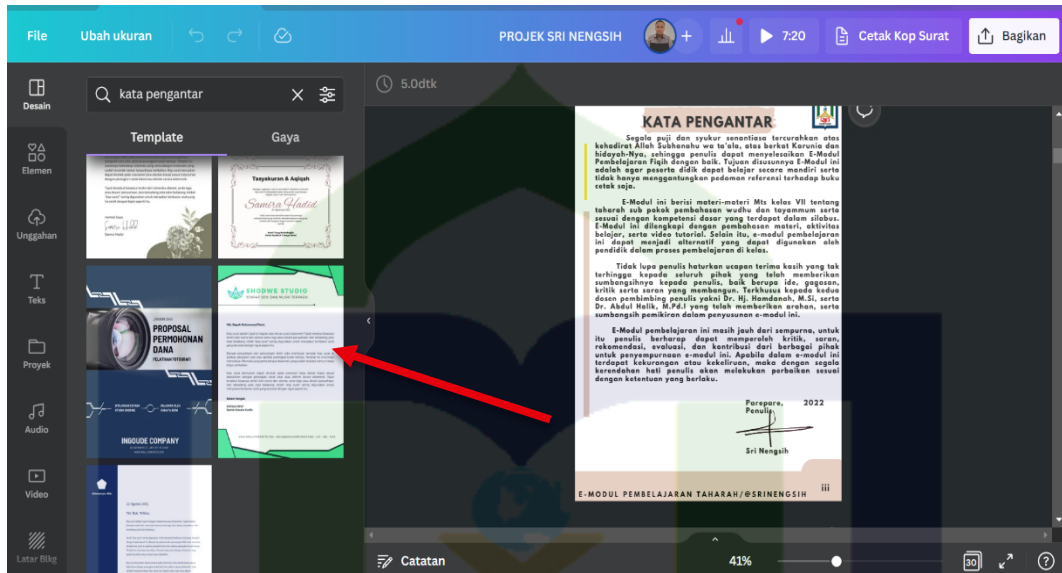
2) Tampilan Halaman Selayang Pandang

Tampilan halaman selayang pandang ini berupa gambar seseorang yang menyentuh air serta berisi tulisan deskripsi singkat produk. Halaman ini menggunakan template yang ada pada aplikasi canva



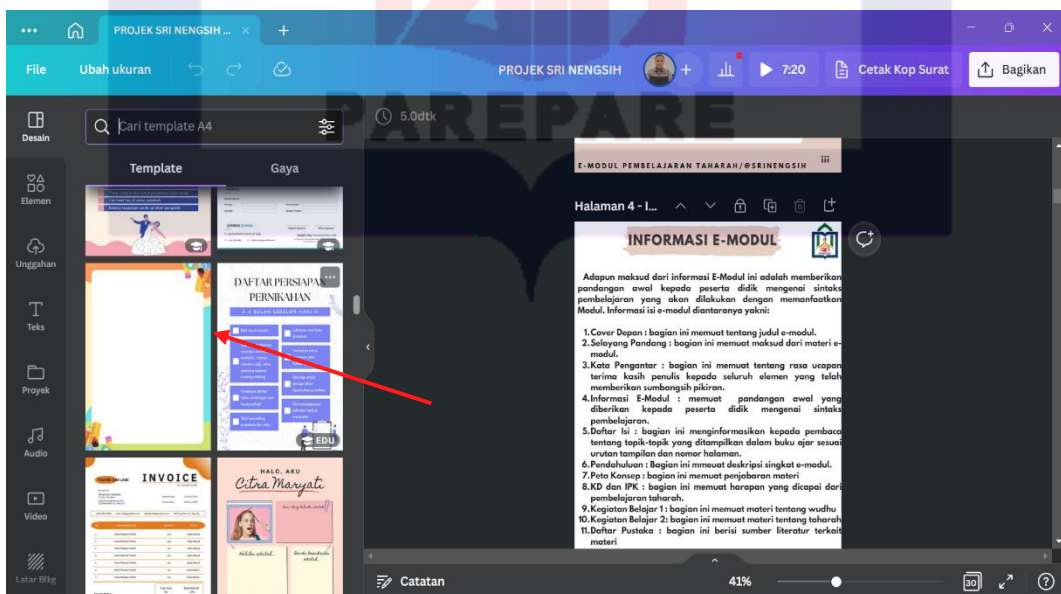
3) Tampilan Halaman Kata Pengantar

Tampilan halaman kata pengantar ini berisi uraian singkat e-modul yang dikembangkan. Template yang digunakan diambil dari aplikasi canva.



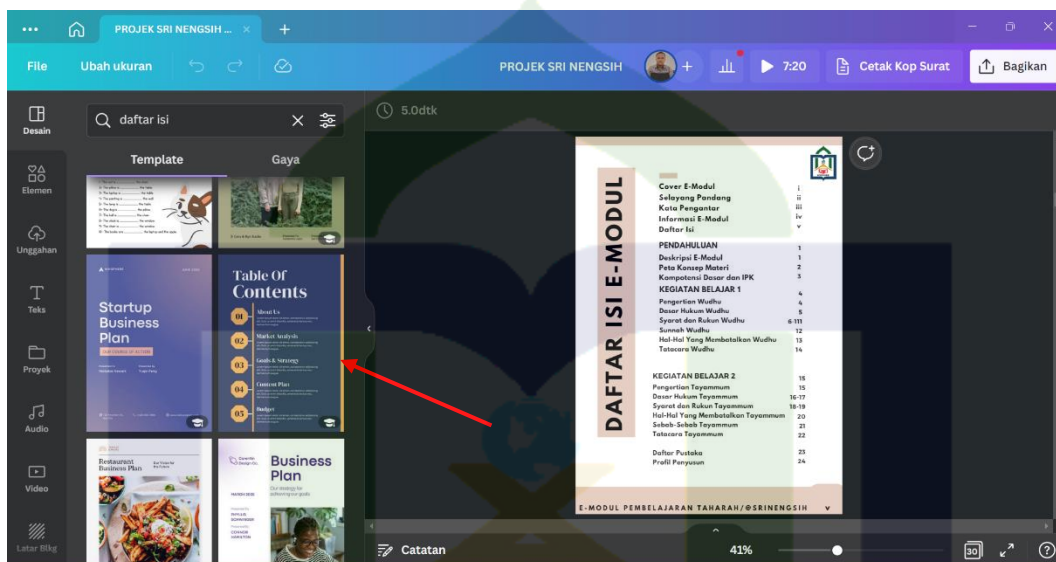
4) Halaman Informasi E-Modul

Tampilan halaman kata pengantar ini berisi tentang pandangan awal kepada pengguna mengenai sintaks pembelajaran. Template yang digunakan diambil dari aplikasi canva



5) Tampilan Halaman Daftar Isi

Tampilan halaman daftar isi berisi tentang panduan bagi pembaca dan menunjukkan letak halaman sesuai dengan konten. Template yang digunakan diambil dari aplikasi canva



6) Halaman Peta Konsep

B. Tingkat Validitas dan Kepraktisan Bahan Ajar Fiqih Materi Thaharah Berbasis E-Modul

3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahapan *development* ini pengembang melakukan uji validitas yaitu validasi ahli desain dan ahli materi

a. Validasi Ahli Desain

Peneliti melakukan tahapan uji validitas bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul kepada ahli desain pada tanggal 18 Agustus 2022 yang berpengalaman di bidang desain yaitu Bapak Ali Rahman, S.Ag.,M.Pd. beliau merupakan dosen pada Pascasarjana IAIN Parepare. Pada tahapan ini peneliti memberikan produk yang telah dihasilkan untuk di amati, di Analisa dan di telaah, kemudian pula peneliti menyiapkan instrumen validasi untuk diisi oleh validator. Berikut ini adalah hasil analisis validasi oleh ahli desain:

Tabel 11. Hasil uji instrumen validasi desain

Aspek	Indikator Penilaian	Nomor	Skor
Aspek Desain Awal E-Modul	Ukuran e-modul sesuai dengan standar yang ditetapkan (A4)	1	4
	Ukuran isi d-modul sudah sesuai	2	4
Aspek Desain Cover Depan dan Belakang E-Modul	Tampilan tata letak pada cover depan dan belakang konsisten	3	3
	Komposisi pemilihan desain cover menarik	4	3
	Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca oleh pengguna	5	4
	Warna judul kontras	6	4
	Ilustrasi sampul e-modul mendeskripsikan konteks materi yang diajarkan	7	3
Aspek Desain Isi E-Modul	Jarak spasi dan paragraf teks sesuai	8	4
	Topik pembelajaran dan sub topik pembelajaran jelas	9	4
	Kreatif serta dinamis	10	4
	Ilustrasi dapat menggambarkan maksud dari materi	11	4
	Mencerminkan e-modul yang interaktif	12	4

Total Skor	45
Skor Ideal	48
Persentase	93,75%

Tabel 12. Kriteria Kevalidan Instrumen Ahli Desain

No	Tingkat pencapaian (%)	Skala	Keterangan
1	90 – 100 %	Sangat baik	Sangat layak/ sangat valid/tidak perlu direvisi
2	80 – 89 %	Baik	Layak/valid/tidak perlu direvisi
3	70 – 79 %	Kurang	Kurang layak/ kurang valid/perlu direvisi
4	<69 %	Sangat Kurang	Tidak layak/ tidak valid/perlu direvisi

Berdasarkan hasil analisis validasi ahli desain, diperoleh total skor keseluruhan yakni 45 dari skor ideal 48 dengan tingkat persentase 93,75%. Angka ini berada pada skala **sangat baik** dengan persentase (90-100%). Maka dapat disimpulkan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul sangat layak untuk diujicobakan. Walaupun demikian, tentunya validator tetap menyarankan melakukan perbaikan/revisi terhadap produk yang dihasilkan. Diantaranya adalah:

Tabel 13. Deskripsi saran dan komentar ahli desain

No	Saran/Komentar
1	Warna sampul disesuaikan lagi
2	Kontras warna antara tulisan dengan yang lainnya disesuaikan.
3	Sisipkan kelas agar e-modul lebih spesifik
4	Ayat dan hadits blur dan disesuaikan lagi.

b. Validasi Ahli Materi

Peneliti melakukan tahapan uji validitas bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul kepada ahli materi pada tanggal 19 Agustus 2022 yang berpengalaman di bidang materi fiqih yaitu Ibu Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc.,M.Ag

beliau merupakan dosen pada Pascasarjana IAIN Parepare. Berikut ini adalah hasil analisis validasi oleh ahli materi

Tabel 13. Hasil uji instrumen validasi ahli materi

Aspek	Indikator Penilaian	Nomor	Skor
Aspek Isi	Materi sesuai dengan silabus pembelajaran fiqih kelas VII	1	3
	Kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran sesuai	2	3
	Tidak terdapat aspek yang menyimpang	3	4
	Materi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas VII	4	4
Aspek Penyajian	Cakupan (Keluasan dan Kedalaman Materi) sesuai	5	3
	Materi disusun secara konsisten	6	3
	Terdapat evaluasi pembelajaran	7	4
	Uraian materi menggunakan bahasa yang baku serta mudah dipahami peserta didik	8	4
	Terdapat kompetensi dasar, tujuan pembelajaran pada setiap topic	9	3
Aspek Pembelajaran	Menarik perhatian peserta didik untuk mempelajarinya	10	4
	Menambah wawasan pesetta didik	11	4
	Ilustrasi yang terdapat dalam e-modul menarik peserta didik untuk mempelajari lebih jauh	12	4
Total Skor			43
Skor Ideal			48
Persentase			89,58%

Tabel 14. Kriteria Kevalidan Instrumen Ahli Materi

No	Tingkat pencapaian (%)	Skala	Keterangan
1	90 – 100 %	Sangat baik	Sangat layak/ sangat valid/tidak perlu direvisi
2	80 – 89 %	Baik	Layak/valid/tidak perlu direvisi
3	70 – 79 %	Kurang	Kurang layak/ kurang valid/perlu direvisi
4	<69 %	Sangat Kurang	Tidak layak/ tidak valid/perlu direvisi

Berdasarkan hasil analisis validasi ahli materi , diperoleh total skor keseluruhan yakni 43 dari skor ideal 48 dengan tingkat persentase 89,58%. Angka ini berada pada skala **baik** dengan persentase (80-89%). Maka dapat

disimpulkan produk bahan ajar fiqh materi thaharah berbasis e-modul layak untuk diujicobakan. Walaupun demikian, tentunya validator tetap menyarankan melakukan perbaikan/revisi terhadap produk yang dihasilkan. Diantaranya adalah:

Tabel 15. Deskripsi Saran dan Komentar Ahli Materi

No	Saran dan Komentar
1	Materi yang disajikan dalam e-modul agar disesuaikan lagi dengan silabus serta RPP
2	Perhatikan ukuran font, serta tetap konsisten dalam penulisan ayat ataupun hadits.

Adapun untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk bahan ajar fiqh materi thaharah berbasis e-modul ini digunakan instrumen lembar observasi pengamatan keterlaksanaan. Berikut ini adalah hasil analisis observasi pengamatan keterlaksanaan

Tabel 16. Hasil analisis observasi keterlaksanaan

No	Aspek Yang di Ukur	Nilai Observer						\bar{X}	Ket
		O1		Rata-Rata	O2		Rata-Rata		
		P1	P2		P1	P2			
Penggunaan bahan ajar fiqh materi thaharah berbasis e-modul									
1	Fase orientasi dan pengenalan kepada peserta didik terhadap bahan ajar fiqh materi thaharah berbasis e-modul	2	2	2	2	2	2	2	TS
2	Fase mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dengan produk pengembangan bahan jar fiqh materi thaharah berbasis e-modul	2	2	2	2	2	2	2	TS
3	Fase membimbing peserta didik secara individu	1	2	1.5	2	1	1.5	1.5	TSB
4	Fase mengecek kesiapan peserta didik	2	2	2	1	2	1.5	1.8	TS
Rata-Rata Aspek I		1.75	2	1.88	1.75	1.75	1.75		TS
1	Interaksi guru dan peserta didik serta peserta didik dengan sesamanya berjalan baik	2	2	2	2	2	2	2	TS

2	Keaktifan peserta didik dalam memahami bahan ajar fiqh materi thaharah berbasis e-modul	2	2	2	2	2	2	2	2	TS
3	Keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan tes hasil belajar		2	2	2	2	2	2	2	TS
4	Keaktifan peserta didik dalam mengisi angket	2	2	2	2	2	2	2	2	TS
5	Keaktifan siswa dalam menyampaikan gagasan tentang pembelajaran menggunakan bahan ajar fiqh materi thaharah berbasis e-modul	2	2	2	2	2	2	2	2	TS
6	Keaktifan peserta didik dalam menanggapi jawaban dari rekan sejawatnya mengenai materi yang terdapat dalam media pembelajaran PAI materi macam-macam sujud dengan memaksimalkan power point	2	2	2	2	2	2	2	2	TS
7	Keaktifan peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman	2	2	2	2	2	2	2	2	TS
Rata-rata aspek II		2	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00		TS
1	Guru menciptakan suasana yang nyaman serta mampu membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar	2	2	2	2	1	1.5	1.8		TS
2	Guru memperhitungkan alokasi waktu dalam menerapkan media pembelajaran PAI materi macam-macam sujud dengan memaksimalkan power point	2	2	2	1	2	2	1.8		TS
3	Guru membimbing peserta didik dalam menyelesaikan soal tes hasil belajar	2	2	2	2	2	2	2		TS
4	Guru mendampingi dan mengarahkan peserta didik dalam mengisi angket media pembelajaran PAI materi macam-macam sujud dengan memaksimalkan power point	2	2	2	2	2	2	2		TS
5	Guru mengelola media pembelajaran PAI materi macam-macam sujud dengan memaksimalkan power point yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai	2	2	2	2	2	2	2		TS
6	Guru memotivasi peserta didik dengan kondisi yang membuat mereka menjadi nyaman	2	2	2	2	2	1.83	2		TS
Rata-rata Aspek III		2.00	2	2.00	1.83	1.83	1.89			TS
Rata-rata Hasil Observasi setiap Observer Tiap Pertemuan		1.92	2.00	1.96	1.86	1.86	1.88			TS
Rata-rata Hasil Observasi setiap Observer Semua Pertemuan		1.96			1.86					
Rata-rata Hasil Observasi Keterlaksanaan bahan ajar		1.91								TS

$1,5 \leq M \leq 2,0$: Terlaksana Seluruhnya (TS)
 $0,5 \leq M < 1,5$: Terlaksana Sebagian (TSb)
 $0,5 \leq M < 1,5$: Tidak Terlaksana (TT)

Berdasarkan data hasil observasi kerlaksanaan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul berada pada kriteria 1.91 ($1,5 \leq M \leq 2,0$: **Terlaksana Seluruhnya**) maka dapat disimpulkan produk memenuhi kriteria kepraktisan untuk digunakan dalam pembelajaran.

C. Respon Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar Fiqih Materi Thaharah Berbasis E-Modul

Untuk dapat mengetahui respon peserta didik terhadap bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul, maka dilakukan dua tahapan uji coba. Yaitu:

1. *Preliminary Testing* (Uji Coba Lapangan)
 - a. Uji Coba Skala Kecil dan Revisi Produk

Tahapan uji coba skala kecil merupakan uji coba awal yang melibatkan peserta didik sebanyak 10 orang peserta didik kelas VII.A dari jumlah populasi yang sebenarnya. Uji coba skala kecil ini dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2022. Berikut ini hasil angket respon peserta didik pada uji skala kecil

Tabel 17. Hasil angket peserta didik uji skala kecil

No	Nama Peserta Didik	Jumlah Skor	Persentase
1	ADELIA NURAFNI	62	91.18%
2	ALYA AFRILIA PUTRI	63	92.65%
3	ANDISA FIRAYANTI SAMAD	63	92.65%
4	ANNISA NURUL FIKRIYYAH AMIN	63	92.65%
5	APRILIANTI	64	94.12%
6	AZHANILLAHIJRIAH	62	91.18%
7	AZKA AZALIAH NASIR	66	97.06%
8	DILLA SABILA	64	94.12%
9	DINDA NATASYA	62	91.18%

10	FEBRIANTI	67	98,53%
Persentase			93.00%

Berdasarkan hasil analisis respon peserta didik pada uji coba skala kecil persentase yang dihasilkan adalah 93.00%. Jika merujuk pada tabel kriteria interpretasi kelayakan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul masuk pada kategori “**Sangat Layak**” (76%-100%) digunakan dalam pembelajaran fiqih materi thaharah. Berdasarkan hasil angket peserta didik uji coba skala kecil, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki. Diantaranya adalah:

- 1) Masih terdapat beberapa gambar yang sulit dipahami oleh peserta didik.
 - 2) Ayat dan hadits terlihat buram sehingga menyulitkan peserta didik.
- b. Uji Coba Skala Besar

Tahapan uji coba skala besar dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2022 dengan melibatkan 13 orang peserta didik kelas VII.A MTs Al-Mustaqim Parepare. Keseluruhan peserta didik tersebut melakukan penilaian terhadap produk melalui angket. Peneliti menganalisis hasil penilaian peserta didik untuk merevisi kembali produk revisi kedua untuk mengurangi tingkat kelemahan dari produk yang dikembangkan. Berikut ini hasil angket respon peserta didik pada uji coba skala besar.

Tabel 18. Hasil angket peserta didik uji coba skala besar

No	Nama Peserta Didik	Jumlah Skor	Persentase
1	KARIMATUNNISA	61	89.70%
2	NUR AISAB	63	92.64%
3	NUR ALIIFAH	62	91.17%
4	NUR SYAFIKAH HALIJA	67	98.52%
5	NURHABIBAH	63	92.64%
6	PUTRI NUR' ANNISA	66	97.05%
7	RAISHA SHAHMINA BINTI RAMLI	64	94.11%
8	RARA NUR AZIQIN	65	95.58%

9	REZKY AULIA	62	91.17%
10	SERUNI	65	95.58%
11	SUCI	66	97.05%
12	TIKA	61	89.70%
13	TIKA SABHIRA	63	92.64%
Persentase			93.66%

Berdasarkan hasil analisis respon peserta didik pada uji coba skala kecil persentase yang dihasilkan adalah 93.66%. Jika merujuk pada tabel kriteria interpretasi kelayakan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul masuk pada kategori “Sangat Layak” (76%-100%) digunakan dalam pembelajaran fiqih materi thaharah.

2. Main Product Revision (Penyempurnaan Produk)

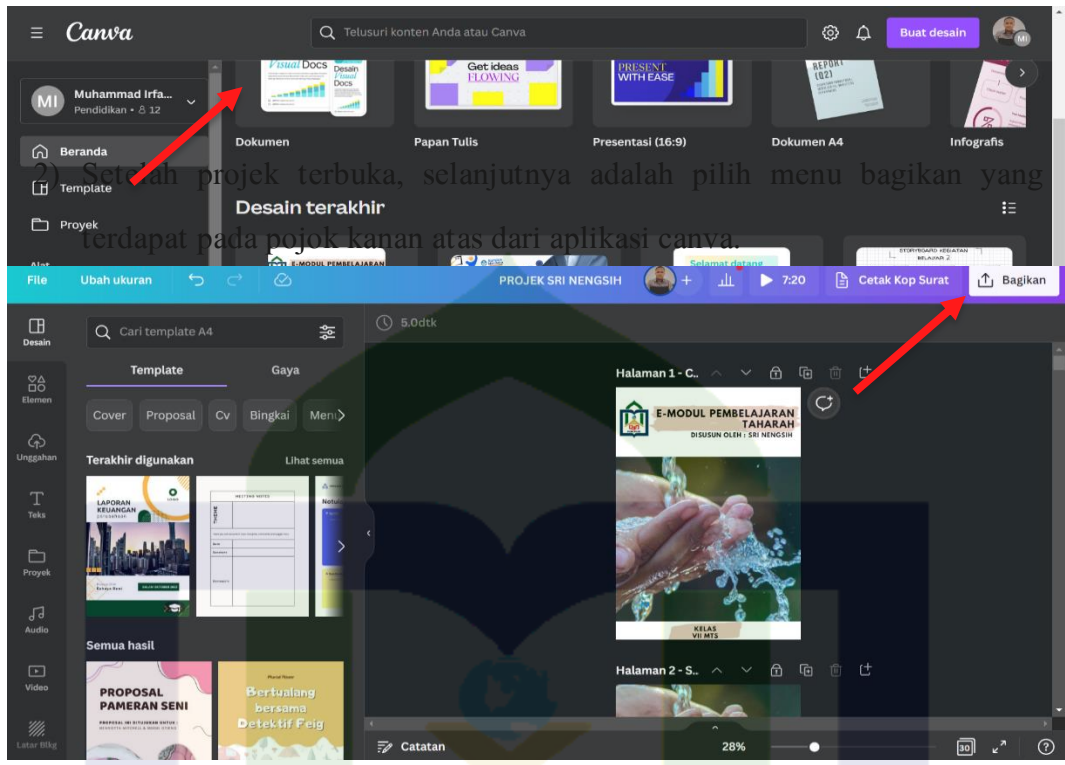
Setelah melewati berbagai macam proses, maka penyempurnaan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul. Diantaranya adalah

- a. Pada halaman judul validator materi menyarankan agar menambahkan kata thaharah agar lebih spesifik
- b. Validator desain menyarankan agar warna judul disesuaikan dengan background awal dari produk.
- c. Pada halaman dasar hukum wudhu dan tayammum, validator materi menyarankan untuk lebih menyesuaikan lagi dalil yang ada agar peserta didik lebih dapat memahaminya.

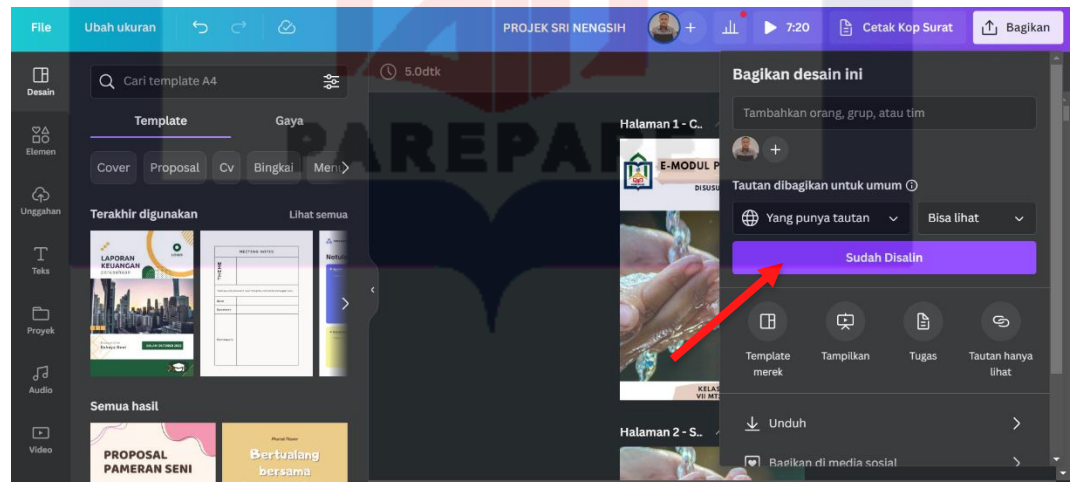
3. *Dissemination* (Tahap Publikasi)

Pada tahapan ini peneliti melakukan publikasi hasil dari produk pengembangan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul dengan memanfaatkan aplikasi pendukung yaitu canva. Adapun tahapan publikasi sebagai berikut:

- 1) Membuka aplikasi canva for desktop. Kemudian pilih projek yang telah dibuat sebelumnya.



3) Pada menu bagikan, pilih opsi yang punya tautan kemudian klik salin tautan. Maka proyek dapat dilihat oleh seluruh pengguna. Proyek dapat dilihat pada link : <https://bit.ly/E-ModulTaharah>



D. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pengembangan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul ini dilakukan dengan menggunakan model borg and gall yang terdiri dari 10 langkah, namun peneliti hanya mengambil hanya langkah 1-6. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan peneliti.

Penelitian ini dilakukan di kelas VII.A MTs Al-Mustaqim Parepare dengan pertimbangan bahwa peserta didik merasa bosan dan jenuh hanya menggunakan buku paket saja. Adapun produk yang dikembangkan adalah berupa bahan ajar fiqih materi thaharah yang dikemas dalam bentuk e-modul dengan berbantuan aplikasi canva. Sebelum mengembangkan peneliti melakukan analisis bahan ajar, peserta didik, kompetensi materi thaharah. Kemudian peneliti membuat desain flowchart, storyboard, dan tahapan implementasi program menggunakan bantuan aplikasi canva. Setelah tahapan tersebut selesai, maka peneliti kemudian melakukan validasi oleh ahli desain dan ahli materi.

Peneliti melakukan tahapan uji validitas bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul kepada ahli desain pada tanggal 18 Agustus 2022 yang berpengalaman di bidang desain yaitu Bapak Ali Rahman, S.Ag.,M.Pd. beliau merupakan dosen pada Pascasarjana IAIN Parepare. Berdasarkan hasil analisis validasi ahli desain, diperoleh total skor keseluruhan yakni 45 dari skor ideal 48 dengan tingkat persentase **93,75%**. Angka ini berada pada skala sangat baik dengan persentase **(90-100%)**. Maka dapat disimpulkan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul sangat layak untuk diujicobakan. Walaupun demikian, tentunya validator tetap menyarankan melakukan perbaikan/revisi terhadap produk yang dihasilkan. Diantaranya adalah:

1. Warna sampul disesuaikan lagi
2. Kontras warna antara tulisan dengan yang lainnya disesuaikan.
3. Sisipkan kelas agar e-modul lebih spesifik

4. Ayat dan hadits blur dan disesuaikan lagi.

Kemudian peneliti melakukan validasi kepada ahli materi pada tanggal 19 Agustus 2022 yang berpengalaman di bidang materi fiqih yaitu Ibu Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc.,M.Ag beliau merupakan dosen pada Pascasarjana IAIN Parepare. Berdasarkan hasil analisis validasi ahli materi, diperoleh total skor keseluruhan yakni 43 dari skor ideal 48 dengan tingkat persentase **89,58%**. Angka ini berada pada skala baik dengan **persentase (80-89%)**. Maka dapat disimpulkan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul layak untuk diujicobakan.

Walaupun demikian, tentunya validator tetap menyarankan melakukan perbaikan/revisi terhadap produk yang dihasilkan. Diantaranya adalah:

1. Materi yang disajikan dalam e-modul agar disesuaikan lagi dengan silabus serta RPP.
2. Perhatikan ukuran font, serta tetap konsisten dalam penulisan ayat ataupun hadits.

Adapun untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul ini digunakan instrumen lembar observasi pengamatan keterlaksanaan. Berikut ini adalah hasil analisis observasi pengamatan keterlaksanaan. Berdasarkan data hasil observasi keterlaksanaan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul berada pada kriteria 1.91 (**$1,5 \leq M \leq 2,0$: Terlaksana Seluruhnya**) maka dapat disimpulkan produk memenuhi kriteria kepraktisan untuk digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya,

Untuk dapat mengetahui respon peserta didik terhadap bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul, maka dilakukan dua tahapan uji coba. Yaitu:

1. Uji coba skala kecil dan revisi produk

Tahapan uji coba skala kecil merupakan uji coba awal yang melibatkan peserta didik sebanyak 10 orang peserta didik kelas VII.A dari jumlah populasi yang sebenarnya. Uji coba skala kecil ini dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2022. Berikut ini hasil angket respon peserta didik pada uji skala kecil. Berdasarkan hasil analisis respon peserta didik pada uji coba skala kecil persentase yang dihasilkan adalah 93.00%. Jika merujuk pada tabel kriteria interpretasi kelayakan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul masuk pada kategori **“Sangat Layak”** (76%-100%) digunakan dalam pembelajaran fiqih materi thaharah. Berdasarkan hasil angket peserta didik uji coba skala kecil, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki. Diantaranya adalah:

- 1) Masih terdapat beberapa gambar yang sulit dipahami oleh peserta didik.
- 2) Ayat dan hadits terlihat buram sehingga menyulitkan peserta didik.
2. Uji coba skala besar

Tahapan uji coba skala besar dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2022 dengan melibatkan 13 orang peserta didik kelas VII.A MTs Al-Mustaqim Parepare. Keseluruhan peserta didik tersebut melakukan penilaian terhadap produk melalui angket. Peneliti menganalisis hasil penilaian peserta didik untuk merevisi kembali produk revisi kedua untuk mengurangi tingkat kelemahan dari produk yang dikembangkan. Berikut ini hasil angket respon peserta didik pada uji coba skala besar.

Berdasarkan hasil analisis respon peserta didik pada uji coba skala kecil persentase yang dihasilkan adalah 93.66%. Jika merujuk pada tabel kriteria interpretasi kelayakan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul masuk pada kategori **“Sangat Layak”** (76%-100%) digunakan dalam pembelajaran fiqih materi thaharah.

Tahapan selanjutnya adalah, penyempurnaan produk. Setelah melewati berbagai macam proses, maka penyempurnaan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul. Diantaranya adalah:

- 1) Pada halaman judul validator materi menyarankan agar menambahkan kata thaharah agar lebih spesifik
- 2) Validator desain menyarankan agar warna judul disesuaikan dengan background awal dari produk.
- 3) Pada halaman dasar hukum wudhu dan tayammum, validator materi menyarankan untuk lebih menyesuaikan lagi dalil yang ada agar peserta didik lebih dapat memahaminya.

Selanjutnya adalah tahapan publikasi. Pada tahapan ini peneliti melakukan publikasi hasil dari produk pengembangan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul dengan memanfaatkan aplikasi pendukung yaitu canva. Projek dapat dilihat pada link : <https://bit.ly/E-ModulTaharah>
Berikut Tampilah Bahan Ajar berbasis Fiqih via android:

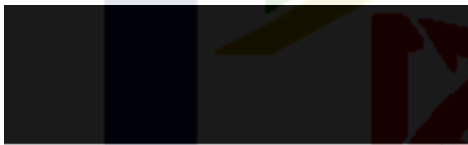


**E-MODUL PEMBELAJARAN
TAHARAH**

DISUSUN OLEH : SRI NENGSIH



**KELAS
VII
MTS**



KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur senantiasa tercurahkan atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala, atas berkat Karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan E-Modul Pembelajaran Fiqh dengan baik. Tujuan disusunnya E-Modul ini adalah agar peserta didik dapat belajar secara mandiri serta tidak hanya menggantungkan pedoman referensi terhadap buku cetak saja.

E-Modul ini berisi materi-materi Mts kelas VII tentang taharah sub pokok pembahasan wudhu dan tayammum serta sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus. E-Modul ini dilengkapi dengan pembahasan materi, aktivitas belajar, serta video tutorial. Selain itu, e-modul pembelajaran ini dapat menjadi alternatif yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran di kelas.

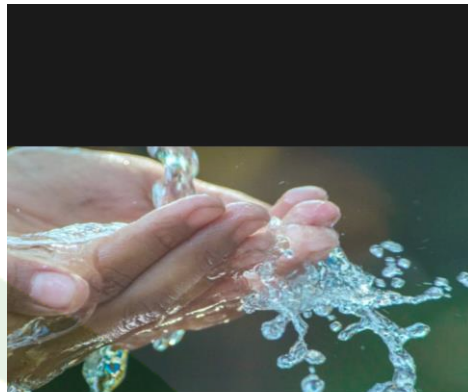
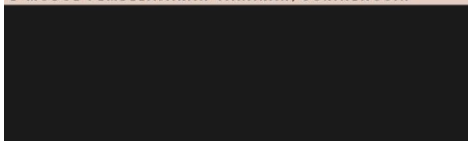
Tidak lupa penulis haturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah memberikan sumbangsinya kepada penulis, baik berupa ide, gagasan, kritik serta saran yang membangun. Terkhusus kepada kedua dosen pembimbing penulis yakni Dr. Hj. Hamdanah, M.Si, serta Dr. Abdul Halik, M.Pd.I yang telah memberikan arahan, serta sumbangsih pemikiran dalam penyusunan e-modul ini.

E-Modul pembelajaran ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis berharap dapat memperoleh kritik, saran, rekomendasi, evaluasi, dan kontribusi dari berbagai pihak untuk penyempurnaan e-modul ini. Apabila dalam e-modul ini terdapat kekurangan atau kekeliruan, maka dengan segala kerendahan hati penulis akan melakukan perbaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Parepare, 2022

Sri Nengsih

E-MODUL PEMBELAJARAN TAHARAH /@SRINENGSIH iii



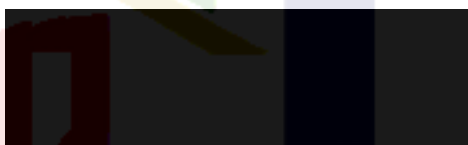
SELAYANG PANDANG

Taharah mengandung dua makna penting, yaitu kesucian dari najis dan hadas. Kesucian dari najis mengandung beberapa aspek yaitu, badan, pakaian, tempat ibadah, dan lingkungan. Dalam melakukan tindakan bersuci dari najis, harus memperhatikan cara menyucikan yang benar dan tepat sesuai dengan tingkatan najis, yaitu najis berat, sedang, maupun ringan.

Adapun fokus penulis pada materi taharah adalah:
1. wudhu : pengertian, dasar hukum, rukun dan sunnah, hal-hal yang membatalkan, serta tatacara wudhu.
2. tayammum : pengertian, dasar hukum, syarat dan rukun, hal-hal yang membatalkan, sebab-sebab, serta tatacara tayammum.

E-MODUL PEMBELAJARAN TAHARAH /@SRINENGSIH

ii



INFORMASI E-MODUL

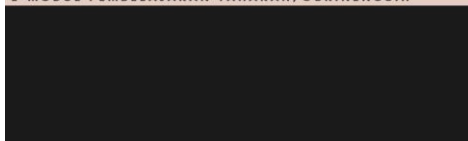


Adapun maksud dari informasi E-Modul ini adalah memberikan pandangan awal kepada peserta didik mengenai sintaks pembelajaran yang akan dilakukan dengan memanfaatkan Modul. Informasi isi e-modul diantaranya yakni:

1. Cover Depan : bagian ini memuat tentang judul e-modul.
2. Selayang Pandang : bagian ini memuat maksud dari materi e-modul.
3. Kata Pengantar : bagian ini memuat tentang rasa ucapan terima kasih penulis kepada seluruh elemen yang telah memberikan sumbangsih pikiran.
4. Informasi E-Modul : memuat pandangan awal yang diberikan kepada peserta didik mengenai sintaks pembelajaran.
5. Daftar Isi : bagian ini menginformasikan kepada pembaca tentang topik-topik yang ditampilkan dalam buku ajar sesuai urutan tampilan dan nomor halaman.
6. Pendahuluan : bagian ini memuat deskripsi singkat e-modul.
7. Peta Konsep : bagian ini memuat penjabaran materi
8. KD dan IPK : bagian ini memuat harapan yang dicapai dari pembelajaran taharah.
9. Kegiatan Belajar 1 : bagian ini memuat materi tentang wudhu
10. Kegiatan Belajar 2 : bagian ini memuat materi tentang taharah
11. Daftar Pustaka : bagian ini berisi sumber literatur terkait materi
12. Profil Penulis : Bagian ini memuat tentang biodata pribadi penulis.

E-MODUL PEMBELAJARAN TAHARAH /@SRINENGSIH

iv



DAFTAR ISI E-MODUL

Cover E-Modul	i
Selayang Pandang	ii
Kata Pengantar	iii
Informasi E-Modul	iv
Daftar Isi	v
PENDAHULUAN	
Deskripsi E-Modul	1
Peta Konsep Materi	2
Kompetensi Dasar dan IPK	3
KEGIATAN BELAJAR 1	
Pengertian Wudhu	4
Dasar Hukum Wudhu	5
Syarat dan Rukun Wudhu	6-11
Sunnah Wudhu	12
Hal-Hal Yang Membatalkan Wudhu	13
Tatacara Wudhu	14
KEGIATAN BELAJAR 2	
Pengertian Tayammum	15
Dasar Hukum Tayammum	16-17
Syarat dan Rukun Tayammum	18-19
Hal-Hal Yang Membatalkan Tayammum	20
Sebab-Sebab Tayammum	21
Tatacara Tayammum	22
Daftar Pustaka	23
Profil Penyusun	24

E-MODUL PEMBELAJARAN TAHARAH/@SRINENGSIH v

PENDAHULUAN

Deskripsi E-Modul

E-Modul taharah ini terdiri dari 2 kegiatan belajar. Pada kegiatan belajar pertama akan menguraikan materi wudhu yang meliputi: pengertian wudhu, dasar hukum wudhu, rukun dan sunnah wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu, serta tatacara wudhu dalam bentuk video tutorial. Kegiatan belajar kedua akan menguraikan materi tayammum yang meliputi: pengertian tayammum, dasar hukum tayammum, syarat dan rukun tayammum, hal-hal yang membatalkan tayammum, sebab-sebab tayammum, serta tatacara tayammum dalam bentuk video tutorial.

Agar kalian berhasil memahami materi dalam e-modul ini, serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, maka bacalah dengan cermat petunjuk berikut dengan baik, antara lain:

- Bacalah doa terlebih dahulu, agar diberikan kemudahan dalam mempelajari materi yang terdapat di dalam e-modul pembelajaran taharah ini.
- Bacalah materi ini dengan seksama, sehingga isi materi ini dapat dipahami dengan baik.
- kuti berbagai rangkaian kegiatan belajar yang terdapat dalam e-modul ini.
- Mintalah bimbingan dari guru kalian ketika mengalami kesulitan dalam memahami isi e-modul ini

SELANUT BELAJAR....

E-MODUL PEMBELAJARAN TAHARAH/@SRINENGSIH 1

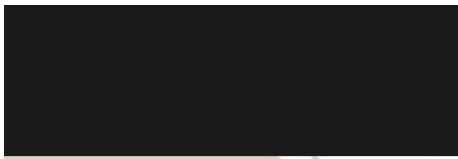


KOMPOTENSI DASAR DAN IPK

1.2 Menjelaskan hadast kecil dan tatacara taharahnya (bersuciya). Adapun ipk dari materi ini adalah : pengertian wudhu, dasar hukum wudhu, rukun dan sunnah wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu, serta tatacara wudhu dalam bentuk video tutorial.

1.3 Menjelaskan hadast besar dan tatacara taharahnya. Adapun ipk dari materi ini adalah: pengertian tayammum, dasar hukum tayammum, syarat dan rukun tayammum, hal-hal yang membatalkan tayammum, sebab-sebab tayammum, serta tatacara tayammum dalam bentuk video tutorial.

E-MODUL PEMBELAJARAN TAHARAH/@SRINENGSIH 3



KEGIATAN BELAJAR 1



A. PENGERTIAN WUDHU



Di dalam kamus bahasa arab "al wudhu" dengan dhommah, berarti pekerjaan bersuci dan dengan huruf wawunya (Wadhu), berarti air yang dipergunakan untuk berwudhu. Wudhu menurut bahasa artinya bersih dan indah, sedang menurut syara' artinya membersihkan anggota wudhu untuk menghilangkan hadats kecil. Wudhu dapat pula dikatakan, menyucikan diri (sebelum shalat) dengan membasuh muka, tangan mengusap kepala dan membasuh kaki. Kata wudhu dalam bahasa Arab berasal dari kata al-Wadh'ah yang bermakna al-Hasan, yaitu kebaikan, dan juga sekaligus bermakna an-Nadzafah yaitu kebersihan.

Jadi definisi wudhu bila ditinjau dari sisi syariat adalah suatu bentuk peribadatan kepada Allah Ta'ala dengan mencuci anggota tubuh tertentu dengan tata cara yang khusus.

E-MODUL PEMBELAJARAN TAHARAH/@SRINENGSIH 4



C. SYARAT WUDHU



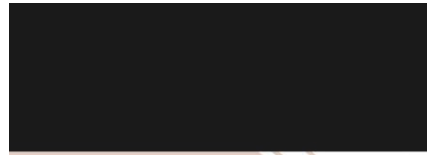
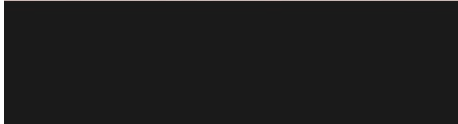
Syarat-syarat wudhu ada dua yaitu syarat-syarat yang mewajibkan orang-orang mukallaf untuk berwudhu yaitu syarat wajib dan syarat sah.

1. Syarat Wajib Wudhu
 - Berakal sehat, tidak wajib bagi orang gila dan orang yang pingsan atau sedang tidur.
 - Baligh, tidak wajib wudhu bagi anak-anak yang belum baligh.
 - Beragama Islam, ini syarat wajib menurut Hanafiyah dan syarat sah menurut jumhur.
 - Mampu menggunakan air suci secara sempurna.
 - Suci dari haid dan nifas atau junub.
 - Telah masuk waktu shalat.

2. Syarat Sah Wudhu
 - Adanya air yang suci dan mensucikan untuk berwudhu.
 - Tidak ada sesuatu benda yang menghalangi air sampai ke kulit anggota wudhu.
 - Tidak ada sesuatu yang berlawanan dengan wudhu.
 - Orang yang mumayyiz, tidak sah wudhu anak yang belum mumayyiz.

- Kemudian Imam Syafii menambahkan:
- Mengetahui cara-cara berwudhu.
 - Dapat membedakan yang fardhu dengan yang sunnah, kecuali orang awam.
 - Niatnya harus tetap dari awal sampai akhir wudhu

E-MODUL PEMBELAJARAN TAHARAH/@SRINENGSIH 6



B. DASAR HUKUM WUDHU



Dasar disyariatkan melakukan wudhu ditegaskan berdasarkan 2 macam alasan, yakni sebagai berikut:

1. Firman Allah swt dalam QS al-Maidah/5:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki.

2. Sabda Rasulullah saw

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

Terjemahannya:

"Allah tidak akan menerima shalat salah seorang dari kalian apabila dia berhadats hingga dia berwudhu terlebih dahulu."

E-MODUL PEMBELAJARAN TAHARAH/@SRINENGSIH 5



D. RUKUN WUDHU



1. Niat
Niat ini berdasarkan hakikatnya ada di dalam hati yang dimaksudkan pada sesuatu yang dilafalkan bersamaan dengan mengerjakannya. Sedangkan untuk waktu niat terdapat pula perbedaan pendapat dari para Fuqaha' antara lain:

- Hanafiyah, niat dilakukan sebelum istinja', agar semua pekerjaan mengandung ibadah.
- Malikiyah, niat itu dilakukan pada waktu membasuh muka.
- Syafiiyah, niat dilakukan pada waktu membasuh bagian pertama dari muka.
- Hanabalah, niat itu dilakukan pada waktu membaca basmalah.

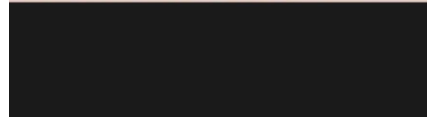
Jadi, apabila orang yang sedang berwudhu tidak mengucapkan niat menghilangkan hadats maka dianggap tidak sah wudhunya. Sedangkan apabila ada orang yang sedang wudhu berniat seperti niat yang sesuai dengan niat wudhu yang semestinya dan disertai niat memersihkan badan atau berniat agar badannya segar maka wudhunya dianggap sah. Adapun niat wudhu:

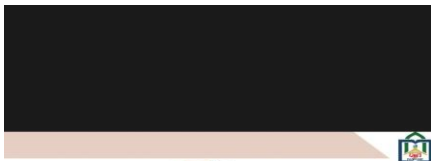
نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرْفَعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ صَلَاةً لِلَّهِ تَعَالَى

Nawaitul-wudhu'a lira'fil-hadatsil-ashghari fardhal lillahit ta'aaalaa.

"Aku niat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil, fardhu karena Allah Ta'ala"

E-MODUL PEMBELAJARAN TAHARAH/@SRINENGSIH 7





2. Membasuh Muka

Adapun batas dari muka yang harus dibasuh adalah mulai dari atas tempat tumbuhnya rambut kepala sampai pada bagian bawah kedua tulang dagu yaitu kedua tulang yang tempatnya tumbuh gigi bagian bawah, dimana kedua tulang itu permulaannya berkumpul (bertemu) di dagu, sedang pada bagian akhirnya ada di sekitar telinga. Adapun batas lebarnya (muka), yaitu mulai dari telinga kanan hingga sampai telinga kiri.

Adapun jika terdapat jenggot laki-laki yang tumbuh lebat, sekiranya orang yang berbicara didepannya tidak dapat melihat kulit (dagunya) dari sela-sela jenggot, maka cukup membasuh pada bagian muka (yang tampak) saja. Namun, jika jenggot yang tumbuh itu jarang-jarang (tipis), yaitu sekiranya orang yang berbicara dapat melihat kulit dari dagunya, maka wajib membasuh hingga air itu sampai mengenai bagian kulitnya.

Seluruh bagian muka tersebut wajib dibasuh, tidak boleh tertinggal sedikitpun, bahkan wajib dilebihkan sedikit agar yakin jika sudah terbasuh semuanya, sebab hal tersebut termasuk dalam hal yang membuat sempurnanya pembasuhan bagian muka



E-MODUL PEMBELAJARAN TAHARAH/@SRINENGSIH 8

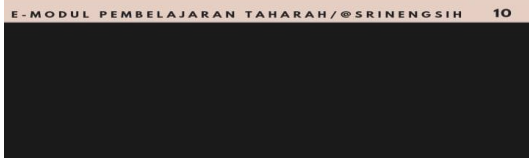


4. Mengusap/Menyapu Kepala

Dalam hal ini maksudnya mengusap sebagian kepala bagi laki-laki maupun perempuan atau setidaknya mengusap sebagian rambut yang masih ada pada batas-batas kepala. Sedangkan dalam hal mengusap ini, tidak harus dengan tangan, tetapi bisa saja memakai secarik kain yang lainnya. Dan seandainya ada orang yang tidak mengusap kepala, tetapi sebagai gantinya ia membasuhnya, maka diperbolehkan, dan demikian pula seandainya ada orang yang hanya meletakkan tangannya yang sudah dibasahi tanpa menggerak-gerakkannya itupun boleh-boleh saja hukumnya sah.

- Ukuran kepala yang diusap menurut pendapat para ulama:
- Menurut Hanafiyah, mengusap kepala menurut urf (kebiasaan) yaitu sesuai dengan ukuran tangan kira-kira tidak lebih dari $\frac{1}{4}$ kepala.
 - Menurut Malikiyah dan Hanabilah, wajib mengusap seluruh kepala bagian laki-laki dan tidak wajib membuka sanggul bagi perempuan.
 - Menurut Syafiyah, yang wajib diusap hanya sebagian dari kepala.

berdasarkan hal ini, maka yang utama adalah memperhatikan betul-betul cara mengusap kepala sesuai sunnah nabi saw.



E-MODUL PEMBELAJARAN TAHARAH/@SRINENGSIH 10



3. Membasuh Kedua Tangan Sampai Siku

Tangan adalah organ tubuh antara ujung jari sampai siku. Sedangkan siku adalah pangkal lengan dengan pergelangan tangan. Oleh sebab itu membasuh dua siku adalah wajib.

Cara membasuh kedua tangan sampai siku adalah dimulai dari tangan kanan ujung jari dengan membersihkan sela-sela jari, menggosok lengan sampai ke siku. Setelah selesai dengan tangan kanan sebanyak tiga kali, dilanjutkan tangan kiri dengan cara yang sama.

Kalau ada seseorang yang tidak memiliki siku-siku, maka yang harus dibasuh adalah bagian yang diperkirakan sebagai sikusikunya. Wajib pula membasuh bagian-bagian yang ada di dua tangan seperti rambut (bulu), uci-uci (daging yang tumbuh di badan), jari-jari tambahan dan kuku-kuku (sekalipun panjang). Dan wajib pula menghilangkan kotoran (benda) yang terdapat di bagian bawah kuku yang bisa mencegah air sampai mengenai pada kuku



E-MODUL PEMBELAJARAN TAHARAH/@SRINENGSIH 9



5. Membasuh kedua kaki sampai dengan kedua mata kaki

Dua mata kaki (ka'bain) adalah dua tulang yang menonjol disamping, tepatnya dipersendian betis dengan telapak kaki. Membasuh kaki adalah wajib sesuai dengan kesepakatan umat berdasarkan nash al-Qur'an dan Hadits.

Wajib pula membasuh sesuatu yang terdapat pada kedua kaki tersebut seperti rambut (bulu yang tumbuh) uci-uci, jari tambahan dan kotoran (benda) yang terdapat di bagian bawah kuku yang bisa mencegah air sampai mengenai pada kuku, sebagaimana ketika membasuh kedua tangan

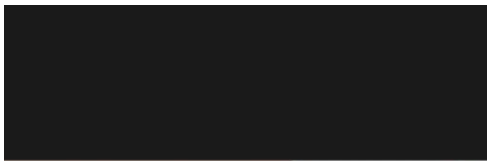
6. Tertib

Tertib adalah melakukan sesuatu secara berurutan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Berurutan yakni membasuh anggota wudhu satu persatu dan mendahulukan rukun wudhu yang harus dahulu dan mengakhirkan rukun wudhu yang harus diakhirkan.

Jadi, kalau orang yang berwudhu lupa tidak tertib tidak sesuai ketentuan urut-urutan pada rukun wudhu maka tidak sah wudhunya.



E-MODUL PEMBELAJARAN TAHARAH/@SRINENGSIH 11



E. SUNNAH WUDHU



Wudhu memiliki sunnah-sunnah, anjuran-anjuran (mustahab), dan adab yang dengannya wudhu menjadi sempurna. Diantaranya adalah sebagai berikut:

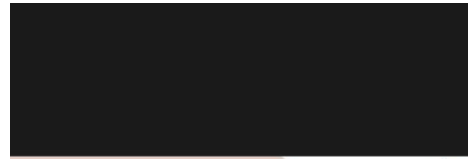
1. Membaca basmallah (bismillahir-rahmaanir-rahiim).
2. Berturut-turut.
3. Menggosok gigi atau bersiwak.
4. Berkumur-kumur.
5. Menghirup air
6. Mengusap semua kepala.
7. Mengusap kedua telinga.
8. Membasuh tangan hingga pergelangan tangan pada saat akan mulai wudhu.
9. Menyela-nyela jenggot yang lebat.
10. Menyela-nyela jari-jemari tangan dan kaki.
11. Mencuci apa yang ada di atas kedua siku dan kedua mata kaki.
12. Memulai dari bagian kanan.
13. Mencuci wajah, tangan, dan kaki sebanyak tiga kali- tiga kali.
14. Irit dalam menggunakan air dan jangan sampai melakukan pemdorosan, namun jangan sampai terlalu kikir.
15. Membaca doa setelah selesai wudhu.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
 اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahannya:

Aku bersaksi bawasanya tidak ada apapun yang besar kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bawasanya Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku hamba yang bertobat dan jadikanlah aku sebagai orang yang bersih.

E-MODUL PEMBELAJARAN TAHARAH/@SRINENGSIH 12



F. HAL-HAL YANG MEMBATALKAN WUDHU



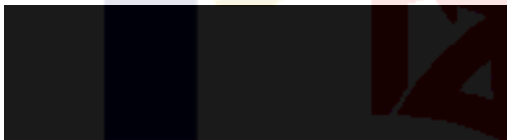
ATTENTION

Hal-hal yang dapat membatalkan wudhu, diantaranya adalah:

1. Keluar sesuatu dari dua qubul dan dubur. Misalnya buang air kecil maupun besar, atau keluar angin dan sebagainya.
2. Hilangnya akal sebab gila, pingsan, mabuk dan tidur nyenyak.
3. Bersentuhan antara kulit laki-laki dan perempuan yang sama-sama dewasa, keduanya bukan mahram dengan tidak ada penghalang antara kedua kulit tersebut. (mahram artinya keluarga yang tidak boleh dinikahi).
4. Memegang dan menyentuh kemaluan (qubul atau dubur) dengan telapak tangan atau dengan bagian dalam jari-jari yang tidak memakai tutup (walaupun kemaluannya sendiri).
5. Wudhu menjadi batal jika menyentuh kemaluan sendiri atau orang lain, baik orang hidup ataupun sudah meninggal.

Oleh karena itu, seseorang hendaknya sangat memperhatikan perihal apa saja yang dapat membatalkan wudhu.

E-MODUL PEMBELAJARAN TAHARAH/@SRINENGSIH 13

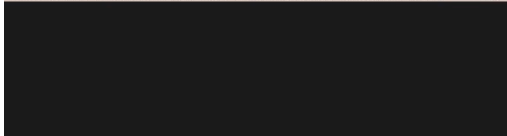


F. TATACARA WUDHU SESUAI SUNNAH



VIDEO BERIKUT AKAN MENJELASKAN TATACARA WUDHU

E-MODUL PEMBELAJARAN TAHARAH/@SRINENGSIH 14



KEGIATAN BELAJAR 2



Secara etimologi, tayamum berarti "sengaja", adapun secara terminologi adalah sengaja menggunakan debu yang suci untuk mengusap muka dan telapak tangan dalam konteks beribadah kepada Allah swt. Bertayamum disyariatkan di waktu ketiadaan air atau tidak boleh memakainya dan ada sebab yang memerlukan demikian. Tayamum tersebut ditetapkan berdasarkan dalil, baik dari al-qur'an dan hadits rasul SAW, serta ijma' para ulama.

Menurut Sayyid Sabiq di dalam kitabnya :

التيمم يعني حرفياً عن قصد
 التيمم secara bahasa bermakna sengaja. Sedangkan menurut syara' ialah menyengaja tanah untuk penghapus muka dan kedua tangan dengan maksud dapat melakukan sholat dan lainlainnya. mSedangkan menurut Syekh Muhammad Ibn Qasim Al-Ghazzi menjelaskan bahwa tayamum ialah : menurut syara' tayamum ialah menyampaikan debu yang suci ke wajah dan kedua tangan sebagai gantinya wudhu', mandi atau membasuh anggota disertai syarat-syarat yang sudah ditentukan. tayamum adalah pengganti wudhu' atau mandi, sebagai rukhsah (keringanan) untuk orang yang tidak dapat menggunakan air karena beberapa halangan (udzur).

E-MODUL PEMBELAJARAN TAHARAH/@SRINENGSIH 15



B. DASAR HUKUM TAYAMMUM

Diantara dasar hukum tayammum terdapat dalam al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi saw.

1. QS an-Nisa/4:43

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَاللَّعْنَةُ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا مَا يَقُولُونَ وَلَا جُنُوبًا إِلَّا عَابِرِينَ سَبِيلًا حَتَّى تَغْتَسِلُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْمَاءِ أَوْ لَمْ يَجِدْهُ فَإِنَّكُمْ عَلَيْهِ بِحُلَّةٍ فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا


Terjemahannya:
Wahai orang-orang yang beriman, janganlah mendekati salat, sedangkan kamu dalam keadaan mabuk sampai kamu sadar akan apa yang kamu ucapkan dan jangan (pula) menghampiri masjid ketika kamu dalam keadaan junub, kecuali sekedar berfata (saja) sehingga kamu mandi (junub). Jika kamu sakit, sedang dalam perjalanan, salah seorang di antara kamu kembali dari tempat buang air, atau kamu telah menyentuh perempuan, sedangkan kamu tidak mendapat air, maka bertayammumlah kamu dengan debu yang baik (suci). Usaplah wajah dan tanganmu (dengan debu itu). Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.

Yang dimaksud dengan au lamastumun nisa ialah menyentuh perempuan (yang bukan mahram). Maka menyentuh perempuan mengakibatkan hadas kecil yang dapat dihilangkan dengan wudu atau tayamum. Maka dalam hal ini, diperbolehkannya tayamum untuk menghilangkan hadats kecil dengan catatan tidak ditemukannya air.

E-MODUL PEMBELAJARAN TAHARAH/@SRINENGSIH 16



C. SYARAT TAYAMMUM



Adapun syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1. Apabila seseorang tidak menemukan air yang akan digunakan untuk berwudhu' atau untuk mandi junub atau mandi dari haid atau mandi dari nifas. Hal ini berlaku hanya bagi orang yang memang tidak menemukan air sama sekali atau ia menemukan airnya akan tetapi air tersebut sangat dibutuhkan untuk keperluan sehari-hari dan airnya hanya sedikit.
2. Apabila ia menemukan air akan tetapi ia tidak dapat menggunakannya, karena ia dalam keadaan sakit yang dalam artian sakitnya tersebut akan bertambah parah jika terkena oleh air.
3. Sebagian ulama fiqh memperbolehkan tayamum bagi seseorang yang khawatir terlambat melakukan shalat jika ia harus mengambil wudhu' atau mandi.

E-MODUL PEMBELAJARAN TAHARAH/@SRINENGSIH 18




B. DASAR HUKUM TAYAMMUM

2. Hadits Shahih Al-Bukhari
Dari 'Aisyah isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, ia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam salah satu perjalanan yang dilakukannya. Hingga ketika kami sampai di Baida', atau tempat peristirahatan pasukan, aku kehilangan kalungku. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan para sahabatnya mencarinya sementara mereka tidak berada dekat air. Orang-orang lalu datang kepada Abu Bakar Ash Shidiq seraya berkata, 'Tidakkah kamu perhatikan apa yang telah diperbuat oleh 'Aisyah? Dia telah membuat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan orang-orang tertahan (dari melanjutkan perjalanan) padahal mereka tidak sedang berada dekat air dan mereka juga tidak memiliki air!' Lalu Abu Bakar datang sedangkan saat itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam meletakkan kepalanya di pahaku. Abu Bakar lalu memarahiku dan mengatakan sebagaimana yang dikehendaki Allah untuk (Abu Bakar) mengatakannya. Ia menusuk lambungku, dan tidak ada yang menghalangku untuk bergerak (karena rasa sakit) kecuali karena keberadaan Rasulullah yang di pahaku." Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bangun di waktu subuh dalam keadaan tidak memiliki air. Allah Ta'ala kemudian menurunkan ayat tayamum, maka orang-orang pun bertayamum."

E-MODUL PEMBELAJARAN TAHARAH/@SRINENGSIH 17



D. RUKUN TAYAMMUM



Adapun rukun tayammum diantaranya adalah:

1. memindahkan debu.
2. niat, yaitu niat yang membolehkan untuk tayamum, seperti niat tayamum untuk shalat atau untuk menyentuh mushaf.
3. mengusap wajah.
4. mengusap tangan hingga siku.
5. tertib dalam mengusap.

Catatan:
Yang tepat, pada saat mengusap tangan saat tayamum hanya pada telapak tangan saja hingga pergelangan tangan. Kedua telapak tangan inilah yang dimaksudkan dalam ayat,
فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ
"usaplah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu." (QS. Al-Maidah: 6).

E-MODUL PEMBELAJARAN TAHARAH/@SRINENGSIH 19



E. SEBAB-SEBAB TAYAMMUM



Adapun sebab-sebab dibolehkannya tayammum diantaranya adalah:

1. Tidak ada air
2. Sakit
3. airnya dibutuhkan untuk memberi minum pada yang kehausan yang muhtarom (yang dimuliakan oleh syariat).

Sebab yang membolehkan tayammum ada tujuh menurut sebagian ulama:

فَقْدَ وَ خَوْفٌ وَ حَاجَةٌ وَ إِصْلَاحُهُ
مَرَضٌ يَنْتَقِي وَ جَبِيْزَةٌ وَ وَجْرَاحٌ

- Tidak ada air
- Khawatir (takut)
- Adanya keperluan
- Air hilang
- Sakit yang memberatkan
- Adanya perban
- Luka di tubuhnya

E-MODUL PEMBELAJARAN TAHARAH/@SRINENGSIH 20

F. HAL-HAL YANG MEMBATALKAN TAYAMMUM


REMINDER

Adapun hal-hal yang dapat membatalkan tayammum diantaranya adalah:

1. Salah satu yang membatalkan tayammum ialah semua yang membatalkan wudhu.
2. Orang yang bertayammum karena berhadas besar tidak akan kembali berhadas besar, kecuali bila ditimpa yang mewajibkan mandi
3. Hilangnya udzur yang dapat membolehkan tayammum.
4. Mampu menggunakan air setelah sebelumnya tidak mampu menggunakannya.
5. Murtad/keluar dari agama Islam.

E-MODUL PEMBELAJARAN TAHARAH/@SRINENGSIH 21

G. TATACARA TAYAMMUM



↑

VIDEO BERIKUT AKAN MENJELASKAN TATACARA WUDHU

E-MODUL PEMBELAJARAN TAHARAH/@SRINENGSIH 22

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar Muhammad, Terjemah Subulus Salam, Surabaya : Al Ikhlas, 1998.

Al-Qur'an, (Al-Maidah) : 6.

Husni M. Saleh, Fiqh Ibadah, JAIN Sunan Ampel Press, 2012

Al-Ghazi, Syekh Muhammad bin Qasim. 1999. Fathul Qarib Mujib. Surabaya: Hidayah.

Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam, Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 2010.

Moh. Rifa'i, Risalah Tuntunan Shalat Lengkap, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015.

Abdullah Ath-Thayyar, Tuntunan Shalat Lengkap Ensiklopedia Shalat, Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2006.

Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2013.

Al-Qur'an, (An-Nisa) : 43.

Hadits Shahih Al-Bukhari No. 322 - Kitab Tayammum.

Syaikh Hasan Ayyub, Fikih Ibadah, Mesir : Dar Al-Tauzi' wa An-Nashr Al Islamiyah, 2002.

Rumaysho, seputra hukum tayammum, diakses dari https://rumaysho.com/31072-safinatun-naja-seputar-hukum-tayammum.html#Rukun_Tayammum.

Rumaysho, Sebab Boleh Tayammum, diakses dari <https://rumaysho.com/17322-mahajus-salikin-sebab-boleh-tayammum.html>

E-MODUL PEMBELAJARAN TAHARAH/@SRINENGSIH 23



Sri Nengsih, biasa dipanggil Sri, tempat tanggal lahir Parepare, 18 Februari 1997. Anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Suwandi dan Ibu Faridah. Penulis memulai karir pendidikannya di SD 11 Parepare dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMPN 10 Parepare dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMAN 2 Parepare dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di IAIN Parepare dan lulus pada tahun 2019.

Semoga dengan adanya E-Modul sederhana yang dibuat penulis ini dapat memberikan manfaat bagi para pengguna serta dapat menjadi amal jariyah bagi penulis sendiri. Apabila dalam e-modul ini terdapat kekurangan atau kekeliruan, maka dengan segala kerendahan hati penulis akan melakukan perbaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Taharah mengandung dua makna penting, yaitu kesucian dari najis dan hadas. Kesucian dari najis mengandung beberapa aspek yaitu, badan, pakaian, tempat ibadah, dan lingkungan.

Dalam melakukan tindakan bersuci dari najis, harus memperhatikan cara menyucikan yang benar dan tepat sesuai dengan tingkatan najis, yaitu najis berat, sedang, maupun ringan.



BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar Fiqih yaitu: *pertama*: persiapan awal guru PAI sebelum menggunakan media Bahan Ajar fiqih berbasis E-modul, *kedua*: Langkah-langkah guru dalam mempersiapkan Bahan Ajar Fiqih berbasis E-Modul, *ketiga*: Cara dan langkah-langkah guru PAI dalam menggunakan Bahan Ajar Fiqih berbasis E-Modul, *keempat*: Proses pembelajaran fiqih menggunakan bahan ajar berbasis E-Modul, dan kelima: Hasil usaha yang dilakukan guru PAI dalam menggunakan bahan ajar fiqih berbasis E-Modul. Dari kelima usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam menggunakan media bahan ajar fiqih berbasis E-Modul diterapkan untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan menerapkan materi yang disampaikan guru dalam kehidupan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran PAI bisa terwujud.
2. Proses penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Mustaqim Parepare yakni: persiapan awal, menyiapkan rencana pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran berbasis E-Modul yaitu bahan ajar berbasis E-Modul dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

3. Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Mustaqim Parepare kecamatan Lompoe dengan diterapkannya media pembelajaran bahan ajar berbasis E-Modul sebagai alat bantu untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pesan dan maksud dari materi yang diajarkan secara efektif dan efisien, peserta didik memahami pelajaran, membuka wawasan keilmuan,serta memberikan peluang peserta didik untuk belajar lebih lama di luar Sekolah, sehingga diharapkan prestasi belajar peserta didik menjadi lebih meningkat.

D. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian terhadap penggunaan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari upaya guru Pendidikan Agama Islam memiliki implikasi yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dibandingkan dengan tidak mengguakan dalam proses pembelajaran. Adapun implikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran bahan ajar berbasis E-Modul memberikan kemudahan dalam pembelajaran sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran dalam bentuk lebih efektifnya proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media Pembelajaran yang berbasis E-Modul dalam bentuk bahan ajar dapat dijadikan sebagai media bantu yang efektif bagi guru dalam penyampaian materi pelajaran pendidikan agama islam dan ilmu yang lain karena ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran berkolerasi dengan kualitas pembelajaran.

2. Kualitas pembelajaran pendidikan agama islam akan memperoleh hasil belajar yang maksimal dengan menggunakan media bahan ajar berbasis E-Modul membutuhkan kemampuan professional guru dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Penggunaan media pembelajaran bahan ajar berbasis E-Modul memberi peluang peserta didik dalam mengembangkan kreatifitasnya sebagai usaha dalam mendalami materi pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan. Penggalan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar bagi peserta didik tersajikan lebih interaktif sehingga peserta didik memiliki pemahaman pengetahuan lebih baik terhadap materi pelajaran pendidikan agama islam.

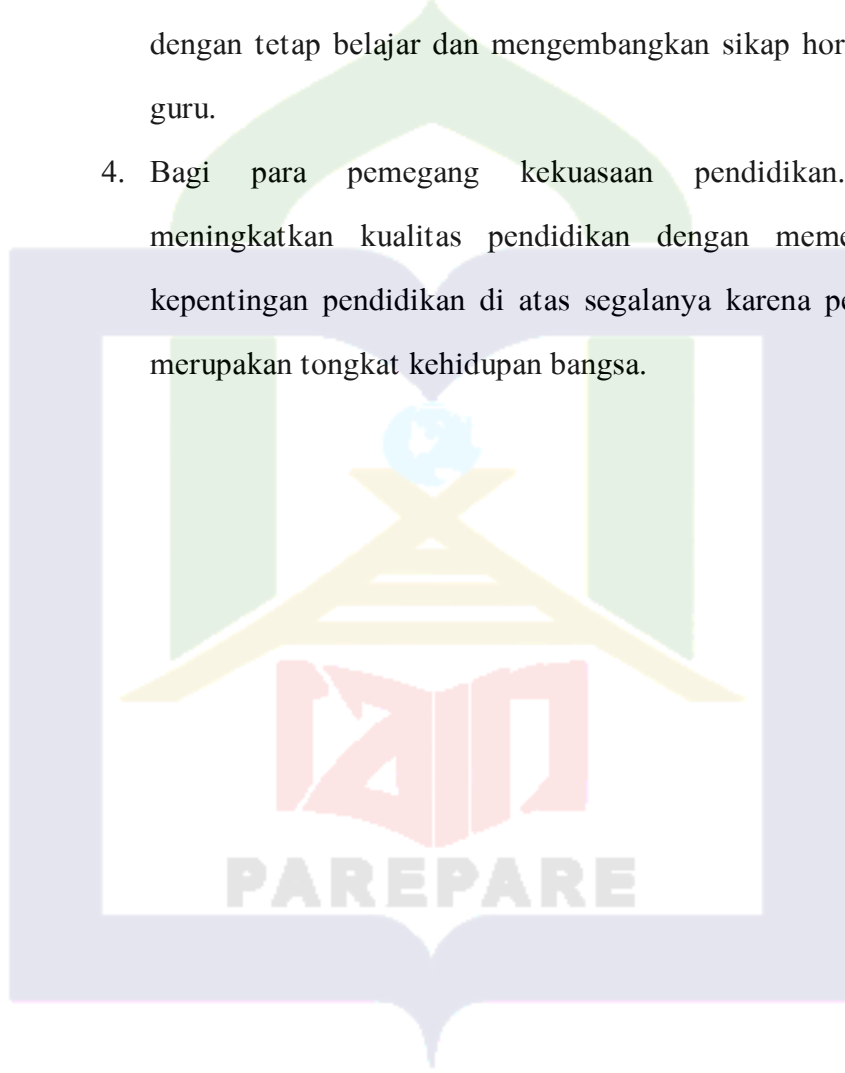
E. Rekomendasi

Berikut beberapa rekomendasi bagi seluruh pihak, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam di Mts Almustaqim Parepare agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan berkualitas, diantaranya:

1. Bagi guru PAI

Penguasaan dan pemahaman tentang materi yang disampaikan serta profesionalisme guru merupakan salah satu kunci utama untuk bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik dan berkualitas. Oleh karena itu penguasaan dan pemahaman tentang materi pelajaran harus ditingkatkan di samping itu pendekatan personal terhadap siswa lebih ditingkatkan untuk membina hubungan emosional yang lebih baik.

2. Bagi pihak Sekolah akan lebih baik apabila seluruh guru dan pihak sekolah yang lain saling bekerjasama dan berkoordinasi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Bagi peserta didik hendaknya selalu meningkatkan prestasi dengan tetap belajar dan mengembangkan sikap hormat pada guru.
4. Bagi para pemegang kekuasaan pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mementingkan kepentingan pendidikan di atas segalanya karena pendidikan merupakan tongkat kehidupan bangsa.



LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor
Lampiran
Perihal

B-177/In.39.12/PP.00.9/06/2022

Parepare, 10 Juni 2022

Izin Melaksanakan Penelitian

Yth. Bapak Walikota Parepare
Cc. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu

Di
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program
Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : SRI NENGSIH
NIM : 2020203886108036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Multimedia Bahan Ajar Fiqih Berbasis E-Modul
Pada Materi Wudhu Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Mustaqim
Parepare.

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian
tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian
ini direncanakan pada bulan Juni Tahun 2022 Sampai Selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang
bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Darmawati

SRN IP0000472



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Jendral Sudirman Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27779 Kode Pos 91111 Email: dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 473/IP/DPM-PTSP/7/2022

- Dasar:
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penetapan Rekomendasi Penelitian
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

MENGIZINKAN

KEPADA

SRI NENGSIH

NAMA

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

JURUSAN

: **BTN ASHABUL KAHFI BLOK E/15, KOTA PAREPARE**

ALAMAT

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

UNTUK

JUDUL PENELITIAN : **PENGEMBANGAN MULTIMEDIA BAHAN AJAR FIQIH BERBASIS E-MODUL PADA MATERI WUDHU PESERTA DIDIK KELAS VII MTs AL-MUSTAQIM PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MTs AL-MUSTAQIM)**

LAMA PENELITIAN : **08 Juli 2022 s.d 31 Agustus 2022**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **13 Juli 2022**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : **Pembina (IV/a)**
NIP : **19741013 200604 1 019**

Harga : Rp. 0.00

**YAYASAN SHIRATHIL MUSTAQIM
MADRASAH TSANAWIYAH AL-MUSTAQIM**

TASSISO KEL. GALUNG MALOANG KEC. BACUKIKI KOTA PAREPARE

Akte Notaris : Nomor 49 Tanggal 22 Juni 2006

Alamat : Jl. Perum Polwil II Tassiso Kel. Galung Maloang Kec. Bacukiki Parepare Kode Pos 91125

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 196/YYS/MTs.AM/Pr/IX/2022

Yang bertandatangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim :

Nama : Fatimah, S.Pd.I
Nip : 19700324 199103 2 002
Pangkat/Gol : Pembina/IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. Perum Polwil II Tassiso Kel. Galung Maloang

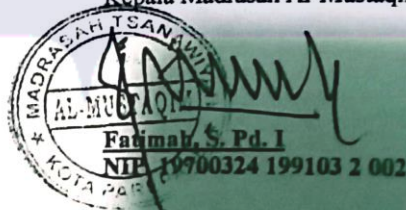
Menerangkan bahwa:

Nama : Sri Nengsih
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas/Lembaga: IAIN PAREPARE
Judul Penelitian : **"Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Materi Thaharah Berbasis E-Modul Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Mustaqim Parepare"**

sehingga nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim pada 31 Juli 2022 s.d 03 September 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Parepare, 3 September 2022
Kepala Madrasah Al-Mustaqim



Lampiran 1

A. Profil Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Mustaqim Parepare di Kecamatan Ujung yang di Kota Parepare, terletak di jl. Perum polwil Tassiso Kota Parepare. Adapun profil Sekolah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mts Al-Mustaqim Parepare

a. Gambaran Umum

- 1) Nama sekolah : Mts Al-Mustaqim
- 2) Alamat : Jln. Perum polwil Tassiso
- 3) NSM : 201196102006
- 4) Alamat Sekolah : Jalan Perum polwil tassiso
- Telepon/HP : ;
- 7) Status Sekolah : Swasta
- 8) Luas Lahan : 600 M²
- 9) Status Kepemilikan : Hak Milik
- 10) Peringkat Akreditasi : B
- 11) Nama Kepala Sekolah : Fatimah,S.Pd.I
- 12) NIP/Kartu Pegawai : 197003241991032002
- Pangkat/Golongan : Pembina
- Tk. I, IV/b Pendidikan Terakhir : S1
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- Workshop dan Pelatihan : Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
- 13) Nama Bendahara : Nasrah,M.Pd
- 14) Nama Pemegang Rekening :Mts Al-Mustaqim
- 15) 14) Nomor Rekening : 030-202-0000110080-5
- 15) Nama Bank : Mandiri Syariah

b. Visi dan Misi

Visi : “Terwujudnya Mts Almustaqim Unggul Dalam Mutu BerdasarkanIMTAQ dan IPTEQ Berakhlak Mulia dan Berwawasan Lingkungan”.

Misi :

- 1) Menumbuhkan Kesadaran Warga Sekolah untuk Beriman dan Bertaqwakepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan Perangkat Kurikulum yang Lengkap, Relevan dan BerwawasanLingkungan.
- 3) Mewujudkan Proses Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efisien danMenyenangkan.
- 4) Mewujudkan Sistem Penilaian yang Otentik

Membangkitkan Kesadaran Peserta Didik untuk Berpacu dan Berdaya Saing dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang Berwawasan Lingkungan

- 6) Mewujudkan Manajemen Berbasis Sekolah yang ditujukan dengan Kemandirian, Kemitraan, Partisipatif dan Keterbukaan.
- 7) Mewujudkan Fasilitas Pendidikan yang Relevan, Mutakhir dan Bermanfaat.
- 8) Mewujudkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang Berkepribadian dan mampu Melaksanakan Tugas sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsinya.
- 9) Mewujudkan Lulusan yang Cerdas, Terampil, Beriman, Bertaqwa, Memiliki Keunggulan Kompetitif dan Peduli Lingkungan.
- 10) Menumbuhkan Kesadaran Peserta Didik Peduli dan Berbudaya Lingkungan
- 11) Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Hijau, Rindang, Bersih dan Sehat.

c. Keadaan Peserta Didik

Adapun data peserta didik yang dimiliki MTs Almustaqim Parepare memiliki jumlah ruang kelas sebanyak 13 ruang, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Keadaan Peserta Didik MTs Almustaqim Parepare

No	Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total
		Rombel	Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel	Jumlah	
1.	2010/2011	3	60	3	77	3	77	
2.	2011/2012	3	65	3	75	3	104	
3.	2013/2014	3	65	3	71	3	71	
4.	2015/2016	3	60	3	72	3	74	
5.	2017/2018	3	61	3	75	3	73	
6.	2019/2020	3	65	3	73	3	77	
7.	2021/2022	3	75	3	72	3	92	
8.	2022/2023	3	77	3	85	3	85	

d. Keadaan Pendidik

Adapun keadaan pendidik dan status guru di Mts Al-Mustaqim

Parepare adalah sebagai berikut :

Jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidik

NO	STATUS / JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR					
		SLTA	D2	D3	S1	S2	S3
1	Kepala Sekolah	-	-	-	1	-	-
2	Guru PNS	-	-	-	2	-	-
3	Guru Non PNS	-	-	-	18	4	-
4	Tata Usaha	1	-	-	2	-	-
5	Penjaga Sekolah	1	-	1	-	-	-
6	Satpam Sekolah	1	-	1	-	-	-



**DELAPAN PERANGKAT
MADRASAH**

**PEMBELAJARAN
TSANAWIYAH / MTs**

**SILABUS
PEMBELAJARAN**



**M
A
T
A**

PAREPARE

**P
E
L
A
J
A
R
A**



**N
:
F
I
Q
I
H
K
E
L
A
S
V
I
P
A
R
E
P
A
R
E
,
S
E
M
E
S
T**

**E
R
1**



SILABUS

Madrasah : MTs Almustaqim Parepare
 Kelas/Semester : VII/ I
 Mata Pelajaran : Fikih

Standar Kompetensi : 1. Melaksanakan ketentuan thaharah (bersuci)

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7
1.1 menjelaskan macam-macam najis dan tatacara thaharahnya (bersucinya)	Najis	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan konsep yang benar dan jelas tentang najis dan macam-macamnya • Mendengarkan penjelasan macam-macam air • Mengklasifikasi macam-macam air. • Menyebutkan perbedaan air mutlaq, musta'mal, makruh dan mutanajis • Mempraktikkan cara bersuci dari najis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menjelaskan pengertian <i>najis</i> ▪ Siswa dapat menyebutkan macam-macam <i>najis</i> berikut pengertiannya • Siswa dapat menjelaskan cara membersihkan <i>najis</i> mutawasitoh 	Tes tulis Tes tulis Tes tulis	2x40' menit	Buku Paket Fikih kelas VII Gambar seputar macam-macam najis Air, Teh, kopi, susu, sirup, air kelapa, air es, garam, kotoran kambing. Gelas plastik. Lembar observasi. LKS.

<p>1.2 Menjelaskan hadast kecil dan tatacara thaharahnya (bersucinya)</p>	<p>Hadast kecil</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan konsep yang benar dan jelas tentang hadast kecil dan melakukan tanya jawab seputar hadast kecil • Mengidentifikasi kondisi berhadast kecil 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian hadast kecil • Mengidentifikasi ciri-ciri hadast kecil • Menyebutkan contoh yang termasuk hadast kecil 	<p>Tes unjuk kerja Observasi Performan</p>	<p>4 x 40 menit</p>	<p>Buku paket Fikih kelas VII LKS Lembar observasi Lembar penilaian Boneka Batu, kertas,tissue,daun kering,kaca,plastik,batu apung, batu kali Air Gambar peragaan wudhu</p>
	<p>Istinja'</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca kemudian menjelaskan masalah istinja' • Mengidentifikasi alat yang dapat digunakan untuk beristinja' dan memperagakannya 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian istinja' • Menjelaskan hukum Istinja' • Menjelaskan adab buang air • Menentukan alat –alat yang dapat digunakan untuk istinja. • Mempraktikkan tata-cara istinja' 	<p>Tes unjuk kerja Observasi Performan</p>	<p>2x40' menit</p>	<p>Buku Paket Fikih kelas VII Gambar seputar macam-macam najis Air,Teh,kopi,susu ,sirup,air kelapa,air es,garam,kotoran kambing. Gelas plastik. Lembar observasi. LKS.</p>

	Wudhu	<ul style="list-style-type: none"> Membaca materi, melakukan pengamatan terhadap teman yang melakukan wudhu menuliskan hasil pengamatannya dan memberikan kesimpulan Mempraktikkan wudhu secara bergantian 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian wudhu Menentukan syarat dan rukun wudhu Menunjukkan sunnah wudhu Mengemukakan hal-hal yang membatalkan wudhu Mempraktekkan tata cara wudhu 	<p>Tes unjuk kerja Observasi Performan</p>	<p>2x40' menit</p>	<p>Buku Paket Fikih kelas VII Gambar seputar macam-macam najis Air,Teh,kopi,susu ,sirup,air kelapa,air es,garam,kotoran kambing. Gelas plastik. Lembar observasi. LKS.</p>
1.3 Menjelaskan hadast besar dan tatacara thaharahnya	Hadast besar	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan penjelasan tentang pengertian dan contoh hadast besar Melakukan studi kasus seputar masalah hadast besar 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian hadast besar Menjelaskan contoh hadast besar 	<p>Tugas kelompok Observasi Tes unjuk kerja</p>	<p>2 x 40 menit</p>	<p>Buku Paket Fikih kelas VII Lembar kerja Lembar penilaian Lembar observasi Boneka Air</p>

	Haid	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan memahami materi haid. • Mengidentifikasi ciri-ciri dan siklus haid • Mengklasifikasikan jenis kewajiban bagi wanita yang sudah haid 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian haid • Menunjukkan ciri-ciri darah haid • Membedakan darah haid dengan darah istikhadho • Menentukan siklus darah haid • Mengidentifikasi kewajiban syar'i bagi wanita yang sudah haid 	<p>Tes unjuk kerja</p> <p>Observasi</p> <p>Performan</p>	2x40' menit	<p>Buku Paket Fikih kelas VII Gambar seputar macam-macam najis Air,Teh,kopi,susu ,sirup,air kelapa,air es,garam,kotoran kambing.</p> <p>Gelas plastik.</p> <p>Lembar observasi.</p> <p>LKS.</p>
	Mimpi Basah	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan memahami materi mimpi basah. • Mengidentifikasi ciri-ciri dan waktu terjadinya mimpi basah 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian mimpi basah • Menunjukkan ciri-ciri mimpi basah • Mengidentifikasi Kewajiban syar'i bagi laki-laki yang sudah mimpi basah 	<p>Tes unjuk kerja</p> <p>Observasi</p> <p>Performan</p>	2x40' menit	<p>Buku Paket Fikih kelas VII Gambar seputar macam-macam najis Air,Teh,kopi,susu ,sirup,air kelapa,air es,garam,kotoran kambing.</p> <p>Gelas plastik.</p> <p>Lembar observasi.</p> <p>LKS.</p>
	Mandi wajib	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tanya jawab seputar mandi • Mendengarkan 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian mandi • Menjelaskan macam-macam 	<p>Tes unjuk kerja</p> <p>Observasi</p>	2x40' menit	<p>Buku Paket Fikih kelas VII Gambar seputar macam-macam najis Air,Teh,kopi,susu</p>

		<p>penjelasan seputar syarat,rukun dan sunnah mandi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi sebab diwajibkannya mandi • Mencontohkan mandi wajib dengan alat boneka 	<p>mandi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan syarat,rukun dan sunnah mandi • .Menjelaskan hal-hal yang mewajibkan mandi <p>Mendemonstrasikan cara mandi wajib</p>	<p>Performan</p>		<p>,sirup,air kelapa,air es,garam,kotoran kambing. Gelas plastik. Lembar observasi. LKS.</p>
	Tayammum	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan memahami seputar materi tayammum dengan benar • Melakukan tanya jawab • Memperagakan cara bertayammum 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian tayammum • Menjelaskan pengertian tayammum • Menjelaskan syarat dan rukun tayammum • Menjelaskan hal-hal yang membatalkan tayammum • Menjelaskan sebab-sebab tayammum • Mempraktikan cara bertayammum 	<p>Tes unjuk kerja Observasi Performan</p>	<p>2x40' menit</p>	<p>Buku Paket Fikih kelas VII Gambar seputar macam-macam najis Air,Teh,kopi,susu ,sirup,air kelapa,air es,garam,kotoran kambing. Gelas plastik. Lembar observasi. LKS.</p>
1.4. Mempraktikkan bersuci dari najis dan hadas	bersuci dari najis dan hadas	<ul style="list-style-type: none"> • Memperagakan bersuci dari najis dan hadas • Mengamati siswa sedang praktek 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan tata Cara bersuci dari najis dan hadas 	<p>Tugas kelompok Observasi Tes unjuk kerja</p>	<p>2 x 40 menit</p>	<p>Buku Paket Fikih kelas VII Lembar kerja Lembar penilaian Lembar observasi Boneka</p>

		bersuci dari najis dan hadas kemudian memberikan penilaian				Air
--	--	--	--	--	--	-----



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

I dentitas Sekolah : MTs Al- Mustaqim Parepare

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/ Semester :VII (tujuh)/Ganjil

Materi Pokok : tata cara berwudhu'

Alokasi Waktu : 30 Menit

A. Kompetensi Inti

KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya,makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.

KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

3.1 Menjelaskan tata cara berwudhu.

C. Indikator.

1. Menjelaskan pengertian Wudhu'.
2. Menyebutkan rukun-rukun wudhu'.
3. Menyebutkan syarat-syarat wudhu'.
4. Mempraktekkan tata cara berwudhu'.
5. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu'.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian wudhu'.
2. Siswa mampu menyebutkan rukun-rukun wudhu'.

3. Siswa mampu menyebutkan syarat-syarat wudhu'.
4. Siswa mampu mempraktekkan tata cara berwudhu'.
5. Siswa mampu menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu'.

E. Materi Pembelajaran.

1. Pengertian Wudhu'

Wudhu' berasal dari bahasa arab, yaitu وضوء yang artinya bersih atau indah. Wudhu' menurut syara' bearti membersihkan anggota-anggota wudhu' untuk menghilangkan hadast kecil dengan syarat dan rukun tertentu. Wudhu' merupakan syarat sahnya shalat dan ibadah lainnya.

Dari Ustman bin Affan ra. Dia berkata : Rasulullah saw bersabda:

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ جَسَدِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِهِ

“barang siap yang berwudhu dan membaguskan wudhunya, maka akan keluarlah dosa-dosa dari badannya, sampai-sampai ia akan keluar dari bawah kukunya”.

(HR. muslim dalam kitab at-thaharah).

2. Rukun-rukun wudhu'

rukun adalah: ketentuan yang harus dipenuhi dalam melakukan suatu pekerjaan atau ibadah.

Rukun wudhu' ada 6 yaitu:

- a. Niat: ketika membasuh muka.
- b. Membasuh seluruh muka.
- c. Membasuh kedua tangan hingga siku-siku.
- d. Mengusap sebagian rambut kepala.
- e. Membasuh kedua belah kaki sampai mata kaki.
- f. Tertip.

3. Syarat-syarat wudhu'.

Syarat-syarat wudhu' ialah:

-
1. Islam.
 2. Tidak berhadats besar.
 3. Dengan air suci lagi menyucikan.
 4. Tidak ada sesuatu yang dapat menghalangi air, sampai ke anggota wudhu'.
 5. Mengetahui mana yang wajib dan yang sunah.
 4. Tata cara berwudhu'

Wudhu' adalah cara bersuci untuk menghilangkan hadats kecil, adapun tata caranya sebagai berikut:

- a. Membaca basmallah, sambil mencuci tangan hingga sela-sela jemari.
 - b. Berkumur-kumur dan membersihkan hidung tiga kali.
 - c. Membasuh wajah, disertai dengan niat wudhu'
 - d. Membasuh kedua tangan hingga siku-siku tiga kali.
 - e. Menyapu sebagian kepala tiga kali.
 - f. Menyapu kedua telinga tiga kali.
 - g. Membasuh kedua kaki hingga mata kaki tiga kali.
5. Yang membatalkan wudhu'.

Hal yang dapat membatalkan wudhu' ada 4 macam, yaitu:

- a. Keluar sesuatu dari quburdan dubur, misalnya buang air kecil maupun besar, atau keluar angin dan sebagainya.
- b. Hilang akal sebab gila, pingsan, mabuk dan tidur nyenyak.
- c. Tersentuh antara kulit laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya dengan tidak memakai tutup.
- d. Tersentuh kemaluan (qubul dan dubul) dengan tapak tangan atau jari-jarinya yang tidak memakai tutup, walaupun kemaluannya sendiri.

F. Metode Pembelajaran.

1. Ceramah, guru menjelaskan tentang tatacara berwudhu'
2. Picture and picture, simulasi dan LKS.

G. Media/alat, bahan dan sumber belajar

ü Media: gambar peragaan, peta konsep dan papan tulis.

ü Alat : spidol.

ü Sumber belajar : Buku fikih untuk MTS kelas VII, fikih Islam, dan tuntunan Shalat lengkap.

H. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal.

Ø guru mengucapkan salam serta mengecek kerapian kelas.

Ø Membaca doa bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa.

Ø Mengabsensi siswa.

Ø Guru memberikan apersepsi terkait materi yang akan dibahas.

Ø Guru menjelaskan tujuan dari materi yang di bahas.

b. kegiatan Inti

Ø mengamati

mengamati penjelasan guru tentang pengertian wudhu', rukun whudhu' dan tata cara wudhu'.

Ø Menanya.

Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas terkait tentang materi yang sudah diamati.

Ø Mengeksplorasi

Siswa mencari tahu tentang hikmah dari pada berwudhu, dalam kehidupannya sehari-hari.

Ø Mengasosiasi.

Siswa menganalisis tata cara urutan dalam berwudhu' dengan tertip, sesuai dengan gambaran yang dilihat.

Ø Mengkomunikasikan.

Setiap siswa mempraktekkan tata cara berwudhu' di depan kelas dan melafadhkan niat berwudhu'.

c. Kegiatan Penutup

- Guru meminta peserta didik untuk member kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.
- Guru melakukan penguatan materi kembali.
- Guru meminta tanggapan setiap siswa terhadap model pembelajaran tersebut.
- Guru menutup pembelajaran dengan ucapan hamdalah dan memberi salam.

I. Penilaian.

a. Penilaian dalam bentuk tulisan (kognitif).

1. Jelaskan pengertian wudhu' baik menurut bahasa maupun menurut istilah !
2. Sebutkan yang termasuk dalam rukun wudhu' !
3. Jelaskan hal-hal yang dapat membatalkan wudhu' !

Skor penilaian:

- Soal no 1 maks 50.
- Soal no 2 maks 20
- Soal no 3 maks 30

Skor keseluruhan : jumlah perolehan

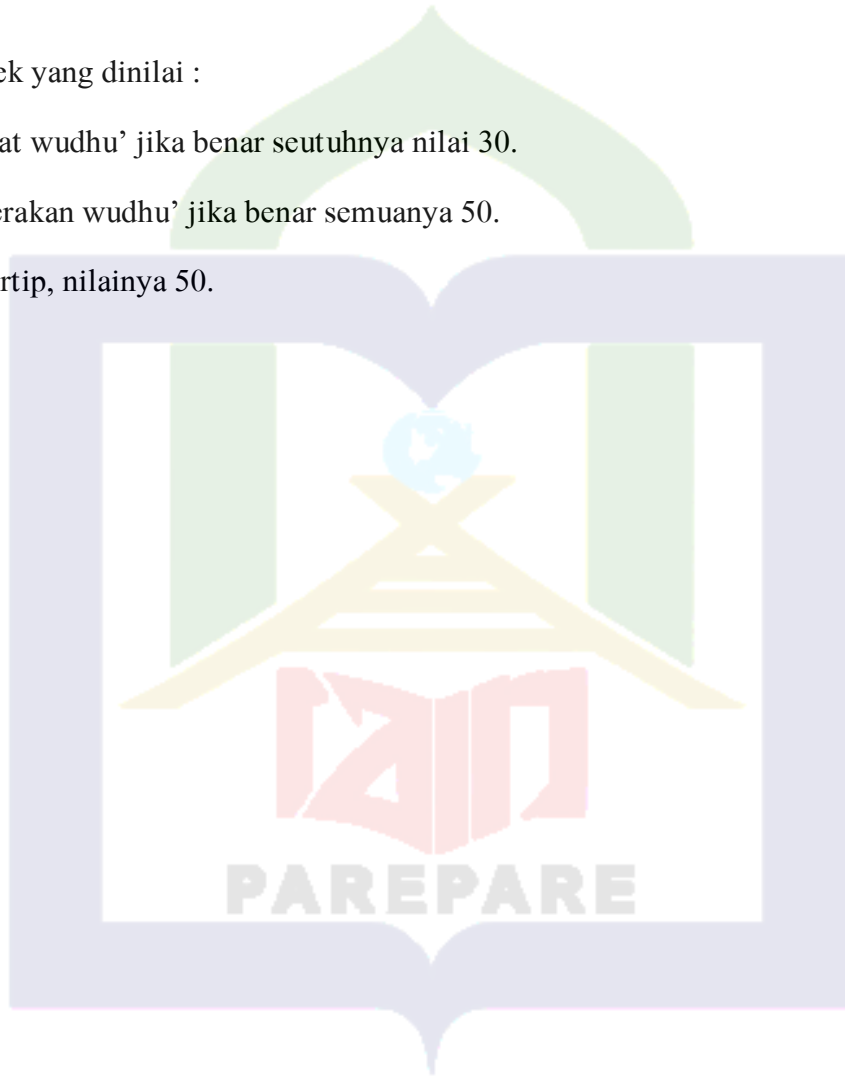
Skor maks

Ø Penilaian dalam mempraktekkan tata cara berwudhu' (psikomotor)

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan	
		1	2	3			T	TT

Aspek yang dinilai :

1. Niat wudhu' jika benar seutuhnya nilai 30.
2. Gerakan wudhu' jika benar semuanya 50.
3. Tertip, nilainya 50.



Lampiran 2

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
“Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Materi Thaharah Berbasis E-Modul Pada
Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Mustaqim Parepare”

A. Petunjuk

- 1) Angket ini bertujuan untuk mengetahui respon anda terhadap pengembangan media pembelajaran PAI yang sedang dikembangkan.
- 2) Isilah angket ini berdasarkan hasil pemahaman anda.
- 3) Berilah tanda tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:
1 = tidak sesuai
2 = cukup sesuai
3 = sesuai
4 = sangat sesuai

Identitas Peserta Didik

Nama : Fahimah

NISN :

Kelas : VII Mts Almustaqim

B. Tabel Penilaian

NO	Pernyataan	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
Aspek Materi						
1	Materi yang terdapat dalam media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul			√		

2	Materi yang terdapat dalam media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul			√		
3	Materi yang terdapat dalam media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum memaksimalkan E-Modul lengkap runtut sesuai kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus				√	
Aspek Media						
4	Gambar yang terdapat dalam media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum memaksimalkan E-Modul lengkap sesuai dengan pokok materi				√	
5	Gambar yang terdapat dalam media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul menambah minat untuk belajar				√	
6	Suara yang terdapat pada video sangat relevan dengan pokok materi			√		
7	Dengan menggunakan media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum memaksimalkan E-Modul saya lebih mudah memahami materi				√	
8	Ukuran tulisan yang terdapat dalam media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul jelas untuk dibaca			√		
9	Ilustrasi musik yang terdapat pada video dalam E-Modul sangat mendukung motivasi saya untuk memahami materi		√			
10	Suara yang terdapat pada video sangat jelas					
Aspek Pemanfaatan						
11	Produk media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul mudah untuk digunakan baik guru ataupun				√	

	peserta didik					
12	Dengan menggunakan media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran				√	
13	Dengan menggunakan media pembelajaran materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul belajar pendidikan agama Islam lebih menyenangkan				√	
14	media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul mudah untuk disimpan di laptop maupun komputer dan juga Hp			√		
15	Dengan menggunakan media pembelajaran materi materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul mempermudah saya memahami materi dalam proses pembelajaran'			√		
16	Variasi yang ditampilkan pada media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul sangat menarik				√	
17	Dengan menggunakan media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul saya lebih fokus dalam belajar pendidikan agama Islam				√	

Parepare, 31 Agustus 2022
Peserta Didik

Fahimah

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
“Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Materi Thaharah Berbasis E-Modul Pada
Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Mustaqim Parepare”

C. Petunjuk

- 4) Angket ini bertujuan untuk mengetahui respon anda terhadap pengembangan media pembelajaran PAI yang sedang dikembangkan.
- 5) Isilah angket ini berdasarkan hasil pemahaman anda.
- 6) Berilah tanda tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:
 1 = tidak sesuai
 2 = cukup sesuai
 3 = sesuai
 4 = sangat sesuai

Identitas Peserta Didik

Nama : Nur Syafiqah Halija

NISN :

Kelas : VII Mts Almustaqim

D. Tabel Penilaian

NO	Pernyataan	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
Aspek Materi						
1	Materi yang terdapat dalam media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul				√	
2	Materi yang terdapat dalam media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul				√	

3	Materi yang terdapat dalam media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum memaksimalkan E-Modul lengkap runtut sesuai kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus			√		
Aspek Media						
4	Gambar yang terdapat dalam media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum memaksimalkan E-Modul lengkap sesuai dengan pokok materi				√	
5	Gambar yang terdapat dalam media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul menambah minat untuk belajar			√		
6	Suara yang terdapat pada video sangat relevan dengan pokok materi			√		
7	Dengan menggunakan media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum memaksimalkan E-Modul saya lebih mudah memahami materi				√	
8	Ukuran tulisan yang terdapat dalam media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul jelas untuk dibaca				√	
9	Ilustrasi musik yang terdapat pada video dalam E-Modul sangat mendukung motivasi saya untuk memahami materi				√	
10	Suara yang terdapat pada video sangat jelas					
Aspek Pemanfaatan						
11	Produk media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul mudah untuk digunakan baik guru ataupun peserta didik				√	

12	Dengan menggunakan media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran				√	
13	Dengan menggunakan media pembelajaran materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul belajar pendidikan agama Islam lebih menyenangkan				√	
14	media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul mudah untuk disimpan di laptop maupun komputer dan juga Hp			√		
15	Dengan menggunakan media pembelajaran materi materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul mempermudah saya memahami materi dalam proses pembelajaran'			√		
16	Variasi yang ditampilkan pada media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul sangat menarik				√	
17	Dengan menggunakan media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul saya lebih fokus dalam belajar pendidikan agama Islam				√	

Parepare, 31 Agustus
Peserta Didik

2022

Nur Syafiqah

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK

“Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Materi Thaharah Berbasis E-Modul Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Mustaqim Parepare”

E. Petunjuk

- 7) Angket ini bertujuan untuk mengetahui respon anda terhadap pengembangan media pembelajaran PAI yang sedang dikembangkan.
- 8) Isilah angket ini berdasarkan hasil pemahaman anda.
- 9) Berilah tanda tanda ceklis (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:
 - 1 = tidak sesuai
 - 2 = cukup sesuai
 - 3 = sesuai
 - 4 = sangat sesuai

Identitas Peserta Didik

Nama : Azka Azalia Nasir

NISN :

Kelas : VII Mts Almustaqim

F. Tabel Penilaian

NO	Pernyataan	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
Aspek Materi						
1	Materi yang terdapat dalam media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul			√		
2	Materi yang terdapat dalam media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul			√		

3	Materi yang terdapat dalam media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum memaksimalkan E-Modul lengkap runtut sesuai kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus		√			
Aspek Media						
4	Gambar yang terdapat dalam media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum memaksimalkan E-Modul lengkap sesuai dengan pokok materi				√	
5	Gambar yang terdapat dalam media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul menambah minat untuk belajar				√	
6	Suara yang terdapat pada video sangat relevan dengan pokok materi			√		
7	Dengan menggunakan media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum memaksimalkan E-Modul saya lebih mudah memahami materi				√	
8	Ukuran tulisan yang terdapat dalam media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul jelas untuk dibaca			√		
9	Ilustrasi musik yang terdapat pada video dalam E-Modul sangat mendukung motivasi saya untuk memahami materi				√	
10	Suara yang terdapat pada video sangat jelas					
Aspek Pemanfaatan						
11	Produk media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul mudah untuk digunakan baik guru ataupun peserta didik				√	

12	Dengan menggunakan media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran				√	
13	Dengan menggunakan media pembelajaran materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul belajar pendidikan agama Islam lebih menyenangkan				√	
14	media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul mudah untuk disimpan di laptop maupun komputer dan juga Hp			√		
15	Dengan menggunakan media pembelajaran materi materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul mempermudah saya memahami materi dalam proses pembelajaran'			√		
16	Variasi yang ditampilkan pada media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul sangat menarik				√	
17	Dengan menggunakan media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul saya lebih fokus dalam belajar pendidikan agama Islam				√	

Parepare, 31 Agustus
Peserta Didik

2022

Azka Azalia Nasir

Lampiran 3

**ANGKET LEMBAR VALIDASI ANKET RESPON PESERTA DIDIK
“Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Materi Thahara Berbasis E-Modul Pada
Peserta Didik Kelas VII
MTs Almustaqim Parepare”**

A. Petunjuk Pengisian

- 1) Tujuan dari penyebaran angket validasi ini adalah untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu mengenai kualitas instrumen angket respon peserta didik yang akan disebarkan.
- 2) Jawaban yang diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan dengan skala penilaian:
4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Kurang Baik
1 = Sangat Kurang Baik
- 3) Mohon diberikan tanda centang (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat bapak/ibu.
- 4) Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu diharapkan untuk memberi komentar Langsung di dalam lembar validasi ini pada kolom yang telah disediakan. Atas bantuannya di ucapkan terima kasih.

B. Data Pribadi Validator

- 1) Nama :
- 2) NIP :
- 3) Pekerjaan :
- 4) Instansi :

C. Tabel Penilaian

No	Butir Penilaian	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
ASPEK PETUNJUK						
1	Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas					
2	Pilihan respon siswa dinyatakan dengan jelas.					
ASPEK BAHASA						
3	Penggunaan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa indonesia.					
4	Kesederhanaan struktur kalimat.					
5	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif.					

ASPEK ISI						
6	Tujuan Penggunaan angket dinyatakan dengan jelas dan terukur.					
7	Pernyataan pada angket dapat menjangkau seluruh respon peserta didik terhadap kegiatan dan komponen pembelajaran.					
8	Pernyataan yang diajukan sesuai dengan tujuan pengukuran					
9	Rumusan pernyataan pada angket menggunakan kata/ pernyataan yang menuntut adanya pemberian tanggapan dari peserta didik					

D. Komentar Secara Umum

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian, instrument angket respon peserta didik:

- 1) Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
- 2) Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
- 3) Tidak layak untuk diuji cobakan.

*) Lingkari salah satu opsi di atas

Parepare, 2022
Validator

.....
NIP.

Lampiran 3

**ANGKET LEMBAR VALIDASI OBSERVASI PENGAMATAN
KETERLAKSANAN**

**“Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Materi Thaharah Berbasis E-Modul Pada
Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Mustaqim Parepare”**

F. Petunjuk Pengisian

- 5) Tujuan dari penyebaran angket validasi ini adalah untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu mengenai kualitas instrumen lembar observasi pengamatan keterlaksanaan yang akan diberikan kepada observer.
- 6) Jawaban yang diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan dengan skala penilaian:
4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Kurang Baik
1 = Sangat Kurang Baik
- 7) Mohon diberikan tanda centang (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat bapak/ibu.
- 8) Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu diharapkan untuk memberi komentar Langsung di dalam lembar validasi ini pada kolom yang telah disediakan. Atas bantuannya di ucapkan terima kasih.

G. Data Pribadi Validator

- 5) Nama : Dr.Hj.Rusdaya Basri,Lc.M.Ag
- 6) NIP : 197112142002122002
- 7) Pekerjaan : Dosen
- 8) Instansi : IAIN Parepare

H. Tabel Penilaian

No	Butir Penilaian	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
ASPEK FORMAT						
1	format ditulis dengan jelas sehingga memudahkan observer/penilai melakukan pengisian			√		
ASPEK ISI						
2	Kesesuaian dengan kegiatan yang tertuang dalam RPP			√		
3	Urutan observasi sesuai dengan urutan aktivitas dalam Rencana				√	

	Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)					
4	Setiap aktivitas dapat diamati oleh observer			√		
ASPEK BAHASA DAN TULISAN						
5	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baku (EYD)			√		
6	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				√	

I. Komentar Secara Umum

.....

.....

.....

.....

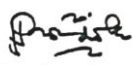
J. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian, instrument lembar observasi pengamatan keterlaksanaan:

- 1) Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
- 2) **Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran**
- 3) Tidak layak untuk diuji cobakan.

*) Lingkari salah satu opsi di atas

Parepare, 19 juli 2022
Validator


Dr. Hs. Rusdiana Barri, Lc. M. Ag.
NIP. 19711214 20022 2 002

**LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN KETERLAKSANAAN
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR FIQIH MATERI THAHARAH
BERBASIS E-MODUL PADA PESERTA DIDIK KELAS VII
MTs AL-MUSTAQIM PAREPARE**

A. Petunjuk

Untuk mengetahui keterlaksanaan media pembelajaran PAI materi Thaharah dengan memaksimalkan E-Modul, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan produk media pembelajaran PAI materi Thaharah dengan memaksimalkan E-Modul serta memberikan tanda (√) pada instrumen yang telah disediakan.

B. Keterangan Kolom Pengamatan

0 : Tidak Terlaksana (TT)

1 : Terlaksana Sebagian (TSB)

2 : Terlaksana Seluruhnya (TS)

Atas kesediaan bapak/ibu, diucapkan terima kasih


C. Tabel Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Hasil Pengamatan		
		0	1	2
I	Penggunaan media pembelajaran PAI			
1	Fase orientasi dan perkenalan kepada peserta didik pada media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul			√

2	Fase mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dengan produk pengembangan media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul			√
3	Fase membimbing peserta didik secara individu		√	
4	Fase mengecek kesiapan peserta didik			√
II	Interaksi			
1	Interaksi guru dan peserta didik serta peserta didik dengan sesamanya berjalan baik			√
2	Keaktifan peserta didik dalam memahami media pembelajaran pai materi materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul			√
3	Keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan tes hasil belajar			√
4	Keaktifan peserta didik dalam mengisi angket			√
5	Keaktifan siswa dalam menyampaikan gagasan tentang pembelajaran menggunakan media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul			√
6	Keaktifan peserta didik dalam menanggapi jawaban dari rekan sejawatnya mengenai materi yang terdapat dalam media pembelajaran PAI materi Thaharah dengan memaksimalkan E-Modul			√
7	Keaktifan peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman			√
III	Prinsip Reaksi			
1	Guru menciptakan suasana yang nyaman serta mampu membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar			√

2	Guru memperhitungkan alokasi waktu dalam menerapkan media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul			√
3	Guru membimbing peserta didik dalam menyelesaikan soal tes hasil belajar			√
4	Guru mendampingi dan mengarahkan peserta didik dalam mengisi angket media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul			√
5	Guru mengelola media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai			√
6	Guru memotivasi peserta didik dengan kondisi yang membuat mereka menjadi nyaman			√

Parepare, 1 Agustus 2022
Observer


H. Syamsuddin, S.Ag, MA

**LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN KETERLAKSANAAN
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR FIQIH MATERI THAHARAH
BERBASIS E-MODUL PADA PESERTA DIDIK KELAS VII
MTs AL-MUSTAQIM PAREPARE**

D. Petunjuk

Untuk mengetahui keterlaksanaan media pembelajaran PAI materi Thaharah dengan memaksimalkan E-Modul, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan produk media pembelajaran PAI materi Thaharah dengan memaksimalkan E-Modul serta memberikan tanda (√) pada instrumen yang telah disediakan.

E. Keterangan Kolom Pengamatan

- 0 : Tidak Terlaksana (TT)
1 : Terlaksana Sebagian (TSB)
2 : Terlaksana Seluruhnya (TS)

Atas kesediaan bapak/ibu, diucapkan terima kasih

F. Tabel Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Hasil Pengamatan		
		0	1	2
I	Penggunaan media pembelajaran PAI			
1	Fase orientasi dan perkenalan kepada peserta didik pada media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul			√
2	Fase mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dengan produk pengembangan media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-			√

	Modul			
3	Fase membimbing peserta didik secara individu			√
4	Fase mengecek kesiapan peserta didik			√
II	Interaksi			
1	Interaksi guru dan peserta didik serta peserta didik dengan sesamanya berjalan baik			√
2	Keaktifan peserta didik dalam memahami media pembelajaran pai materi materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul			√
3	Keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan tes hasil belajar			√
4	Keaktifan peserta didik dalam mengisi angket			√
5	Keaktifan siswa dalam menyampaikan gagasan tentang pembelajaran menggunakan media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul			√
6	Keaktifan peserta didik dalam menanggapi jawaban dari rekan sejawatnya mengenai materi yang terdapat dalam media pembelajaran PAI materi Thaharah dengan memaksimalkan E-Modul			√
7	Keaktifan peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman			√
III	Prinsip Reaksi			
1	Guru menciptakan suasana yang nyaman serta mampu membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar			√
2	Guru memperhitungkan alokasi waktu dalam menerapkan media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul			√

3	Guru membimbing peserta didik dalam menyelesaikan soal tes hasil belajar			√
4	Guru mendampingi dan mengarahkan peserta didik dalam mengisi angket media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul			√
5	Guru mengelola media pembelajaran PAI materi Thaharah khususnya Wudhu dan Tayammum dengan memaksimalkan E-Modul yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai			√
6	Guru memotivasi peserta didik dengan kondisi yang membuat mereka menjadi nyaman			√

Parepare, 1 Agustus 2022
Observer



Arniyanti Amiruddin, S.Pd



LEMBAR VALIDASI AHLI DESAIN
“PENGEMBANGAN BAHAN AJAR FIQIH MATERI TAHARAH BERBASIS
E-MODUL KELAS PADA PESERTA DIDIK KELAS VII MTS AL-
MUSTAQIM PARE-PARE

A. Petunjuk Pengisian

1. Tujuan dari pengisian lembar validasi ini adalah untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu selaku ahli desain pembelajaran mengenai kualitas dari e-modul yang sedang dikembangkan oleh peneliti
2. Jawaban yang diberikan mengacu pada skala penilaian yang telah di sediakan:
4 =Sangat Baik
3 = Baik
2 = Kurang Baik
1 = Sangat Kurang Baik
3. Mohon diberikan tanda centang (v) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat bapak/ibu.
4. Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu diharapkan untuk memberi komentar langsung di dalam lembar validasi ini pada kolom yang telah disediakan. Atas bantuannya dihaturkan banyak terima kasih.

B. Data Pribadi Ahli Desain

1. Nama : Ali Rahman
2. NIP : 197204182009011007
3. Pekerjaan : Dosen
4. Instansi Asal : IAIN Parepare

C. Komponen Yang Dinilai

No	Butir Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
Aspek Desain Awal E-Modul					

1	Ukuran e-modul sesuai dengan standar yang ditetapkan (A4)				√
2	Ukuran isi d-modul sudah sesuai				√
Aspek Desain Cover Depan dan Belakang E-Modul					
3	Tampilan tata letak pada cover depan dan belakang konsisten			√	
4	Komposisi pemilihan desain cover menarik			√	
5	Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca oleh pengguna				√
6	Warna judul kontras				√
7	Ilustrasi sampul e-modul mendeskripsikan konteks materi yang diajarkan			√	
Aspek Desain Isi E-Modul					
8	Jarak spasi dan paragraf teks sesuai				√
9	Topik pembelajaran dan sub topik pembelajaran jelas				√
11	Kreatif serta dinamis				√
12	Ilustrasi dapat menggambarkan maksud dari materi				√
13	Mencerminkan e-modul yang interaktif				√


D. Komentar dan Saran

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka bahan ajar fiqih materi taharah berbasis e-modul dinyatakan:

- 1) Layak diterapkan tanpa ada revisi
 - 2) Layak diterapkan dengan revisi berdasarkan saran dan masukan yang diberikan
 - 3) Tidak layak untuk diterapkan
- *) Lingkari salah satu opsi di atas

Parepare, 2022
Validator Ahli Desain


Ali Rahman
NIP. 19720418 2009 01 007

PAREPARE

Lampiran 5

Dokumentasi



Gambar pada saat validasi ahli materi





Gambar pada saat diawasi langsung oleh guru fiqih Mts Almustaqim sebagai tim penilai



Gambar pada saat uji coba produk

PAREPARE





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA



Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-25/In.39/UPB.10/PP.00.9/01/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP : 19731116 199803 2 007
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Sri Nengsih
Nim : 2020203886108036
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 26 Januari 2023 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Januari 2023
Kepala,



Hj. Nurhamdah, M.Pd.
Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP 19731116 199803 2 007

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR FIQIH MATERI THAHARAH
BERBASIS E-MODUL PADA PESERTA DIDIK KELAS VII
MTS AL-MUSTAQIM PAREPARE**

Sri Nengsih, Hamdanah Said, Abdul Halik, Firman, Buhaerah

**IAIN Parepare
UIN Alauddin Makassar
UIN Alauddin Makassar
Universitas Negeri Malang
Universitas Negeri Malang**

srinengsih6979@gmail.com

hjhamdanah@iainpare.ac.id

abdulhaliknas@gmail.com

firman@iainpare.ac.id

buhaerah@iainpare.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul pada kelas VII Mts Al-Mustaqim Parepare, (2) Untuk mengetahui tingkat validitas dan kepraktisan bahan ajar materi thaharah yang berbasis e-modul pada kelas VII Mts Almustaqim Parepare, (3) Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul pada kelas VII MTs Al Mustaqim Parepare.

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan (R&D) yang menghasilkan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul. Prosedur pengembangan mengacu pada model pengembangan Borg and Gall. Subjek uji coba adalah peserta didik kelas VII.A MTs Al Mustaqim Parepare dengan jumlah 34 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validasi, lembar observasi pengamatan keterlaksanaan, dan angket respon peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: (1) proses pengembangan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul ini dilakukan dengan menggunakan model borg and gall yang terdiri dari 10 langkah, namun peneliti hanya mengambil hanya langkah 1-6. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan peneliti. (2) Hasil validasi ahli desain, diperoleh total skor keseluruhan yakni 45 dari skor ideal 48 dengan tingkat persentase 93,75%. Angka ini berada pada skala sangat baik dengan persentase (90-100%). Hasil validasi ahli materi, diperoleh total skor keseluruhan yakni 43 dari skor ideal 48 dengan tingkat persentase 89,58%. Angka ini berada pada skala baik dengan persentase (80-89%). hasil analisis observasi pengamatan keterlaksanaan. Berdasarkan data hasil observasi keterlaksanaan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul

berada pada kriteria 1.91 ($1,5 \leq M \leq 2,0$: Terlaksana Seluruhnya) maka dapat disimpulkan produk memenuhi kriteria kepraktisan untuk digunakan dalam pembelajaran. (3) hasil analisis respon peserta didik pada uji coba skala kecil persentase yang dihasilkan adalah 93.00%. Jika merujuk pada tabel kriteria interpretasi kelayakan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul masuk pada kategori “Sangat Layak” (76%-100%), hasil angket respon peserta didik pada uji coba skala besar. Berdasarkan hasil analisis respon peserta didik pada uji coba skala kecil persentase yang dihasilkan adalah 93.66%. Jika merujuk pada tabel kriteria interpretasi kelayakan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul masuk pada kategori “Sangat Layak” (76%-100%).

Kajian ini berimplikasi pada pembuatan bahan ajar fikih berbasis e-modul yang sangat valid dan bermanfaat untuk pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya pada materi thaharah. E-modul yang dikembangkan dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan dampak psikologis bagi siswa.

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar Fiqih Materi Thaharah, Berbasis E-Modul.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK), di era globalisasi ini menuntut adanya inovasi-inovasi positif untuk kemajuan pendidikan dan sekolah. Belajar merupakan salah satu kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di Madrasah. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Kapasitas teknologi pendidikan untuk mengubah strategi pembelajaran konvensional menjadi tidak konvensional adalah salah satu fungsinya. Berbagai alat elektronik yang mampu bekerja lebih efektif dan efisien harus digunakan untuk pendidikan. Meskipun demikian, peran guru di kelas tetap penting sebagai perancang, motivator, dan pembimbing yang sangat penting dalam proses pembelajaran. (Baru n.d.).

Ada empat kategori yang dapat digunakan untuk menggambarkan perkembangan teknologi media pembelajaran: 1) media yang dibuat oleh teknologi cetak; 2) media yang dibuat dengan teknologi audio visual; 3) media yang dibuat dengan teknologi berbasis komputer; dan 4) media yang dibuat dengan gabungan teknologi cetak dan komputer (Prastowo 2014). Guru harus dapat melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan baik di dalam maupun di luar

kelas untuk mempertahankan lingkungan belajar yang positif mengingat kemajuan teknologi baru-baru ini. Teknologi pembelajaran berpotensi meningkatkan tingkat interaktivitas siswa dan mencegah mereka menjadi mudah bosan.

Penciptaan bahan ajar tidak dapat dipisahkan dari kurikulum karena bahan ajar merupakan salah satu aspek kurikulum yang paling mendesak. (Suyono and Hariyanto 2011). Agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diantisipasi memiliki banyak faktor latar belakang, diantaranya bahan ajar yang digunakan, khususnya dalam pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah, guru adalah seorang pendidik yang tugasnya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Terbukti bahwa materi yang tercakup dalam Fiqh dikategorikan sebagai Fiqh praktis yaitu relevan dengan pengalaman siswa dan dapat langsung dipraktikkan. karena siswa membutuhkan akses ke media untuk memahami sepenuhnya informasi yang disajikan dan menerapkannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tentang tharah tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan kognitif siswa dengan mengajarkan hal-hal seperti pengertian, macam-macam hadas, dan najis, tetapi juga perubahan perilaku yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari proses tersebut. (Saleh 2008). Modul merupakan salah satu jenis bahan ajar yang dianggap tepat dan relevan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Siswa dapat belajar dengan kecepatannya sendiri karena modul dirancang sebagai alat belajar mandiri. (Daryanto 2013).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs Al-Mustaqim Parepare dan wawancara langsung dengan guru kelas VII yang mengajar Fiqh PAI khususnya Fiqh, proses pembelajaran hanya memanfaatkan buku teks. Guru juga hanya menyampaikan melalui ceramah. Karena siswa harus banyak membaca dan menghafal untuk belajar Fiqh, mayoritas dari mereka tidak tertarik melakukannya. Akibatnya, siswa sendiri terkadang kurang tertarik dengan mata pelajaran tersebut.

Mengingat konteksnya, upaya untuk meningkatkan pembelajaran melalui penciptaan bahan ajar yang lebih efektif dianggap sangat signifikan. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Materi Thaharah Berbasis E- Modul Pada Kelas VII MTs Al-Mustaqim Parepare”

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul pada kelas VII Mts Al-Mustaqim Parepare ?
2. Bagaimana tingkat validitas dan kepraktisan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul pada kelas VII Mts Al-Mustaqim Parepare ?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul pada kelas VII MTs Al-Mustaqim Parepare ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1. mengetahui proses pengembangan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul pada kelas VII Mts Al-Mustaqim Parepare; 2. Mengetahui tingkat validitas dan kepraktisan bahan ajar materi thaharah yang berbasis e-modul pada kelas VII Mts Almustaqim Parepare; 3. Mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul pada kelas VII MTs Al Mustaqim Parepare

1.4. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Guru: Dapat mendukung pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar interaktif berbasis E-Modul dalam materi Wudhu dan Tayammum serta dapat menambah wawasan guru dalam menggunakan bahan ajar interaktif dengan menerapkannya pada tema dan pokok pembahasan lainnya yang cocok.
- 2) Bagi Peserta Didik: Dapat membantu tujuan utama belajar khususnya dalam pembelajaran PAI materi wudhu dan tayammum sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi tersebut dan memberikan inovasi baru dalam pembelajaran.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengembangan

Menurut penjelasan Hamdani Hamid, pengembangan pembelajaran merupakan upaya untuk menyempurnakan isi, metode, dan substansi proses pembelajaran. Secara material yaitu terkait dengan proses pengembangan strategi pembelajaran secara teoritis dan praktis, sedangkan secara metodologis dan substansial terkait dengan aspek bahan ajar yang harus disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hamid 2013). Berbagai model penelitian dan pengembangan telah dikembangkan untuk penelitian pengembangan pendidikan sampai saat ini, namun model Borg and Gall yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah-langkah model penelitian dan pengembangan Borg and Gall adalah sebagai berikut: 1) Potensi masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain produk, 4) Validasi desain, 5) Revisi desain, 6) Uji coba produk, 7) Revisi produk, 8) uji coba kegunaan, 9) revisi produk, dan 10) produksi massal (Yuberti 2014).

Daryanto dan Dwicahyono mendefinisikan bahan ajar sebagai setiap dan semua bahan yang digunakan oleh pendidik atau pengajar untuk memperlancar proses pembelajaran di kelas. Bahan-bahan ini dapat ditulis atau tidak tertulis secara keseluruhan. (Daryanto and Dwicahyono 2014). Dalam penelitian ini yang peneliti maksud adalah bagaimana membuat bahan ajar yang belum pernah dibuat oleh pengajar Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Mustaqim Parepare. Penelitian dan pengembangan membutuhkan waktu yang relatif panjang, dan kegiatan

penelitian dibagi dalam beberapa tahapan-tahapan yang sistematis serta membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Kegiatan penelitian tahap pertama dirancang untuk mengidentifikasi masalah, analisis kebutuhan pembelajaran dan merancang produk yang disesuaikan dengan kondisi belajar. Tahapan berikutnya, kegiatan penelitian dilakukan untuk mengimplementasikan rancangan produk pada pengguna atau uji coba produk. Proses penelitian yang panjang tersebut tentu saja membutuhkan berbagai jenis data, sumber data dan metode analisis data yang berbeda-beda. Peneliti dituntut mampu mengaplikasikan pengetahuan dasar tentang metodologi penelitian untuk mengatasi masalah pada saat proses pengembangan.

2.2. Mata Pelajaran Fiqih

Ilmu hukum Islam yang dikenal dengan fiqh didasarkan pada rasio yang ditentukan oleh akal. (Razak 1985). Sesuai dengan dalil-dalil yang dikemukakan dalam Al-Qur'an dan al-Sunnah, fikih membahas tentang amalan ibadah, ajaran Islam, dan hubungan antar pribadi. (Badruzzaman 2019). Mata pelajaran Fiqh kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan mata pelajaran agama Islam yang bertujuan agar siswa mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan syariat Islam, yang selanjutnya akan menjadi landasan bagi kehidupannya melalui pengajaran, bimbingan, dan pengajaran. penggunaan pengulangan dan kebiasaan (Departemen Agama RI 2004).

2.3. Bahan Ajar

Jenis-Jenis Bahan Ajar dua jenis yakni: bahan ajar yang sengaja dirancang untuk belajar dan bahan ajar yang tidak sengaja dirancang namun dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran”). Bahan ajar yang tidak dirancang untuk kegiatan belajar namun dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran seperti: kliping, koran, film, berita dan lain-lain. Bahan ajar yang sengaja disiapkan untuk proses pembelajaran salah satunya adalah buku ajar. Buku ajar merupakan bahan ajar yang berisi pengetahuan dibidang tertentu dan isi/materinya dapat dipertanggungjawabkan menurut bidang studi yang bersangkutan.

Bahan ajar yang baik tentunya memiliki kriteria untuk menetapkan kualitas bahan ajar tersebut. Sebelum membuat bahan ajar, terlebih dahulu perlu diketahui kriteria penyusunan bahan ajar yang disesuaikan dengan kondisi kebutuhan belajar peserta didik. Kriteria penyusunan bahan pembelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang tercantum dalam silabus sebab hal tersebut berkaitan dengan bagaimana materi yang disampaikan apakah sudah sesuai dengan kurikulum atau belum.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

- 1) Dalam bidang pendidikan, jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang berorientasi pada produk. Sebuah produk berbasis materi thaharah dan berbasis e-modul merupakan hasil dari penelitian ini. Pedoman penelitian pengembangan Arief S. Sadiman et al., yang diadaptasi dari model Borg dan Gall dengan urutan penelitian sebagai berikut, dikutip oleh penulis studi pengembangan ini. (Sadiman 2008). Penelitian pendahuluan dilakukan di MTs Al-Mustaqim Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik terkait materi thaharah serta media apa yang digunakan di sekolah tersebut.

- a) Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Fiqih Berbasis E-Modul

Analisis ini untuk bahan acuan dalam melaksanakan proses pengembangan bahan ajar fiqih. Adapun teknik pengumpulan data dengan cara observasi. Dari data observasi maka diperoleh data bahwa belum adanya bahan ajar fiqih berbasis e-modul yang diterapkan di sekolah tersebut. Selama ini guru-guru hanya memanfaatkan buku paket yang tersedia di sekolah sebagai sumber belajar yang utama.

- b) Merumuskan Kompetensi Materi Thaharah

Thaharah merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas VII pada tingkat MTs sesuai dengan kurikulum 2013. Materi yang diberikan akan disesuaikan dengan silabus dan RPP.

- 2) Planning

Setelah penyusunan materi hal yang dilaksanakan selanjutnya adalah desain produk awal sebagai langkah pertama dalam fase pengembangan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul dengan menggunakan aplikasi pendukung yaitu canva dan flipbook pdf. Tahap ini meliputi:

- a) Desain Flowchart

Pada tahapan ini yaitu proses transformasi beberapa informan yang telah dilaksanakan dalam tahapan perencanaan thaharah ke dalam struktur data yang diperlukan untuk mengimplementasikan bahan ajar fiqih berbasis e-modul dengan menggunakan bantuan aplikasi pendukung canva dan flipbook pdf. Desain Data flowchart sistem menggambarkan jalannya data yang akan diimplementasikan menjadi program atau bagian dari sistem sebenarnya.

- b) Desain Storyboard

Tahap desain storyboard merupakan deskripsi dari tahapan desain sebelumnya. Storyboard atau desain tampilan dibuat untuk memudahkan pengembang dalam menerjemahkan ke dalam bahasa pengembangan.

c) Implementasi Program

Tahapan ini merupakan proses pembuatan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul dari flowchart dan storyboard ke tampilan yang sebenarnya. Desain ini menggunakan aplikasi pendukung yang bernama canva. Dalam proses desain pengembangan memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi tersebut untuk mendesain e-modul yang menarik.

3) Development

Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk mendapatkan produk awal penelitian dan pengembangan berupa bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan berbagai tahapan penilaian dari ahli bidang materi dan ahli dari bidang desain, pada tahap ini dilakukan validasi dua ahli yaitu ahli materi dan ahli desain.

4) Preliminary Field Testing

Uji coba dilakukan untuk mengetahui kualitas suatu produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul. Untuk mengetahuinya, Uji coba lapangan skala kecil atau sering juga disebut uji coba kelompok kecil adalah uji coba awal yang melibatkan 10 siswa yang dapat mewakili populasi sasaran.

a. Uji Coba Lapangan Skala Besar

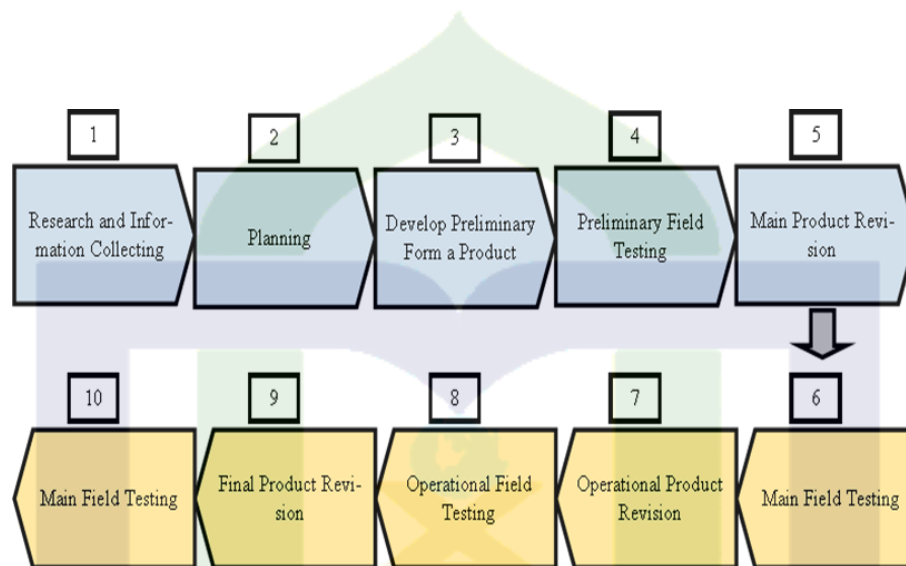
Sasaran pada uji coba ini yaitu Semua siswa ini mengevaluasi produk melalui kuesioner. Peneliti menganalisis hasil penilaian siswa untuk merevisi produk revisi kedua untuk mengurangi tingkat kelemahan produk yang dikembangkan. Akhir dari prosedur ini diperoleh produk penelitian dan pengembangan berupa bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul sebagai sumber belajar dalam pembelajaran fiqih di MTs.

5) Main Product Revision

Pembuatan produk akhir ini berupa bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul. Materi yang diambil dalam bahan ajar fiqih ini adalah mengenai thaharah dan terfokus pada wudhu dan tayammum.

6) Dissemination

Tahapan ini dilakukan dengan tujuan agar produk yang baru dikembangkan dapat digunakan oleh masyarakat luas. Kegiatan inti dalam tahap ini adalah mensosialisasikan produk yang dikembangkan. Misalnya, melakukan sosialisasi melalui kegiatan MGMP untuk guru-guru pendidikan agama Islam.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Pengembangan Borg and Gall

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi MTs Al-Mustaqim Parepare yang berbasis di Jln. Perum Polwil Tassiso, Kelurahan Galung Maloang, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare. Penelitian ini memakan waktu sekitar tiga bulan untuk merancang, membuat bahan ajar, dan melakukan validasi produk dan prosedur uji coba.

3.3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini proses evaluasi pembangunan dianalisis melalui penggunaan analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengkaji data kuesioner.

3.4 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan 50 siswa kelas VII MTs Al-Mustaqim Parepare sebagai populasi penelitian. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode *non-probability sampling* dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini terdiri dari 23 siswa kelas VII MTs Al-Mustaqim Parepare. Setelah uji coba, siswa tersebut akan diberikan angket penilaian respon untuk diisi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Observasi, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti melihat dan mengamati lokasi penelitian selanjutnya penyebaran kuesioner yang di isi oleh peserta didik untuk mengumpulkas beberapa data dan mengambil gambar dokumentasi sebagai data pelengkap dalam penelitian.

4. HASIL DAN PEMBEHASAN

4.1 Proses Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Materi Thaharah Berbasis E-Modul

Model Borg and Gall yang memiliki sepuluh langkah digunakan untuk membuat bahan ajar fikih taharah berbasis e-modul; Namun, para peneliti hanya menggunakan langkah 1-6. Adapun produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis E-Modul. Dalam hal ini penelitian mengacu pada pedoman penilaian sebagai berikut:

2) Research and Information

Penelitian pendahuluan dilakukan di MTs Al-Mustaqim Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik terkait materi thaharah serta media apa yang digunakan di sekolah tersebut.

c) Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Fiqih Berbasis E-Modul

Analisis ini digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan pengembangan bahan ajar fiqih. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Dari data observasi maka diperoleh data bahwa belum adanya bahan ajar fiqih berbasis e-modul yang diterapkan di sekolah tersebut. Selama ini guru-guru hanya memanfaatkan buku paket yang tersedia di sekolah sebagai sumber belajar yang utama.

d) Merumuskan Kompetensi Materi Thaharah

Thaharah merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas VII pada tingkat MTs sesuai dengan kurikulum 2013. Materi yang ditampilkan nanti tentunya akan disesuaikan dengan silabus serta RPP yang telah disusun oleh guru yang bersangkutan.

3) Planning

Setelah materi disusun, tahap selanjutnya adalah desain produk awal. Desain produk awal adalah langkah pertama dalam fase pengembangan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul dengan menggunakan aplikasi pendukung yaitu canva dan flipbook pdf. Tahap ini meliputi:

b) Desain Flowchart

Desain flowchart pada tahap ini yaitu proses yang dibuat pada materi thaharah ke dalam struktur data yang diperlukan untuk mengimplementasikan bahan ajar fiqih berbasis e-modul dengan menggunakan bantuan aplikasi pendukung canva dan flipbook pdf. Desain Data flowchart sistem menggambarkan jalannya data yang akan diimplementasikan menjadi program atau bagian dari sistem sebenarnya.

d) Desain Storyboard

Tahap desain storyboard merupakan deskripsi dari tahapan desain sebelumnya. Storyboard atau desain tampilan dibuat untuk memudahkan pengembang dalam menerjemahkan ke dalam bahasa pengembangan.

e) Implementasi Program

Tahapan ini merupakan proses pembuatan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul dari flowchart dan storyboard ke tampilan yang sebenarnya. Desain ini menggunakan aplikasi pendukung yang bernama canva. Dalam proses desain pengembangan memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi tersebut untuk mendesain e-modul yang menarik.

5) Development

Selanjutnya pada tahap ini untuk mendapatkan produk awal penelitian dan pengembangan berupa bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul. Agar dapat mencapai tujuan tersebut diperlukan berbagai tahapan penilaian dari ahli bidang materi dan ahli dari bidang desain, pada tahap ini dilakukan validasi ahli yaitu ahli materi dan ahli desain.

6) Preliminary Field Testing

Pada uji coba ini agar dapat mengetahui kualitas bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul. Untuk mengetahuinya, pada tahap uji coba ini dilakukan pengumpulan data yang memberikan informasi tentang kualitas produk yang dihasilkan. Data hasil uji coba dianalisis sebagai pedoman dalam merevisi produk. Tahap uji coba dalam penelitian dan

pengembangan ini terdiri dari uji coba dan revisi hasil uji coba. Uji coba dan revisi hasil uji coba mengacu pada evaluasi media pembelajaran oleh Arif S. Sadiman, yaitu:

b. Uji Coba Lapangan Skala Kecil dan Revisi Produk

Uji coba lapangan skala kecil atau sering juga disebut uji coba kelompok kecil adalah uji coba awal yang melibatkan 10 siswa yang dapat mewakili populasi sasaran. Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana, tahap evaluasi kelompok kecil perlu diujicobakan pada 10-20 siswa, jika data yang diperoleh kurang dari 10 maka tidak dapat menggambarkan populasi sasaran. Sebaliknya jika jumlah siswa lebih dari 20 maka data yang diperoleh melebihi data yang dipersyaratkan, hal ini kurang bermanfaat untuk evaluasi kelompok kecil.

c. Uji Coba Lapangan Skala Besar

Uji coba ini disebut juga uji coba skala besar dengan sasaran uji coba ini adalah 23 siswa yang dipilih secara acak dari kelas VII Mts Al-Mustaqim Parepare. Semua siswa ini mengevaluasi produk melalui kuesioner. Peneliti menganalisis hasil penilaian siswa untuk merevisi produk revisi kedua untuk mengurangi tingkat kelemahan produk yang dikembangkan. Akhir dari prosedur ini diperoleh produk penelitian dan pengembangan berupa bahan ajar fiqh materi thaharah berbasis e-modul sebagai sumber belajar dalam pembelajaran fiqh di MTs.

7) Main Product Revision

Pada pembuatan produk akhir ini berupa bahan ajar fiqh materi thaharah berbasis e-modul. Materi yang diambil dalam bahan ajar fiqh ini adalah mengenai thaharah dan terfokus pada wudhu dan tayammum.

8) Dissemination

Tahapan ini dilakukan agar produk yang dikembangkan dapat pula dikembangkan dapat digunakan oleh masyarakat luas. Kegiatan inti dalam tahap ini adalah mensosialisasikan produk yang dikembangkan. Misalnya, melakukan sosialisasi melalui kegiatan MGMP untuk guru-guru pendidikan agama Islam.

4.2 Tingkat Validitas dan Kepraktisan Bahan Ajar Fiqh Materi Thaharah Berbasis E-Modul

Dengan tingkat persentase 93,75%, analisis validasi ahli desain menghasilkan skor total 45, turun dari skor ideal 48. Dengan persentase, angka ini

berskala **sangat baik (90-100%)**. Maka dapat disimpulkan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul sangat layak untuk diujicobakan.

Dengan tingkat persentase 93,75%, analisis validasi ahli desain menghasilkan skor total 45, turun dari skor ideal 48. Dengan persentase, angka ini berskala **sangat baik (90-100%)**.

Dengan tingkat persentase 95,83%, analisis validasi ahli lembar observasi pelaksanaan menghasilkan skor total 46 dari skor ideal 48. Angka ini berada pada skala persentase yang tepat (**90-100%**). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen lembar observasi untuk mengamati implementasi ini sangat layak.

Total skor 71 dicapai dari skor ideal 72 dengan menggunakan analisis validasi ahli angket respon siswa, memberikan tingkat persentase sebesar 98,61%. Angka ini berada pada skala persentase yang tepat (90-100%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen angket respon siswa dapat digunakan dengan sangat efektif.

Berdasarkan data hasil observasi kerlaksanaan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul berada pada kriteria 1.91 (**$1.5 \leq M \leq 2.0$: Diimplementasikan sepenuhnya**), dapat disimpulkan bahwa produk memenuhi persyaratan kepraktisan untuk penggunaan pendidikan. Berdasarkan hasil analisis respon peserta didik pada uji coba skala kecil persentase yang dihasilkan adalah 93.66%. Jika merujuk pada tabel kriteria interpretasi kelayakan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul masuk pada kategori "**Sangat Layak**" (**76%-100%**) digunakan dalam pembelajaran fiqih materi thaharah.

Tahapan selanjutnya adalah, penyempurnaan produk. Setelah melewati berbagai macam proses, maka penyempurnaan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul. Diantaranya adalah:

- 1) Pada halaman judul validator materi menyarankan agar menambahkan kata thaharah agar lebih spesifik
- 2) Validator desain menyarankan agar warna judul disesuaikan dengan background awal dari produk.
- 3) Pada halaman dasar hukum wudhu dan tayammum, validator materi menyarankan untuk lebih menyesuaikan lagi dalil yang ada agar peserta didik lebih dapat memahaminya.

Selanjutnya adalah tahapan publikasi. Pada tahapan ini peneliti melakukan publikasi hasil dari produk pengembangan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul dengan memanfaatkan aplikasi pendukung yaitu canva.

4.3 Respon Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar Fiqih Materi Thaharah Berbasis E-Modul

Persentase yang muncul dari analisis respon siswa terhadap uji coba skala kecil sebesar 93%. Materi fiqih berbasis e-modul yang digunakan dalam pembelajaran fiqih materi thaharah masuk dalam kategori “Sangat Layak” menurut tabel kriteria kelayakan interpretasi. Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki berdasarkan hasil angket siswa dari uji coba skala kecil. Beberapa contohnya adalah:

- 1) Masih terdapat beberapa gambar yang sulit dipahami oleh peserta didik.
- 2) Ayat dan hadits terlihat buram sehingga menyulitkan peserta didik.

Persentase yang muncul dari analisis respon siswa terhadap uji coba skala besar sebesar 93,66%. Jika merujuk pada tabel kriteria interpretasi kelayakan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul masuk pada kategori “**Sangat Layak**” (76%-100%) digunakan dalam pembelajaran fiqih materi thaharah.

4.4 Pembahasan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar fiqih materi thaharah yang dikemas dalam bentuk e-modul dengan berbantuan aplikasi Canva. Sebelum mengembangkan peneliti melakukan analisis bahan ajar, peserta didik, kompetensi materi thaharah. Kemudian peneliti membuat desain flowchart, storyboard, dan tahapan implementasi program menggunakan bantuan aplikasi canva. Setelah tahapan tersebut selesai, maka peneliti kemudian melakukan validasi oleh ahli desain dan ahli materi.

Peneliti melakukan tahapan uji validitas bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul kepada ahli desain pada tanggal 18 Agustus 2022 yang berpengalaman di bidang desain yaitu Bapak Ali Rahman, S.Ag.,M.Pd. beliau merupakan dosen pada Pascasarjana IAIN Parepare. Berdasarkan hasil analisis validasi ahli desain, diperoleh total skor keseluruhan yakni 45 dari skor ideal 48 dengan tingkat persentase **93,75%**. Angka ini berada pada skala sangat baik dengan persentase (**90-100%**). Maka dapat disimpulkan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul sangat layak untuk diujicobakan. Walaupun demikian, tentunya validator tetap menyarankan melakukan perbaikan/revisi terhadap produk yang dihasilkan. Diantaranya adalah:

1. Warna sampul disesuaikan lagi
2. Kontras warna antara tulisan dengan yang lainnya disesuaikan.
3. Sisipkan kelas agar e-modul lebih spesifik
4. Ayat dan hadits blur dan disesuaikan lagi.

Kemudian peneliti melakukan validasi kepada ahli materi pada tanggal 19 Agustus 2022 yang berpengalaman di bidang materi fiqih yaitu Ibu Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc.,M.Ag beliau merupakan dosen pada Pascasarjana IAIN Parepare. Berdasarkan hasil analisis validasi ahli materi, diperoleh total skor

keseluruhan yakni 43 dari skor ideal 48 dengan tingkat persentase **89,58%**. Angka ini berada pada skala baik dengan **persentase (80-89%)**. Maka dapat disimpulkan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul layak untuk diujicobakan.

Walaupun demikian, tentunya validator tetap menyarankan melakukan perbaikan/revisi terhadap produk yang dihasilkan. Diantaranya adalah:

1. Materi yang disajikan dalam e-modul agar disesuaikan lagi dengan silabus serta RPP.
2. Perhatikan ukuran font, serta tetap konsisten dalam penulisan ayat ataupun hadits.

Adapun untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul ini digunakan instrumen lembar observasi pengamatan keterlaksanaan. Berikut ini adalah hasil analisis observasi pengamatan keterlaksanaan. Berdasarkan data hasil observasi keterlaksanaan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul berada pada kriteria 1.91 (**$1,5 \leq M \leq 2,0$: Terlaksana Seluruhnya**) maka dapat disimpulkan produk memenuhi kriteria kepraktisan untuk digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya untuk dapat mengetahui respon peserta didik terhadap bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul, maka dilakukan dua tahapan uji coba. Yaitu:

1. Uji coba skala kecil dan revisi produk

Tahapan uji coba skala kecil merupakan uji coba awal yang melibatkan peserta didik sebanyak 10 orang peserta didik kelas VII.A dari jumlah populasi yang sebenarnya. Uji coba skala kecil ini dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2022. Berdasarkan hasil analisis respon peserta didik pada uji coba skala kecil persentase yang dihasilkan adalah 93.00%. Jika merujuk pada tabel kriteria interpretasi kelayakan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul masuk pada kategori "**Sangat Layak**" (76%-100%) digunakan dalam pembelajaran fiqih materi thaharah. Berdasarkan hasil angket peserta didik uji coba skala kecil, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki. Diantaranya adalah:

- 1) Masih terdapat beberapa gambar yang sulit dipahami oleh peserta didik.
- 2) Ayat dan hadits terlihat buram sehingga menyulitkan peserta didik.

2. Uji coba skala besar

Tahapan uji coba skala besar dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2022 dengan melibatkan 13 orang peserta didik kelas VII.A MTs Al-Mustaqim Parepare. Kuesioner digunakan oleh masing-masing siswa ini untuk mengevaluasi produk. Hasil penilaian siswa dianalisis oleh peneliti untuk tujuan merevisi produk versi kedua untuk mengurangi kelemahannya.

Persentase yang muncul dari analisis respon siswa terhadap uji coba skala kecil sebesar 93,66%. Jika merujuk pada tabel kriteria interpretasi kelayakan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul masuk pada kategori “**Sangat Layak**” (76%-100%) digunakan dalam pembelajaran fiqih materi thaharah.

Tahapan selanjutnya adalah, penyempurnaan produk. Setelah melewati berbagai macam proses, maka penyempurnaan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul. Diantaranya adalah:

- 1) Pada halaman judul validator materi menyarankan agar menambahkan kata thaharah agar lebih spesifik
- 2) Validator desain menyarankan agar warna judul disesuaikan dengan background awal dari produk.
- 3) Pada halaman dasar hukum wudhu dan tayammum, validator materi menyarankan untuk lebih menyesuaikan lagi dalil yang ada agar peserta didik dapat lebih memahami.

Selanjutnya adalah tahapan publikasi. Pada tahapan ini peneliti melakukan publikasi hasil dari produk pengembangan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul dengan memanfaatkan aplikasi pendukung yaitu Canva. Proyek dapat dilihat pada link : <https://bit.ly/E-ModulTaharah>

5. PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis validasi ahli desain, diperoleh total skor keseluruhan yakni 45 dari skor ideal 48 dengan tingkat persentase 93,75%. Angka ini berada pada skala sangat baik dengan persentase (90-100%). Maka dapat disimpulkan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul sangat layak untuk diujicobakan. Adapun hasil validasi ahli materi, diperoleh total skor keseluruhan yakni 43 dari skor ideal 48 dengan tingkat persentase 89,58%. Angka ini berada pada skala baik dengan persentase (80-89%). Maka dapat disimpulkan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul layak untuk diujicobakan. Adapun tingkat kepraktisan diperoleh bahwa, hasil observasi kerlaksanaan bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul berada pada kriteria 1.91 ($1,5 \leq M \leq 2,0$: Terlaksana Seluruhnya) maka dapat disimpulkan produk memenuhi kriteria kepraktisan untuk digunakan dalam pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil analisis respon peserta didik pada uji coba skala kecil persentase yang dihasilkan adalah 93.00%. Jika merujuk pada tabel kriteria interpretasi kelayakan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul masuk pada kategori “Sangat Layak” (76%-100%) digunakan dalam

pembelajaran fiqih materi thaharah. Berdasarkan hasil analisis respon peserta didik pada uji coba skala besar persentase yang dihasilkan adalah 93.66%. Jika merujuk pada tabel kriteria interpretasi kelayakan produk bahan ajar fiqih materi thaharah berbasis e-modul masuk pada kategori “Sangat Layak” (76%-100%) digunakan dalam pembelajaran fiqih materi thaharah.

5.2. Implikasi

1. Langkah awal dalam menghasilkan produk pengembangan media yang berkualitas adalah mengkaji berbagai rekomendasi perbaikan yang dilakukan oleh para ahli selama proses verifikasi.
2. Bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan untuk pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya materi thaharah. E-modul yang dikembangkan dapat membuat siswa tertarik untuk belajar dan memberikan efek psikologis bagi mereka.
3. Minat belajar siswa dapat tumbuh selama proses pembelajaran apabila digunakan bahan ajar yang tepat.
4. Perlu dilakukan analisis terhadap kurikulum, karakteristik, dan pemilihan media yang tepat selama proses pengembangan bahan ajar.
5. Karena bersifat interaktif dan berisi teks, video tutorial animasi, dan gambar, produk materi fiqih berbasis e-modul untuk materi thaharah digunakan untuk membangkitkan minat siswa dalam mempelajari materi thaharah.
6. Semangat, motivasi, dan minat belajar siswa akan meningkat akibat pembelajaran interaktif.

5.3 Rekomendasi

1. Untuk memberikan perbandingan revisi produk, peneliti tambahan yang tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan harus menguji produk di beberapa sekolah.
2. Penguasaan dan pemahaman tentang materi harus dikuasai oleh guru serta mengutamakan sikap profesionalisme dalam melaksanakan tugas dengan baik untuk bisa menciptakan pendidikan yang berkualitas.
3. Bagi pihak Sekolah hendaknya saling bekerjasama dan berkoordinasi agar kualitas pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
4. Bagi peserta didik hendaknya selalu meningkatkan prestasi belajar dan selalu mengembangkan kreatifitas serta sikap hormat kepada guru dan orang tua.
5. Bagi para pemegang kekuasaan pendidikan. Untuk lebih memperhatikan pendidikan agar tercipta pendidikan yang berkualitas.

6. REFERENSI

- Badruzzaman. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Multimedia Interaktif Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 12 Jombang, Tesis* . Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Baru, Guru Era. *Peran Teknologi Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. n.d. <https://guraru.org/guru-berbagi/peran-teknologi-dalam-proses-belajar-mengajar-masa-kini-10/> (accessed November 7 , 2022).
- Daryanto. *Menyusun Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Daryanto, and Dwicahyono. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Departemen Agama RI. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs*. Jakarta: Depag, 2004.
- Hamid, Hamdani. *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia* . Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* . Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Razak, Nasrudin. *Dienul Islam* . Bandung : Al-Ma'arif, 1985.
- Saleh, Hassan. *Kajian Fiqih Nabawi & Fiqih Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Suyono, and Hariyanto. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2011.
- Yuberti. *Teori Belajar Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Aura Publishing, 2014.

PAREPARE

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : SRI NENGSIH

Tempat & Tanggal Lahir: Parepare, 18 Februari 1997

Nim : 2020203886108036

Nomor Hp : 082395786486

Alamat E-mail: Srinengsih6979@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN 11 Parepare
2. SMPN 10 Parepare
3. SMAN 2 Parepare
4. Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT KELUARGA

1. Ayah : Suwardi
2. Ibu : Paridah

RIWAYAT ORGANISASI

1. Lembaga Dakwah Mahasiswa

